BADAN POM

# Laporan Tahunan

2025






# BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH




KEMENTERIAN PANRB
WBBM
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI
ZONA INTEGRITAS

JL. MOHD DAUD BEUREUH NO.110, BANDAR BARU, KEC. KUTA ALAM, KOTA BANDA ACEH, ACEH 23126

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Puji syukur kami atas ke hadirat Allah SWT atas seluruh limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga Laporan Tahunan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 dapat diselesaikan. Teriring shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Laporan ini merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban yang diamanatkan kepada Balai Besar POM di Banda Aceh dalam pelaksanaan anggaran pemerintah dalam mewujudkan Visi dan Misi Badan POM.

Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM melaksanakan pengawasan dengan tiga strategi utama yaitu strategi pencegahan, strategi pengawasan dan strategi penindakan. Strategi pencegahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan KIE, serta penyebaran informasi lewat berbagai media sehingga masyarakat menjadi konsumen yang cerdas. Adapun strategi pengawasan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, sampling, dan pengujian produk serta pengawasan terhadap iklan obat dan makanan yang dimuat di media cetak dan elektronik. Strategi penindakan dilakukan dengan melakukan kegiatan intelijen untuk menelusuri dan menemukan sumber pemasok produk ilegal dan melakukan penyidikan sampai ke pengadilan agar menimbulkan efek jera. Ketiga strategi tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat di wilayah Provinsi Aceh mendapatkan produk obat dan makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu.

Peningkatan beban kerja serta kompleksnya permasalahan pengawasan obat dan makanan perlu diimbangi dengan perkuatan institusi terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang konsisten, pemantapan sumber daya manusia yang profesional, serta

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan pekerjaan dengan perkuatan sistem IT.

Laporan Tahunan ini merupakan gambaran pertanggungjawaban seluruh pelaksanaan kegiatan di Balai Besar POM di Banda Aceh selama tahun 2025 berupa target dan capaian kinerja seluruh bidang untuk dijadikan bahan kajian dan masukan dalam menyusun kebijakan di tahun berikutnya. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian serta dukungan kepada Balai Besar POM di Banda Aceh baik kepada seluruh pegawai yang bahu membahu melaksanakan tugasnya secara ikhlas maupun lintas sektor yang ikut mendukung terlaksananya pengawasan terhadap obat dan makanan di Provinsi Aceh. Penghargaan kepada tim penyusun Laporan Tahunan yang telah bekerja keras menyusun dan menyelesaikan Laporan Tahunan 2025 dan dengan harapan semoga laporan ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Banda Aceh, 31 Maret 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh,



Riyanto, S.Farm, Apt, M.Sc
NIP. 198409012010121001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**TIM PENYUSUN**

**LAPORAN TAHUNAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

**DI BANDA ACEH TAHUN 2025**

Pelindung : Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Ketua : Ayu Miranda Away, S. Si, Apt.

Sekretaris : apt. Reisye Farmayeni, S. Farm

Anggota : Darwin Syah Putra, S. Si, Apt

Muhibuddin, STP

Taufik, SKM, M. Si

Ainul Mardiah, S. Farm, Apt

Wina Astari Putri, S. Farm, Apt

Noviesha Marla Devira, A. Md

Ella Soraya, S.E

Musthafa Nurkamal Dalimunthe, S. E

Wardani, SKM

Yeni Efrina, S. Farm, Apt

apt. Sausan Sakinah, S. Farm

Ryzeki Fasli, S. Farm

Firdaus, S.E

Lara Listia Ningrum, A. Md

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
TIM PENYUSUN LAPTAH TAHUN 2025 ..... iii
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR GAMBAR ..... viii
DAFTAR TABEL ..... ix
DAFTAR LAMPIRAN ..... xi
*HIGHLIGHT* KEGIATAN ..... 1

BAB I. PENDAHULUAN ..... 19
I. Gambaran Umum Institusi ..... 19
A. Tugas Pokok dan Fungsi ..... 19
B. Visi dan Misi ..... 20
C. Budaya Organisasi ..... 20
D. *Core Values* ASN BerAKHLAK ..... 21
E. Kegiatan Utama ..... 22
F. Kegiatan Prioritas Tahun 2025 ..... 22
BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN ..... 26
I. Lingkungan Eksternal ..... 26
A. Data Umum Wilayah Kerja ..... 26
1. Luas Wilayah Kerja ..... 26
2. Jumlah Kabupaten/Kota ..... 27
3. Pola Transportasi ..... 27
4. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja ..... 27
5. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja ..... 27
B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota ..... 28
1. Jumlah Industri Farmasi, Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus 29
2. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) ..... 29
3. Jumlah Industri Kosmetik ..... 30
4. Jumlah Industri Pangan ..... 30
5. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan ..... 30
6. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF) ..... 31
7. Jumlah Apotek ..... 31
8. Jumlah Toko Obat ..... 31

9. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) ..... 31
10. Jumlah Rumah Sakit ..... 32
11. Jumlah Puskesmas ..... 32
12. Jumlah Klinik ..... 33
13. Jumlah lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan) ..... 33
14. Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) ..... 33
15. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam ..... 33
16. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan ..... 34
17. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik ..... 34
18. Jumlah Klinik Kecantikan ..... 34
19. Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan ..... 34
20. Jumlah desa ..... 35
21. Jumlah sekolah ..... 35
22. Jumlah pasar ..... 36
II. Lingkungan Internal ..... 37
A. Luas Tanah ..... 37
B. Luas Bangunan ..... 37
C. Status Kepemilikan Tanah ..... 38
D. Rumah Dinas ..... 38
E. Penerangan ..... 38
F. Sarana Komunikasi ..... 38
G. Sumber Air ..... 38
H. Kendaraan ..... 38
I. Sumber Daya Manusia ..... 39
J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji ..... 39
K. Pelatihan Uji Profisiensi ..... 39
L. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium ..... 39
M. Sertifikasi/Akreditasi ..... 40
N. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) ..... 41
O. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi ..... 41
P. Pengadaan Barang/Jasa ..... 42
Q. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya) ..... 42
R. Laporan Penerimaan PNBP ..... 43
S. Implementasi PUG ..... 44
BAB III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN ..... 48
I. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat ..... 48

A. Sampling Obat ..... 49
B. Pengujian Laboratorium Obat ..... 50
C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Serta Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat ..... 55
II. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor, dan Zat Adiktif) ..... 64
A. Hasil Pengujian Pihak Ketiga ..... 64
III. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam ..... 66
A. *Sampling* Obat Bahan Alam ..... 66
B. *Sampling* Obat Kuasi ..... 66
C. Pengujian Laboratorium Obat Bahan Alam ..... 68
D. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam ..... 70
E. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam dan Tindak Lanjut ..... 71
IV. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan ..... 73
A. *Sampling* Suplemen Kesehatan ..... 73
B. Pengujian Laboratorium Suplemen Kesehatan ..... 73
C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan ..... 75
V. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Kosmetik ..... 75
A. Sampling Kosmetik ..... 75
B. Pengujian Laboratorium Kosmetik ..... 75
C. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik ..... 79
D. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik ..... 79
E. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kosmetik ..... 79
VI. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Produk Pangan dan Kemasan Pangan ..... 80
A. *Sampling* Produk Pangan dan Kemasan Pangan ..... 80
B. Pengujian Laboratorium Produk Pangan dan Kemasan Pangan ..... 81
C. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Produk Pangan ..... 85
D. Pemeriksaan Sarana Peredaran Produk Pangan ..... 87
E. Data Kasus Keracunan ..... 88
F. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan ..... 89
G. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ..... 92
H. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ..... 99
VII. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan ..... 104
A. Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) Obat dan Makanan ..... 105
B. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) Obat dan Makanan ..... 105
C. Rekomendasi Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) ..... 106
D. Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (SPA CPOTB) secara Bertahap ..... 107

E. Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (SPA CPKB) ..... 108
F. Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika ..... 109
G. Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) ..... 110
H. Asistensi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) ..... 112
VIII. Pemantauan Iklan dan Label ..... 115
A. Pemantauan Iklan ..... 115
B. Pemantauan Label ..... 117
IX. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan ..... 117
A. Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan ..... 117
B. Pengawasan Obat dan Makanan Secara Daring atau Patroli Siber ..... 120
C. Kegiatan Intelijen dan Operasi Intelijen ..... 121
X. Penindakan ..... 122
XI. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen ..... 125
XII. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ..... 126
XIII. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan ..... 129
XIV. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) ..... 129
XV. Proporsi Penanya berdasarkan Profesi/Pekerjaan dan Sarana yang Digunakan ..... 130
BAB IV. MASALAH ..... 131
BAB V. KESIMPULAN ..... 136
BAB VI. SARAN ..... 138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.  Visi dan Misi Badan POM ..... 20
Gambar 2. Budaya Organisasi Badan POM ..... 21
Gambar 3. Core Values ASN BerAKHLAK ..... 21
Gambar 4. Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh di Provinsi Aceh ... 26
Gambar 5. Diagram Sampel Obat yang Disampling BBPOM di Banda Aceh dan Diuji Lab Regional tahun 2025 ..... 53
Gambar 6. Diagram Hasil Uji Sampel Obat Yang Diuji BBPOM di Banda Aceh Tahun 2025 ..... 54
Gambar 7. Capaian Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 ..... 55
Gambar 8. Persentase Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang Tidak Memenuhi Ketentuan ..... 56
Gambar 9. Grafik Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 ..... 57
Gambar 10. Grafik Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota ..... 59
Gambar 11. Diagram Sampel Pihak Ketiga Obat dan NAPPZA Tahun 2025 ..... 66
Gambar 12. Profil Pengujian Mikrobiologi Sampel Obat Bahan Alam tahun 2025 .... 69
Gambar 13. Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan Tahun 2025 ..... 74
Gambar 14. Profil Sampel Kosmetik Rutin Dan Non Rutin tahun 2025 ..... 76
Gambar 15. Profil Hasil Uji Sampel Kosmetik tahun 2025 ..... 77
Gambar 16. Profil Parameter Uji TMS Kosmetik ..... 78
Gambar 17. Profil Pengujian Sampel Pangan 2025 ..... 82
Gambar 18. Sertifikat yang Diterbitkan selama Tahun 2025 ..... 105
Gambar 19. Persentase iklan yang tidak memenuhi ketentuan ..... 116
Gambar 20. Forum Group Discussion Bersama Fungsi Intelijen dari berbagai Lintas Sektor ..... 120
Gambar 21. Operasi Penindakan di Salah Satu Distributor OBA Ilegal ..... 122
Gambar 22. Kegiatan Gelar Perkara Hasil Operasi Penindakan ..... 123

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh ..... 23
Tabel 2. Jumlah Sarana Produksi ..... 28
Tabel 3. Jumlah Sarana Distribusi ..... 29
Tabel 4. Total Jumlah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Aceh ..... 35
Tabel 5. Total Jumlah Pasar di Provinsi Aceh ..... 36
Tabel 6. Indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan (IPS) ..... 42
Tabel 7. Rincian Realisasi Anggaran ..... 43
Tabel 8. Realisasi PNBP ..... 44
Tabel 9. Capaian Sampling tahun 2025 ..... 48
Tabel 10. Profil Hasil Uji Sampel Obat yang Disampling Balai Besar POM di Banda Aceh dan Diuji di Lab. Regional Tahun 2025 ..... 53
Tabel 11. Profil Hasil Uji Sampel Obat yang Diuji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 ..... 54
Tabel 12. Capaian Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. ..... 55
Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 ..... 56
Tabel 14. Tindak lanjut Hasil Pengawasan Sarana ..... 57
Tabel 15. Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota ..... 58
Tabel 16. Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota ..... 59
Tabel 17. Profil Hasil Uji Sampel Pihak Ketiga Obat dan NAPZZA yang Diuji di Balai Besar POM Di Banda Aceh Tahun 2025 ..... 65
Tabel 18. Sampling Obat Bahan Alam tahun 2025 ..... 66
Tabel 19. Sampling Obat Kuasi tahun 2025 ..... 67
Tabel 20. Daerah Sampling Obat Bahan Alam tahun 2025 ..... 67
Tabel 21. Daerah Sampling Obat Kuasi tahun 2025 ..... 67
Tabel 22. Profil Hasil Uji Sampel Obat Bahan Alam tahun 2025 ..... 68
Tabel 23. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam tahun 2025 ..... 70
Tabel 24. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam tahun 2025 ..... 71
Tabel 25. Hasil Pengawasan Distribusi Obat Bahan Alam tahun 2025 per Kabupaten/Kota ..... 72
Tabel 26. Realisasi Sampling Suplemen Kesehatan tahun 2025 ..... 73
Tabel 27. Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan Tahun 2025 ..... 74
Tabel 28. Profil Jumlah Sampel Kosmetik dan Hasil Uji tahun 2025 ..... 76
Tabel 29. Sampling Pangan tahun 2025 ..... 80
Tabel 30. Profil Hasil Uji Sampel Pangan Olahan tahun 2025 ..... 82
Tabel 31. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan tahun 2025 ..... 86
Tabel 32. Hasil Pengawasan Sarana Peredaran Produk Pangan tahun 2025 ..... 87
Tabel 33. Data Penyebab KLB Tahun 2025 ..... 89
Tabel 34. Bobot Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman ..... 92
Tabel 35. Bobot Progres Tahapan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah ..... 93
Tabel 36. Daftar Nama Sekolah Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan

Jajanan Anak Sekolah (PJAS) .....95
Tabel 37. Sekolah yang mendapat Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....98
Tabel 38. Bobot Progres Tahapan Program Pasar Pangan Aman.....100
Tabel 39. Hasil Pengawasan Iklan Produk Obat dan Makanan Tahun 2025 .....115
Tabel 40. Data Kemajuan Perkara Tahun 2025 .....124
Tabel 41. Putusan Pengadilan perkara Tahun 2025 .....124
Tabel 42. Kategori Hasil Tingkat Efektifitas KIE .....127

## DAFTAR LAMPIRAN


| | |
|---|---|
| Tabel 1A | Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 1B | Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 1C | Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 1D | Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 1E | Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2A | Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2B | Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2C | Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2D | Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2E | Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2G | Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 2F | Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 3A | Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 3B | Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 3C | Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |

| | |
|---|---|
| Tabel 4A | Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 4B | Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 4C | Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 4E | Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 4F | Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 5 | Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 6A | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 6B | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 6C | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 6D | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 6E | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 7A | Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 7B | Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 7C | Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 8A | Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 8B | Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 9 | Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 10 | Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 11 | Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 12A | Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 12B | Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 12C | Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 13 | Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan Balai Besar POM |

di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 18 Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025
Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradsional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025

| | |
|---|---|
| Tabel 23B | Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 23C | Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 24 | Keterjangkauan Pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 25 | Jumlah Penduduk Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 26 | Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 27 | Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 28 | Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 29 | Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 30 | Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 31A | Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 31B | Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 32 | Sertifikasi/Akreditasi Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 33A | Kerja Sama Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 33B | Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 34 | Pengadaan Barang/Jasa Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 35 | Laporan Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 36 | Laporan Penerimaan PNBP Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 37 | Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |
| Tabel 38 | Data Produk Obat dan Makanan Beredar Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025 |


.

## *HIGHLIGHT* KEGIATAN

**Triwulan I**






Bulan Januari 2025 menjadi tonggak krusial bagi Balai Besar POM Aceh yang ditandai dengan Pencanangan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Balai Besar POM Aceh menggelar pencanangan dan sosialisasi penguatan RB, Indeks Manajemen Risiko, serta nilai AKIP untuk memperkuat tata kelola pemerintah yang bersih dan profesional serta membangun zona integritas menuju WBBM. Kegiatan ini berlangsung di Aula Balai Besar POM Aceh dan dihadiri oleh Inspektur Utama, Inspektur II, seluruh jajaran pegawai Balai Besar POM Aceh, serta 50 peserta dari unsur Pentahelix. Melalui seremoni penandatanganan komitmen bersama seluruh jajaran pegawai, Balai Besar POM Aceh menegaskan dedikasinya untuk memperkuat reformasi birokrasi, menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan profesional, serta membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Langkah strategis ini berfokus pada transformasi budaya kerja yang berintegritas, bebas korupsi, serta penciptaan inovasi layanan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel bagi masyarakat di seluruh wilayah Aceh.






Pada tanggal 13 Januari 2025, Balai Besar POM Aceh bekerja sama dengan Komisi Informasi (KI) Aceh menggelar Focus Group Discussion (FGD) Keterbukaan Informasi Publik di Aula Balai Besar POM Aceh, dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kolaborasi antar instansi untuk memperkuat transparasi serta akses informasi publik. Kegiatan ini menghadirkan ketua KI Aceh dan Komisioner KI Aceh sebagai narasumber utama.






Implementasi nyata dari semangat pelayanan diwujudkan melalui pengawalan ketat peluncuran program **Makan Bergizi Gratis (MBG)** yang digelar di SD Negeri 56 Lamglumpang, Ulee Kareng, Banda Aceh. Program ini merupakan sinergi antara Balai Besar POM Aceh dan Badan Gizi Nasional (BGN) untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat Aceh.

Peluncuran ditandai dengan penyerahan makanan bergizi secara simbolis oleh PJ Wali Kota Banda Aceh, Almuniza Kamal.nasional ini membuktikan peran vital Balai Besar POM dalam melindungi generasi emas Aceh melalui konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi.








Semarak bulan Januari ditutup dengan aksi jemput bola pada kegiatan *Car Free Day* Banda Aceh dalam rangka memperingati **HUT ke-24 BPOM**, di mana masyarakat mendapatkan layanan uji produk gratis melalui **Mobil Laboratorium Keliling (Mobling)**. Rangkaian kegiatan ini membuktikan

komitmen Balai Besar POM Aceh untuk hadir langsung di tengah masyarakat, tidak hanya memastikan perlindungan kesehatan yang maksimal melalui pengawasan yang profesional dan juga sebagai ajang edukasi, kolaborasi, termasuk pendampingan langsung untuk pelaku UMKM.



**Monev Pelayanan Publik: Balai Besar POM Aceh dorong inovasi layanan pengujian cepat.** Peserta rapat terdiri dari 10 instansi pelayanan publik yang memiliki daftar kunjungan relatif rendah namun dengan potensi besar untuk menarik minat masyarakat. Inovasi ini mencakup deteksi cemaran merkuri pada kosmetik, cemaran bahan berbahaya pada makanan, serta pengujian kandungan sildenafil pada kopi.

**Dorong Ekonomi Lokal: Kolaborasi wujudkan produk pangan aman dan berkualitas.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh turut hadir dalam kegiatan pelatihan lokakarya (workshop) dan seminar pengolahan kuliner perikanan siap saji pada 17 Januari 2025. Dengan sinergi yang terus terjalin, diharapkan perekonomian lokal dapat tumbuh secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Aceh Barat dan sekitarnya.



**Balai Besar POM Aceh dampingi percepatan pengajuan IP CPPOB, UMKM Pangan siap naik kelas.** Bimtek dilaksanakan pada 13 Februari 2025 secara daring, Peserta kegiatan ini berasal dari pelaku usaha pangan olahan yang belum memiliki sertifikat IP CPPOB di berbagai kabupaten/kota dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM Aceh. Melalui bimtek ini, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas produk serta mendaftarkan produknya melalui e-reg RBA untuk memperoleh NomorIzin Edar (NIE) dari BPOM.









**BPOM dan SAKA POM Aceh: Permudah akses informasi, kawal keamanan pangan.** Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Banda Aceh menggelar kegiatan Tribakti Pangan Aman (Sangeur Ureueng Aceh) di beberapa warung kopi (warkop) pada 18, 24, dan 27 Februari 2025. Hasil uji dilakukan secara sederhana menggunakan test kit untuk memastikan bahwa makanan yang diperiksa bebas dari bahan berbahaya, seperti formalin dan boraks, sehingga aman untuk dikonsumsi.




**Balai Besar POM Aceh pastikan takjil ramadan aman.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama Pemerintah Kota Banda Aceh dan SAKA POM menggelar Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Ramadan (takjil) di Kota Banda Aceh pada 13 Maret 2025. Dari total 63 sampel takjil yang diuji, seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat (MS), tanpa adanya temuan bahan berbahaya maupun yang dilarang.

Balai Besar POM Aceh mendapatkan penghargaan **“Satker dengan implementasi KKP terbaik I”**.




**Triwulan II**




**UMKM Aceh naik kelas. BPOM gelar Bimtek produksi dan perizinan OBA-Kosmetik.** Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, BPOM melalui Direktorat Registrasi Obat Bahan Alam dan Kosmetik telah mengembangkan sistem pendaftaran produk yang terintegrasi dengan sistem Online Single Submission (OSS). "Penyederhanaan proses registrasi ini harus diiringi dengan tanggung jawab pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk.




**Wujudkan generasi emas: Balai Besar POM Aceh ikut sukseskan program Makan Bergizi Gratis.** Balai Besar POM Aceh menghadiri kegiatan Launching Pemberian Makan Bergizi Bersama Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anak Balita Gizi Kurang serta Pelayanan Kesehatan Puskesmas Keliling di Gampong pada 17 April 2025. Kegiatan yang dipusatkan di Kompleks Masjid Al-Furqan, Gampong Beurawe ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita, serta memperkuat layanan kesehatan dasar langsung di tingkat gampong sebagai upaya nyata percepatan penurunan angka stunting di Kota Banda Aceh.






**Kopi, edukasi, dan aksi! Kolaborasi BPOM dan Pramuka bantu wujudkan pangan aman.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama anggota Satuan Karya Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM) Aceh menggelar inovasi bertajuk "Sanger Ureueng Aceh" pada 24 April 2025. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif di warkop, ruang nongkrong favorit masyarakat Aceh, kegiatan ini mengusung semangat Tribakti Pangan Aman, yang mencakup tiga aksi utama: pemantauan sederhana, pengujian cepat, serta edukasi langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha makanan dan minuman.

**Kolaborasi lintas sektor, Balai Besar POM Aceh dan Pemko kompak sukseskan Program Prioritas Nasional.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh menyelenggarakan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional (Pro PN) yang mencakup Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari hingga 30 April 2025 di Kota Banda Aceh. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menggalang dukungan dan memperkuat komitmen Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh serta lintas sektor terkait dalam mendukung implementasi program keamanan pangan di seluruh titik rantai pangan sesuai peran masing-masing.












**Desa Alue Naga bergerak! Balai Besar POM Aceh latih kader tangani keamanan pangan dan stunting.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh menyelenggarakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa 08 Mei 2025. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Balai Desa Alue Naga, Kota Banda Aceh, sebagai bagian dari pelaksanaan Program Prioritas Nasional (PRO PN) "Desa Pangan Aman" yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam menjaga keamanan pangan demi mendukung upaya penurunan stunting. Melalui kegiatan ini, Balai Besar POM Aceh berharap para kader yang telah dilatih dapat menjadi agen perubahan di desanya masing-masing. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para kader diharapkan mampu mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan serta berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pangan yang aman dan sehat.




**SAPA Sekolah, Balai Besar POM Aceh bangun budaya pangan aman di lingkungan pendidikan.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh melaksanakan Sosialisasi SAPA Sekolah pada 09 Mei 2025 di Aula SMP Negeri 10 Banda Aceh. Melalui kegiatan ini, diharapkan SAPA Sekolah dapat menjadi gerakan berkelanjutan yang membudayakan keamanan pangan di lingkungan pendidikan dan melalui pembekalan kepada komunitas sekolah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak, serta lahirnya generasi cerdas yang sadar pangan aman sejak dini.




**Kolaborasi dan inovasi: strategi Balai Besar POM Aceh bangun UMKM Pangan tangguh, berkualitas dan aman.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh melaksanakan Bimbingan Teknis Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan Olahan secara hybrid pada 16 Mei 2025. Kegiatan ini menjadi langkah awal dari proses pendampingan UMKM setelah dilakukan penetapan target pelaku usaha pangan olahan yang akan didampingi. Tahapan selanjutnya akan dilanjutkan dengan pendampingan secara intensif di sarana produksi masing-masing,

hingga pelaku usaha berhasil memperoleh Sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).




**Kolaborasi masa kini, edukasi di warung kopi.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda bersama SAKA POM menggelar kegiatan inovatif bertajuk “Sanger Ureueng Aceh”, pada 15 Mei 2025. Kegiatan ini menyasar lima warung kopi di wilayah Kota Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, Balai Besar POM Aceh juga membuka pojok konsultasi sebagai ruang interaksi dua arah dengan masyarakat, untuk memberikan informasi, menjawab pertanyaan, serta mendampingi proses registrasi produk, khususnya bagi pelaku UMKM lokal.




**Balai Besar POM Aceh dukung peluncuran layanan terpadu MPP: Akses informasi UMKM kini lebih mudah.** Balai Besar POM Aceh turut hadir dan memberikan dukungan pada peluncuran Sistem Informasi Mal Pelayanan Publik (MPP), MPP Care, dan One Stop Service (OSS) khusus untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada 19 Mei 2025. Kegiatan yang dilaksanakan di Gedung MPP Kota Banda Aceh ini menjadi tonggak penting dalam upaya pemerintah daerah untuk menghadirkan pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, dan terintegrasi, khususnya bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Melalui sistem layanan terpadu ini, masyarakat kini dapat lebih mudah mengakses berbagai informasi serta menghubungi instansi terkait tanpa harus berpindah-pindah tempat atau bingung dengan prosedur yang rumit.




**Kolaborasi BPOM dan Pramuka tingkatkan kesadaran keamanan pangan di Aceh Besar.** Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Aceh bersama bersama Satuan Karya Pengawasan Obat dan Makanan (SAKA POM) menggelar kegiatan inovatif bertajuk “Sanger Ureueng Aceh” pada 02 Juni 2025. Kegiatan merujuk 5 warung kopi di wilayah Aceh Besar. Dalam kegiatan ini, juga dibuka pojok konsultasi. Pengunjung bisa mendapatkan informasi, mengajukan pertanyaan, dan berkonsultasi terkait proses registrasi produk, terutama bagi pelaku UMKM lokal.

**Triwulan III**




**Kolaborasi korporasi: bangun kepercayaan konsumen, penuhi regulasi produk UMKM.** Balai Besar POM di Banda Aceh kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung pelaku usaha lokal melalui kolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Center Aceh. Balai Besar POM di Banda Aceh berharap para pelaku UMKM semakin memahami pentingnya memenuhi regulasi, sehingga produk lokal tidak hanya diterima di pasar Aceh, tetapi juga mampu menembus pasar nasional hingga internasional.

**BPOM edukasi: Sekolah sehat, anak hebat.** Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan dan pengujian pangan jajanan kantin sekolah di Yayasan Pendidikan Al Azhar Aceh. Kegiatan ini merupakan bagian dari program prioritas nasional BPOM untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, serta mendukung tumbuh kembang anak melalui pangan yang layak konsumsi.




**Balai Besar POM Aceh x SPPI.** Sebanyak 1.195 peserta Diklat Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) Batch 3 mengikuti pelatihan keamanan pangan yang diselenggarakan Balai Besar POM di Banda Aceh pada 12–13 Juni 2025 di Rindam Iskandar Muda, Aceh Besar.







**BPOM x BNN Kota Banda Aceh.** Balai Besar POM di Banda Aceh bersama BNN Kota Banda Aceh menggelar Sosialisasi P4GN di Pondok Pesantren Dayah Terpadu Insafuddin.




**Balai Besar POM di Banda Aceh bersama Tim World Cleanup Day (WCD) Aceh** menggelar kegiatan Diskusi Aspirasi Kota. Mengelola sampah obat bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita semua. Jika dibuang sembarangan, obat kedaluwarsa bisa mencemari lingkungan dan menimbulkan risiko penyalahgunaan.

**BPOM x Bea Cukai Aceh.** Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan kunjungan strategis ke Kantor Wilayah Bea Cukai Aceh pada Rabu (25/06/2025) untuk memperkuat sinergi dalam pengawasan lalu lintas barang, khususnya produk obat, kosmetik, dan pangan dari luar negeri (barang tentengan).




**BPOM X Komisi Informasi Aceh**. Balai Besar POM di Banda Aceh kembali melakukan kunjungan koordinasi ke Kantor Komisi Informasi (KI) Aceh. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat komitmen terhadap keterbukaan informasi publik dan optimalisasi layanan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).






**Balai Besar POM di Banda Aceh menggelar sosialisasi keamanan obat dan makanan bagi komunitas disabilitas di Station Coffee**, Rabu (16/07/2025). Kegiatan ini dihadiri 34 peserta dari CYDC, RTK, dan Gerkatin sebagai bagian dari upaya memperluas akses informasi publik yang inklusif.




**Balai Besar POM di Banda Aceh menghadiri undangan sebagai narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar**, Selasa (22/07/2025), di Aula Hotel Seventeen, Banda Aceh.



**Balai Besar POM di Banda Aceh mengawal pelaksanaan Program Desa Pangan Aman** di Desa Lauke, Simeulue Tengah, bertepatan dengan kegiatan Posyandu. Kegiatan ini merupakan bagian dari rencana aksi desa yang didanai dari dana desa dan turut dihadiri Dinas Kesehatan dan DP3AKB Kabupaten Simeulue.






**Balai Besar POM di Banda Aceh melalui SAKA POM menyelenggarakan Rekrutmen dan Pembelajaran SAKA POM Angkatan II** untuk wilayah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan selama dua hari di Aula SMP Negeri 7 Lhokseumawe ini diikuti 138 peserta, terdiri dari 52 peserta asal Kota Lhokseumawe dan 86 peserta asal Kabupaten Aceh Utara dengan peminatan tiga krida: Pemantauan, Pengujian, dan Informasi.

**Kepala BPOM RI, Prof. Taruna Ikrar, mengunjungi stand UMKM lokal Aceh dalam ajang WELLFEST 2025**: Elevate Your Well-being di Bintaro Jaya Xchange Mall, Sabtu (02/08/2025)



BPOM Aceh turut hadir memamerkan produk UMKM binaan melalui inovasi KORPORASI. Program ini menjadi solusi bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan legalitas produk dengan lebih mudah dan cepat, sekaligus menjamin mutu, keamanan, dan daya saing di pasar.

WELLFEST bukan sekadar expo, melainkan platform strategis untuk mempromosikan industri dalam negeri dan mendekatkan BPOM dengan masyarakat. Dengan semangat transformasi dan kolaborasi, acara yang diselenggarakan pada tanggal 1-3 Agustus 2025 ini diharapkan mendorong pertumbuhan industri wellness nasional dan membuka jalan bagi produk lokal menuju pasar global.

**Balai Besar POM di Banda Aceh bersama MPP Kota Langsa resmi meluncurkan inovasi ATM BPOM pertama di Indonesia, Senin (4/8/2025)**. Peluncuran ini diawali dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Balai Besar POM di Banda Aceh dan DPMPTSP Kota Langsa, yang disaksikan langsung oleh Wali Kota Langsa, Jeffry Sentana S. Putra. ATM BPOM hadir sebagai solusi layanan publik berbasis teknologi untuk mempermudah masyarakat dan pelaku UMKM dalam mengakses informasi, menyampaikan pengaduan, dan konsultasi terkait obat, makanan, serta perizinan edar produk tanpa harus datang ke kantor BPOM.









**Balai Besar POM di Banda Aceh bersama Gubernur Aceh, Muzakir Manaf, bersepakat memperkuat pengendalian resistensi antimikroba (AMR)** yang kini menjadi ancaman serius pada Selasa (19/08/2025). Data BPOM RI tahun 2024 mencatat 83,7% antibiotik di Aceh beredar tanpa resep dokter, tertinggi di Indonesia.



**Balai Besar POM di Banda Aceh bersama PT. AAM Cabang Aceh menyelenggarakan Bimtek Pengelolaan Obat, Pengendalian Antimikroba Resisten**, serta Edukasi Gerakan Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar pada Sabtu (23/08/2025) di Hermes Hotel, Banda Aceh.

**Balai Besar POM di Banda Aceh resmi menyerahkan tersangka berinisial AP bersama barang bukti kepada Kejari Bireuen** pada Selasa (26/08/2025). Serah terima ini menjadi tahap akhir proses penyidikan oleh PPNS BPOM.




**Balai Besar POM di Banda Aceh hadir mendampingi 90 relawan penjamah pangan di dapur SPPG Aceh Tamiang**. Selama dua hari, relawan dibekali materi soal higienitas, standar gizi, dan keamanan pangan dari penerimaan bahan baku hingga pengolahan



**Balai Besar POM di Banda Aceh gelar Bimbingan Teknis bagi 23 pedagang jamu & toko herbal**, Senin (15/09/2025) untuk cegah peredaran Obat Bahan Alam (OBA) tanpa izin edar dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).






**Balai Besar POM di Banda Aceh bersama BSI UMKM Center Aceh berkolaborasi** dalam kegiatan bertema "Membangun Kepercayaan Konsumen dengan Memenuhi Regulasi Produk UMKM" pada Selasa, (30/09/2025).

**Triwulan IV**




**Sinergi Hebat, Bersatu kawal keamanan obat dan makanan di Aceh.** Pada tanggal 07 Oktober 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan koordinasi dengan Polda Aceh untuk memperkuat kerjasama antara BPOM dan kepolisia dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat.




**Inovasi Korporasi: Strategi Balai Besar POM di Banda Aceh cetak UMKM tangguh dan berdaya saing.** Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pendampingan kepada lima pelaku usaha, meliputi pengolahan minuman botanical (Kunyit Cinta), minuman berperisa (limun), kopi, dan frozen food di Kabupaten Pidie serta Bireuen. Pendampingan dilakukan secara langsung di sarana produksi guna memberikan masukan on site agar pelaku usaha memahami standar sarana produksi sesuai persyaratan CPPOB.




**Inovasi hebat, ATM BPOM kedua resmi diluncurkan di Aceh Barat.** Peresmian ATM BPOM ini menjadi langkah strategis dalam menghadirkan pelayanan publik berbasis teknologi yang lebih dekat dengan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui fasilitas ini, masyarakat dapat memperoleh informasi, menyampaikan pengaduan, hingga melakukan konsultasi terkait obat, makanan, serta pengurusan izin edar produk tanpa harus datang langsung ke kantor BPOM yang jaraknya cukup jauh.




**Tingkatkan literasi: Balai Besar POM di Banda Aceh ajak DWP BPKP Aceh cerdas memilih kosmetik aman.** Penggunaan kosmetik tanpa izin edar atau yang mengandung bahan berbahaya dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan. Karena itu, masyarakat perlu cerdas dan selektif dalam memilih produk yang digunakan.




**Sanger Ureueng Aceh:** Balai Besar POM di Banda Aceh dan SAKA POM melaksanakan inovasi Sanger pada 5 warung kopi di Banda Aceh dang Aceh Besar tanggal 20 Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan Tribakti Pangan Aman, meliputi pengujian sederhana terhadap pangan jajanan, pemantauan langsung terhadap kebersihan dan pengelolaan pangan di warung kopi, serta edukasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya penyajian pangan yang aman.




**Edukasi hebat: Pangan aman kunci utama cegah stunting di masyarakat.** Balai Besar POM di Banda Aceh terus memperkuat peran edukatifnya di tengah masyarakat, dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif untuk membangun lingkungan pangan yang aman, sehat, dan berdaya guna bagi kesejahteraan generasi mendatang.




**Tingkatkan daya saing produk: Balai Besar POM di Banda Aceh hadir beri pembekalan ekspor-impor untuk UMKM Aceh Jaya.** Kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas pelaku UKM dalam memenuhi persyaratan mutu dan regulasi demi meningkatkan daya saing di pasar nasional maupun global. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka ruang konsultasi langsung, sehingga solusi yang diberikan dapat segera diterapkan dalam proses produksi dan pemenuhan regulasi.




**Perkuat garda MBG Aman: Balai Besar POM di Banda Aceh latih 1.850 penjamah makanan.** Dalam kegiatan ini, kehadiran Balai Besar POM di Banda Aceh memperkuat aspek pengawasan keamanan pangan melalui materi keamanan pangan, cemaran pada pangan, standar higienitas, serta praktik terbaik dalam pengolahan makanan yang aman dan bermutu.




**SAKA POM Bergerak: Hadirkan antiseptik dan lotion anti nyamuk untuk aksi peduli bencana.** Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan bakat dan minat anggota SAKA POM pada Krida Pengujian Obat dan Makanan, sekaligus wujud kepedulian terhadap masyarakat terdampak bencana di Aceh.




**Balai Besar POM di Banda Aceh mendapatkan penghargaan "Satker dengan implementasi KKP terbaik I".**



**Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil meraih Juara Harapan II Tim AOC 2025**




**Penghargaan Juara I Pelaksanaan Kegiatan SAKA POM di Banda Aceh**




**Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil meraih predikat Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**

# BAB I. PENDAHULUAN

## I. Gambaran Umum Institusi

### A. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas ini, Balai Besar POM di Banda Aceh menyelenggarakan fungsi yang diuraikan dalam Pasal 4 Peraturan tersebut, yaitu:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan obat dan makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi obat dan makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi obat dan makanan;
e. Pelaksanaan *sampling* obat dan makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin obat dan makanan;
h. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan;

l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan;

m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan;

n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;

o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## B. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh berpedoman pada Visi dan Misi Badan POM.




*Gambar 1. Visi dan Misi Badan POM*

## C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati serta diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.




*Gambar 2. Budaya Organisasi Badan POM*

## D. *Core Values* ASN BerAKHLAK

Adanya *Core Values* ASN ini sebagai sari dari nilai-nilai dasar ASN dan menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja ASN tingkat pusat maupun daerah.




*Gambar 3. Core Values ASN BerAKHLAK*

## E. Kegiatan Utama

Tujuan Kinerja berdasarkan Visi Misi Balai Besar POM di Banda Aceh selama 5 tahun ke depan (2025-2029) adalah:

a. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu.
b. Terwujudnya masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.
c. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.
d. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
e. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

## F. Kegiatan Prioritas Tahun 2025

Berdasarkan Kegiatan Utama di atas, Balai Besar POM di Banda Aceh menyusun Kegiatan Prioritasnya untuk tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh*

| SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET (%) |
|---|---|---|
| Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90,25 |
| | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26 |
| | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 |
| | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 |
| | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 |
| | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 83,30 |
| | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95 |
| | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91 |
| | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 96,75 |

| | | |
|---|---|---|
| | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91 |
| | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 89,80 |
| | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 80 |
| | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 |
| | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 73 |
| | Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman | 15,38 |
| Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75 |
| Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 86,54 |
| | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 10 |
| | Jumlah desa pangan aman | 4 |
| | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 |
| Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, | 19,40 |

| | | |
|---|---|---|
| | Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | |
| Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 92,50 |
| Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 |
| Layanan Publik UPT yang prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.70 |
| Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90,25 |
| | Nilai AKIP UPT | 82,78 |
| | Nilai Kinerja Anggaran | 5 |
| | Indeks Manajemen Risiko | 3.2 |
| **Anggaran** | **Rp. 19.936.291.000** | |

# BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

## I. Lingkungan Eksternal

### A. Data Umum Wilayah Kerja

#### 1. Luas Wilayah Kerja




*Gambar 4. Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh di Provinsi Aceh*

Wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah di Provinsi Aceh yang terletak antara 01°58’37,2” – 06°04’33,6” LU dan 94°57’57,6” – 98°17’13,2” BT dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah dalam cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi 9 Kabupaten dan 4 Kota (total 13 Kabupaten/Kota). Dari 13 Kabupaten/Kota yang diawasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, 1 daerah merupakan daerah kepulauan, yaitu Kota Sabang.

**2. Jumlah Kabupaten/Kota**

Jumlah wilayah dalam cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Kabupaten : 9
2) Jumlah Kota : 4
3) Jumlah Kecamatan : 290
4) Jumlah Gampong (Desa) : 6.517

**3. Pola Transportasi**

Pola transportasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh Secara umum dijangkau dengan transportasi darat, kecuali Kota Sabang yang dijangkau dengan transportasi laut.

**4. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Rata-rata lama waktu perjalanan yang dibutuhkan menuju wilayah kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh adalah 6,4 jam. Perjalanan paling singkat dapat ditempuh selama 1 jam dan paling lama ditempuh dalam waktu 12 jam. Data waktu tempuh perjalanan darat dan laut yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor Balai Besar POM di Banda Aceh ke wilayah kabupaten/kota yang menjadi cakupan wilayah kerjanya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 24**.

**5. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja**

Untuk melaksanakan pengawasan pada satu wilayah kerja diperlukan rata-rata waktu selama 6,4 jam.

## B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Pada tahun tahun 2025 tercatat 2445 sarana produksi (termasuk sarana produksi IRTP) dan 12.906 sarana distribusi yang tersebar di 13 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

*Tabel 2. Jumlah Sarana Produksi*

| No. | Jenis Sarana | Jumlah Sarana |
|---|---|---|
| 1 | Industri farmasi | 0 |
| 2 | Industri bahan baku obat dan fasilitas Produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca) | 0 |
| 3 | Industri obat bahan alam | 0 |
| 4 | Industri ekstrak bahan alam (IEBA) | 0 |
| 5 | Usaha kecil obat tradisional (UKOT) | 9 |
| 6 | Usaha mikro obat tradisional (UMOT) | 12 |
| 7 | Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi | 0 |
| 8 | Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan | 0 |
| 9 | Industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan | 0 |
| 10 | Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan | 0 |
| 11 | Industri kosmetik | 10 |
| 12 | Industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik | 0 |
| 13 | Industri pangan | 141 |
| 14 | Industri rumah tangga pangan | 2273 |
| Total | | 2445 |

*Tabel 3. Jumlah Sarana Distribusi*

| No | Jenis Sarana | Jumlah Sarana |
|---|---|---|
| 1 | Pedagang Besar Farmasi | 28 |
| 2 | Apotek | 678 |
| 3 | Toko obat | 737 |
| 4 | Instalasi farmasi pemerintah (IFP) | 14 |
| 5 | Rumah sakit | 70 |
| 6 | Puskesmas | 214 |
| 7 | Klinik | 364 |
| 8 | Fasilitas distribusi obat bahan alam | 2824 |
| 9 | Fasilitas distribusi suplemen kesehatan | 2824 |
| 10 | Fasilitas distribusi kosmetik | 2805 |
| 11 | Klinik kecantikan | 82 |
| 12 | Sarana peredaran pangan olahan | 4435 |
| Total | | 15075 |

**1. Jumlah Industri Farmasi, Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus**

Jumlah Industri Farmasi, Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca), Industri Obat Bahan Alam, dan Industri Ekstrak Bahan Alam hingga tahun 2025 masih nihil. Provinsi Aceh belum mempunyai industri farmasi Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca), Industri Obat Bahan Alam Dan Industri Ekstrak Bahan Alam.

**2. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)**

Pada tahun 2025, jumlah usaha kecil obat tradisional (UKOT) di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 9 sarana yang tersebar di 7 kabupaten /kota yaitu 2 sarana di Kota Banda Aceh, 1 sarana di Kabupaten Pidie, 1 sarana di Kabupaten Pidie

Jaya, 2 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 1 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 1 sarana di Kabupaten Aceh Barat, dan 1 sarana di Kabupaten Aceh Jaya.

Usaha mikro obat tradisional (UMOT) pada tahun 2025 berjumlah 12 sarana yang tersebar di kota Banda Aceh 6 sarana, Kabupaten Aceh Besar sebanyak 2 sarana dan 4 sarana di Kabupaten Bireuen.

### 3. Jumlah Industri Kosmetik

Jumlah sarana industri kosmetik pada tahun 2025 sebanyak 10 sarana yang tersebar di Kota Banda Aceh 5 sarana, Kota Lhokseumawe 1 sarana, Kabupaten Aceh Utara 1 sarana, 2 sarana di Kabupaten Bireuen, dan 1 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

### 4. Jumlah Industri Pangan

Tahun 2025 terdapat 141 sarana industri pangan yang telah mendapatkan registrasi MD yang tersebar di Kota Banda Aceh sebanyak 51 sarana, Kabupaten Aceh Besar 32 sarana, Kabupaten Pidie 15 sarana, Kabupaten Pidie Jaya 2 sarana, Kabupaten Bireuen 9 sarana, Kota Lhokseumawe 6 sarana, Kabupaten Aceh Utara 11 sarana, Kabupaten Aceh Timur 5 sarana, Kota Langsa 4 sarana, Kota Sabang 4 sarana, Kabupaten Aceh Jaya 2 sarana.

### 5. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan

Terdapat 2273 industri rumah tangga pangan yang tersebar di 13 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh, yaitu : kota Banda Aceh 482 sarana, Kabupaten Aceh Besar 296 sarana, Kabupaten Pidie 137 sarana, Kabupaten Pidie Jaya 317 sarana, Kabupaten Bireuen 381, Kota Lhokseumawe 33 sarana, Kabupaten Aceh Utara 96 Sarana, Kabupaten Aceh Timur 112 sarana, Kota Langsa 79 sarana, Kabupaten Aceh Tamiang 122 sarana, Kota sabang 55 sarana, kabupaten Aceh Jaya 41 sarana dan Kabupaten Aceh Barat 122 sarana.

## 6. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Jumlah pedagang besar farmasi (PBF) pada tahun 2025 sebanyak 28 sarana, yang tersebar di Kota Banda Aceh 16 sarana, 8 sarana di kabupaten Aceh Besar, 1 sarana di Kabupaten Bireuen dan 3 sarana di Kota Lhokseumawe.

## 7. Jumlah Apotek

Pada tahun 2025 jumlah apotek di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 678 sarana yang tersebar di Kota Banda Aceh sebanyak 158 sarana, Kabupaten Aceh Besar 42 sarana, Kabupaten Pidie 45 sarana, Kabupaten Pidie Jaya 24 sarana, Kabupaten Bireuen 67 sarana, Kota Lhokseumawe 42 sarana, Kabupaten Aceh Utara 52 sarana, Kabupaten Aceh Timur 75 sarana, Kota Langsa 84 sarana, Kabupaten Aceh Tamiang 42 sarana, kota Sabang 13 sarana, Kabupaten Aceh Jaya 11 sarana dan kabupaten Aceh Barat 23 sarana.

## 8. Jumlah Toko Obat

Pada tahun 2025 jumlah toko obat di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 737 sarana, yang tersebar pada 13 kabupaten/kota yaitu 32 sarana di kota Banda Aceh, 84 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 71 sarana di Kabupaten Pidie, 43 sarana di Kabupaten Pidie Jaya, 106 sarana di Kabupaten Bireuen, 58 sarana di Kota Lhokseumawe, 78 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 79 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 80 sarana di Kota Langsa, 42 sarana di Kabupaten Aceh Tamiang, 22 sarana di Kota Sabang, 13 sarana di kabupaten Aceh Jaya dan 29 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

## 9. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Instalasi farmasi pemerintah (IFP) pada wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 14 IFP, yang tersebar pada Kota Banda Aceh 2 IFP (IFP Provinsi Aceh dan IFK kota Banda Aceh),

IFP Kabupaten Aceh Besar, IFP Kabupaten Pidie, IFP Kabupaten Pidie Jaya, IFP Kabupaten Bireuen, IFP Kota Lhokseumawe, IFP Kabupaten Aceh Utara, IFP Kabupaten Aceh Timur, IFP Kota Langsa, IFP Kabupaten Aceh Tamiang, IFP kabupaten Aceh Jaya, IFP Kota Langsa dan IFP Kabupaten Aceh Barat.

## 10. Jumlah Rumah Sakit

Pada tahun 2025 total jumlah rumah sakit di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 70 rumah sakit yang terdiri dari rumah sakit milik pemerintah dan rumah sakit milik swasta. Penyebaran rumah sakit yaitu 17 rumah sakit di Kota Banda Aceh,
6 rumah sakit di Kabupaten Aceh Besar, 6 rumah sakit di kabupaten Pidie, 1 rumah sakit di kabupaten Pidie Jaya, 7 rumah sakit di Kabupaten Bireuen, 11 rumah sakit di Kota Lhokseumawe,
7 rumah sakit Kabupaten Aceh Utara, 3 rumah sakit di Aceh Timur, 4 rumah sakit di Kota Langsa, 2 rumah sakit di Kabupaten Aceh Tamiang, 2 rumah sakit di Kota Sabang, 1 rumah sakit di Kabupaten Aceh Jaya dan 3 rumah sakit di Kabupaten Aceh Barat.

## 11. Jumlah Puskesmas

Terdapat 214 puskesmas yang tersebar di 13 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu 11 puskesmas di Kota Banda 28 puskesmas di Kabupaten Aceh Besar, 26 puskesmas di Kabupaten Pidie, 11 puskesmas di Kabupaten Pidie Jaya, 20 puskesmas di Kabupaten Bireuen, 7 puskesmas di Kota Langsa, 32 puskesmas di Kabupaten Aceh Utara, 27 puskesmas di Kabupaten Aceh Timur, 5 puskesmas di Kota Langsa, 16 puskesmas di Kabupaten Aceh Tamiang, 6 puskesmas di Kota Sabang, 12 puskesmas di Kabupaten Aceh Jaya dan 13 puskesmas di Kabupaten Aceh Barat.

## 12. Jumlah Klinik

Tahun 2025 terdapat 364 klinik dengan penyebaran pada Kota Banda Aceh sebanyak 94 klinik, 41 klinik di kabupaten Aceh Besar, 12 klinik di Kabupaten Pidie, 11 klinik di Kabupaten Pidie Jaya, 36 klinik di Kabupaten Bireuen, 23 klinik di Kota Lhokseumawe, 36 klinik di Kabupaten Aceh Utara, 22 klinik di Kabupaten Aceh Timur, 40 klinik di Kota Langsa, 25 klinik di Kabupaten Aceh Tamiang, 8 klinik di Kota Sabang, 4 klinik di Kabupaten Aceh Jaya dan 12 klinik di Kabupaten Aceh Barat.

## 13. Jumlah lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)

Terdapat 1517 praktek dokter dan bidan, yang tersebar di 13 kabupaten/kota yang berada di wilayah kerja Balai besar POM di Banda Aceh.

## 14. Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Jumlah kantor kesehatan pelabuhan di Provinsi Aceh sebanyak 3 KKP yaitu Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas III Banda Aceh, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Lhokseumawe dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Sabang. KKP Kelas III Banda Aceh memiliki wilayah kerja antara lain di kota Banda Aceh, Pelabuhan Laut Ulee Lheue, Kabupaten Aceh Besar ada 3 yaitu Bandara Sultan Iskandar Muda, Pelabuhan Laut Malahayati, Pelabuhan Laut Lhoknga. Di kabupaten Aceh Barat ada 1 wilayah kerja yaitu Pelabuhan Laut Meulaboh. KKP Kelas III Lhokseumawe mempunyai 1 wilayah kerja, yaitu Pelabuhan Kuala Langsa.

## 15. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam

Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 2824 dengan penyebaran di Kota Banda Aceh sebanyak 172 sarana, 114 sarana di Kota Sabang, 298 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 202 sarana di Kabupaten Pidie, 146 sarana di Kabupaten Pidie Jaya, 480 sarana di Kabupaten Bireuen, 132 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 148 sarana di Kota Lhokseumawe, 574 sarana di Kota Langsa, 258 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 141 sarana di kabupaten Aceh Tamiang, 57 sarana di Kabupaten Aceh Jaya dan 102 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

### 16. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 2824 dengan penyebaran di Kota Banda Aceh sebanyak 172 sarana, 114 sarana di Kota Sabang, 298 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 202 sarana di Kabupaten Pidie, 146 sarana di Kabupaten Pidie Jaya, 480 sarana di Kabupaten Bireuen, 132 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 148 sarana di Kota Lhokseumawe, 574 sarana di Kota Langsa, 258 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 141 sarana di Kabupaten Aceh Tamiang, 57 sarana di Kabupaten Aceh Jaya dan 102 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

### 17. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 2805 dengan penyebaran di Kota Banda Aceh sebanyak 468 sarana, 107 sarana di Kota Sabang, 382 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 164 sarana di Kabupaten Pidie, 132 sarana di Kabupaten Pidie Jaya, 486 sarana di Kabupaten Bireuen, 127 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 126 sarana di Kota Lhokseumawe, 431 sarana di Kota Langsa, 164 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 111 sarana di Kabupaten Aceh Tamiang, 39 sarana di Kabupaten Aceh Jaya dan 68 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

### 18. Jumlah Klinik Kecantikan

Pada tahun 2025 jumlah klinik kecantikan sebanyak 82 sarana yang tersebar di kota Banda Aceh sebanyak 39 sarana, 9 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 2 sarana di Kabupaten Pidie, 2 sarana di Kabupaten Pidie Jaya, 12 sarana di Kabupaten Bireuen, 7 sarana di Kota Lhokseumawe dan 11 sarana di Kota Langsa.

### 19. Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan

Terdapat 4435 sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh, tersebar di Kota Banda Aceh sebanyak 455 sarana, 538 sarana di Kabupaten Aceh Besar, 283 sarana di Kabupaten Pidie, 183 sarana di Kabupaten Pidie Jaya,
586 sarana di Kabupaten Bireuen, 290 sarana di Kota Lhokseumawe, 216 sarana di Kabupaten Aceh Utara, 472 sarana di Kabupaten Aceh Timur, 510 sarana di Kota Langsa, 210 sarana di Kabupaten Aceh Tamiang, 190 sarana di Kota Sabang, 183 sarana

di Kabupaten Aceh Jaya dan 250 sarana di Kabupaten Aceh Barat.

**20. Jumlah desa**

Jumlah desa di Provinsi Aceh memiliki 4.629 desa/gampong per tahun 2025, yang tersebar pada 13 kabupaten/kota. Wilayah administrasi ini mencakup 290 kecamatan.

**21. Jumlah sekolah**

Jumlah sekolah serta jumlah murid SD menurut kabupaten/kota pada tahun 2025 terdapat total jumlah Sekolah Dasar 3.582 dengan jumlah murid 499.036 orang dan jumlah Madrasah Ibtidaiyah 611 dengan jumlah murid 144.814 orang yang tersebar di 23 kabupaten/kota.

*Tabel 4. Total Jumlah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Aceh*

| No | Wilayah | SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah SD | Jumlah Murid | Jumlah MI | Jumlah Murid |
| 1 | Kab. Simeulue | 115 | 9.574 | 12 | 1.162 |
| 2 | Kab. Aceh Singkil | 113 | 17.082 | 8 | 973 |
| 3 | Kab. Aceh Selatan | 206 | 19.765 | 36 | 4.623 |
| 4 | Kab. Aceh Tenggara | 185 | 24.505 | 27 | 4.408 |
| 5 | Kab. Aceh Timur | 291 | 45.997 | 51 | 12.368 |
| 6 | Kab. Aceh Tengah | 204 | 20.656 | 32 | 6.506 |
| 7 | Kab. Aceh Barat | 157 | 15.727 | 36 | 6.445 |
| 8 | Kab. Aceh Besar | 215 | 31.250 | 56 | 14.970 |
| 9 | Kab. Pidie | 282 | 33.931 | 61 | 12.900 |
| 10 | Kab. Bireuen | 235 | 34.739 | 58 | 18.335 |
| 11 | Kab. Aceh Utara | 366 | 61.943 | 45 | 13.558 |
| 12 | Kab. Aceh Barat Daya | 112 | 12.827 | 20 | 3.734 |
| 13 | Kab. Gayo Lues | 92 | 11.635 | 14 | 2.012 |
| 14 | Kab. Aceh Tamiang | 171 | 27.811 | 21 | 4.837 |
| 15 | Kab. Nagan Raya | 137 | 16.387 | 20 | 4.072 |
| 16 | Kab. Aceh Jaya | 98 | 8.973 | 20 | 2.285 |
| 17 | Kab. Bener Meriah | 135 | 18.067 | 22 | 4.727 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Kab. Pidie Jaya | 94 | 12.617 | 25 | 5.897 |
| 19 | Kota Banda Aceh | 97 | 25.737 | 16 | 10.051 |
| 20 | Kota Sabang | 26 | 3.621 | 5 | 959 |
| 21 | Kota Langsa | 65 | 13.740 | 12 | 5.624 |
| 22 | Kota Lhokseumawe | 74 | 19.111 | 9 | 3.233 |
| 23 | Kota Subulussalam | 87 | 13.341 | 5 | 1.135 |
| Total | | 3.582 | 499.036 | 611 | 144.814 |

*Sumber: Aceh Dalam Angka 2025*

**22. Jumlah pasar**

menurut kabupaten/kota pada tahun 2025 terdapat 442 Pasar yang tersebar di 23 kabupaten/kota.

*Tabel 5. Total Jumlah Pasar di Provinsi Aceh*

| No | Wilayah | Jumlah Pasar |
|---|---|---|
| 1 | Kab. Simeulue | 16 |
| 2 | Kab. Aceh Singkil | 16 |
| 3 | Kab. Aceh Selatan | 47 |
| 4 | Kab. Aceh Tenggara | 17 |
| 5 | Kab. Aceh Timur | 38 |
| 6 | Kab. Aceh Tengah | 18 |
| 7 | Kab. Aceh Barat | 23 |
| 8 | Kab. Aceh Besar | 28 |
| 9 | Kab. Pidie | 17 |
| 10 | Kab. Bireuen | 28 |
| 11 | Kab. Aceh Utara | 35 |
| 12 | Kab. Aceh Barat Daya | 17 |
| 13 | Kab. Gayo Lues | 17 |
| 14 | Kab. Aceh Tamiang | 27 |
| 15 | Kab. Nagan Raya | 15 |
| 16 | Kab. Aceh Jaya | 14 |

| | | |
|---|---|---|
| 17 | Kab. Bener Meriah | 15 |
| 18 | Kab. Pidie Jaya | 19 |
| 19 | Kota Banda Aceh | 9 |
| 20 | Kota Sabang | 6 |
| 21 | Kota Langsa | 9 |
| 22 | Kota Lhokseumawe | 6 |
| 23 | Kota Subulussalam | 8 |
| Total | | 442 |

## II. Lingkungan Internal

### A. Luas Tanah

Luas tanah : 2.466 $m^2$

### B. Luas Bangunan

Luas bangunan : 3.169 $m^2$

Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen untuk menghadirkan pelayanan publik yang inklusif dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas, ibu menyusui, anak-anak, serta pengguna layanan lainnya.

Fasilitas yang tersedia meliputi tempat parkir khusus disabilitas yang mudah diakses, jalur masuk yang ramah disabilitas, serta toilet khusus disabilitas yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan. Selain itu, tersedia ruang laktasi yang nyaman bagi ibu menyusui, ruang bermain anak untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang membawa anak, serta toilet yang terpisah antara pria dan wanita guna menjaga privasi dan kebersihan.

Pada ruang pelayanan publik, Balai Besar POM di Banda Aceh juga menyediakan berbagai alat bantu, seperti kacamata minus, alat bantu dengar, dan alat bantu gerak untuk mendukung aksesibilitas pengguna layanan. Sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan informasi, tersedia pula Buku Pedoman Pelayanan Publik dan Maklumat Layanan Publik yang dicetak dalam huruf Braille, sehingga dapat diakses oleh penyandang disabilitas netra.

Melalui penyediaan fasilitas tersebut, Balai Besar POM di Banda Aceh terus berupaya mewujudkan pelayanan publik yang setara, inklusif, dan berkeadilan, sejalan dengan prinsip pelayanan prima dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

## C. Status Kepemilikan Tanah

Sertifikat No. 01.01.01.02.4.02012 Tahun 2016

## D. Rumah Dinas

| | |
|---|---|
| Di atas tanah seluas | : 577 m² |
| Luas Bangunan | : 166 m² |

## E. Penerangan

| | |
|---|---|
| PLN | : 53.000 VA dan 197.000 VA |
| Generator | : 200.000 VA |

## F. Sarana Komunikasi

| | |
|---|---|
| Nomor telepon | : 0651-22845 |
| Nomor layanan informasi | : 08116853301 |
| Nomor layanan sertifikasi | : 08126212339 |
| Alamat email | : bpom_aceh@pom.go.id |

## G. Sumber Air

| | |
|---|---|
| PAM | : PDAM Tirta Daroy Banda Aceh |
| Sumur | : - |

## H. Kendaraan

| | |
|---|---|
| Roda empat | : 11 unit |
| Roda dua | : 3 unit |

## I. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Balai Besar POM di Banda Aceh per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 89 orang (72 orang PNS dan 17 orang PPPK). Balai Besar POM di Banda Aceh juga dibantu oleh 19 orang tenaga *outsourcing* terdiri dari 6 orang satpam, 4 orang supir, 4 orang *cleaning service*, 2 orang pemelihara sarpras, dan 3 orang petugas pelayanan (*front office*). Dari total 107 orang pegawai, terdiri dari 66 orang wanita (61.68%) dan 42 orang pria (38.32%).

## J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Banda Aceh dalam melaksanakan pengujian di tahun 2025 didukung oleh 34 orang tenaga penguji. Kemampuan penguji setelah dirata-ratakan dari keseluruhan pengujian kimia dan mikrobiologi adalah 503 sampel/penguji dan 2745 parameter uji/penguji. Rincian lebih lengkap kemampuan penguji per komoditi dapat dilihat dalam **Lampiran Tabel 29**.

## K. Pelatihan Uji Profisiensi

Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai laboratorium pengujian yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 juga ikut serta dalam kegiatan uji profisiensi dan uji kolaborasi. Pada tahun 2025 ada 6 kegiatan uji profisiensi dan 2 uji banding yang diikuti, diselenggarakan oleh PPPOMN, Balai Besar POM di Makassar, Balai Besar POM di Pontianak, dengan hasil Memuaskan. Rincian lengkap kegiatan uji profisiensi dan uji kolaborasi per komoditi dapat dilihat dalam **Lampiran Tabel 30**.

## L. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) di bulan Desember 2025, pemenuhan standar peralatan laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh adalah 79,6 %, hasil ini merupakan akumulasi dari nilai pemenuhan laboratorium kimia dan laboratorium mikrobiologi. Standar peralatan minimum mikrobiologi mencakup 44 item alat, dimana mikropipet 100-1000 µL dan vacuum manifold for filter funnel rencana dan terealisasi pada tahun tersebut juga dengan persentase pemenuhan

alat mikrobiologi 76,8 %. Nilai pemenuhan terdiri dari komponen standar ruang lingkup 84,7 %, standar peralatan 80,2 %, standar kompetensi laboratorium 80 % dan standar metoda terverifikasi 51,8 %. Untuk menunjang mutu pengujian laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh telah dilengkapi dengan berbagai peralatan laboratorium sesuai dengan standar kemampuan laboratorium (SKL). Dalam rangka pemenuhan standar laboratorium dari komponen peralatan Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan pengadaan Alat utama Laboratorium dan alat penunjang. Dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 31A dan 31B**

Pengadaan alat-alat utama berupa 1 unit *Dissolution Tester*

Pengadaan alat-alat penunjang antara lain:

a) 1 unit Vacuum Manifold 3 Lubang
b) 1 unit Vacuum manifold SPE 12 Lubang
c) 2 unit Bottle top dispenser 0.05-5 ml
d) 1 unit Bottle top dispenser 1-10 ml
e) 2 unit Bottle top dispenser 10-100 ml
f) 1 unit Timbangan analitik
g) 1 unit Water Purification
h) 3 unit UPS Battery Back Up Smart Kap. 6 KVA

Untuk memenuhi standar pengujian, meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan dalam pengujian maka dilakukan kalibrasi dan verifikasi terhadap alat laboratorium setiap tahun.

## M. Sertifikasi/Akreditasi

Balai Besar POM di Banda Aceh telah menerapkan tiga (3) Sistem Manajemen Mutu, yaitu:

- Sistem Manajemen Mutu (QMS) ISO 9001:2015
- Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian ISO/IEC 17025: 2017
- Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016

Ketiga sistem manajemen di atas berstatus tersertifikasi dan terakreditasi.

## N. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan penandatanganan kerjasama dengan mitra kerja menghasilkan 3 dokumen baru yang disepakati, yaitu:

1. Kepolisian Daerah Aceh tentang Peningkatan Kerja Sama dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
2. Pemerintah Kota Langsa tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Langsa;
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Aceh Barat.

Sehingga sepanjang tahun 2025 terdapat 22 kerjasama yang masih berlaku dan dilakukan monitoring dan evaluasi efektivitas kerjasama pada aplikasi Sikes Badan POM *https://kerjasamahumas.pom.go.id/sikes*. Uraian lebih lengkap mengenai jangka waktu, judul kerja sama ruang lingkup, dan implementasi mengenai kerja sama, dapat dibaca pada **Lampiran 33A**.

## O. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2025 telah mendapatkan pencapaian yang membanggakan, yaitu:

1. Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
2. Penghargaan “Satker dengan implementasi KKP terbaik I” dari KPPN Banda Aceh.
3. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Kategori PPID Pelaksana sebagai Badan Publik “Informatif”.
4. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik Kategori Instansi Vertikal dengan Kualifikasi “Informatif” dari Komisi Informasi Aceh.
5. Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan kategori “Pelayanan Prima” dari Badan POM.
6. Penghargaan sebagai Balai Besar terbaik ke 3 pada kategori penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan.
7. Penghargaan 10 Terbaik Lomba Penerapan Green Laboratory Badan POM.
8. Penghargaan sebagai “Terbaik I” Kategori UPT Terbaik dalam Pelaksanaan SAKA POM dari Badan POM.
9. Penghargaan sebagai “Terbaik Harapan II” Kategori Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dari Badan POM.

## P. Pengadaan Barang/Jasa

Dalam rangka mendukung pencapaian Indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan (IPS) Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 mendapatkan predikat nilai **Sangat Baik (100%)** dari Biro Umum Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan memanfaatkan Sistem Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik yang diukur dari beberapa indikator, yaitu:

*Tabel 6. Indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan (IPS)*

| No | Indikator | Bobot |
|---|---|---|
| 1 | Sirup (Sistem Informasi Umum Pengadaan) | 20% |
| 2 | E-Tendering | 20% |
| 3 | E-Purchasing | 20% |
| 4 | Non e-Tendering dan Non E-Purchasing | 20% |
| 5 | E-Kontrak | 20% |
| Total | | 100% |

Pemanfaatan Sistem Pengadaan (IPS) dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pengadaan barang dan jasa khususnya di Balai Besar POM di Banda Aceh melalui peningkatan kepatuhan penggunaan dan pemanfaatan sistem pengadaan secara elektronik.

## Q. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya)

Anggaran Balai Besar POM (BBPOM) di Banda Aceh pada Tahun Anggaran 2025 bersumber dari APBN, sebagaimana tertuang dalam DIPA No. SP DIPA-063.01.2.432790/2025 yang diterbitkan pada 2 Desember 2024. Dialokasikan dengan pagu awal sebesar **Rp20.121.623.000**, anggaran ini mengalami beberapa kali penyesuaian (revisi) sepanjang tahun berjalan untuk menjaga efektivitas operasional.

Perubahan signifikan pertama terjadi pada 21 Maret 2025, di mana pagu meningkat menjadi **Rp20.322.623.000** guna memenuhi kebutuhan anggaran PPNPN. Namun, pada 7 Juli 2025, dilakukan efisiensi anggaran melalui pemotongan sebesar Rp398.318.000 (gabungan belanja pegawai dan barang) untuk pemenuhan kebutuhan pegawai

*existing* dan CASN, sehingga pagu terkoreksi menjadi **Rp19.936.291.000**.

Selain revisi tersebut, dilakukan pula kebijakan *Self-blocking* dalam rangka *Automatic Adjustment* sebesar **Rp4.011.749.000**, yang menjadikan pagu efektif sebesar **Rp15.924.542.000**. Pada akhir tahun, BBPOM di Banda Aceh berhasil mencatatkan kinerja realisasi yang sangat baik, yakni sebesar **Rp15.862.701.274** atau mencapai **99,61%** dari pagu efektif atau 79.59% dari target pagu total (Lampiran).

Rincian Realisasi Anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 7. Rincian Realisasi Anggaran*

| JENIS BELANJA | TARGET PAGU AWAL (Rp) | TARGET PAGU SETELAH REVISI | REALISASI (Rp) | % |
|---|---|---|---|---|
| Belanja Pegawai | 6.341.536.000 | 6.341.536.000 | 6.315.848.370 | 99.59 |
| Belanja Barang | 11.745.533.000 | 8.034.006.000 | 7.998.742.804 | 99.56 |
| Belanja Modal | 1.849.222.000 | 1.549.000.000 | 1.548.110.100 | 99.94 |
| Jumlah | 19.936.291.000 | 15.924.542.000 | 15.862.701.274 | 99.61 |

## R. Laporan Penerimaan PNBP

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 250.777.811,00 atau mencapai 113,99 persen dari estimasi pendapatan sebesar Rp 220.000.000,00. Pendapatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh terdiri dari Pendapatan dari Penjualan Peralatan, Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai tusi dan mesin, Pendapatan dari Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan, Pendapatan Jasa Pengawasan Obat dan Makanan, Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, Pendapatan Kembali Belanja Tahun Anggaran yang lalu dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 8. Realisasi PNBP*

| JENIS BELANJA | TARGET PAGU AWAL (Rp) | REALISASI (Rp) | % |
|---|---|---|---|
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin | 0 | 10,035,500 | 0 |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi | 0 | 4.208.750 | 0 |
| Pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan | 0 | 3.885.000 | 0 |
| Pendapatan Jasa Pengawasan Obat dan Makanan | 220.000.000 | 227.594.709 | 103.4 |
| Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah | 0 | 557.252 | 0 |
| Penerimaan Kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu | 0 | 8.381.600 | 0 |
| Jumlah | 220.000.000 | 250.777.811 | 113.99 |

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sampai dengan triwulan IV tahun 2025 melewati target yang telah ditetapkan.

## S. Implementasi PUG

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan Pengarusutamaan Gender (PUG) melalui integrasi prinsip *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* (GEDSI) dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Implementasi PUG dilaksanakan sejalan dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 11 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan serta Pedoman Nomor 7 Tahun 2024 tentang Pembinaan Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan. Pelaksanaan evaluasi internal BPOM menunjukkan bahwa BBPOM di Banda Aceh memperoleh nilai **79,21%** dengan kategori **Baik,** yang menandakan bahwa sebagian besar unsur pelayanan telah mengakomodasi kebutuhan kelompok rentan, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan kelompok dengan hambatan akses lainnya.

Implementasi PUG oleh BBPOM di Banda Aceh tercermin dalam beberapa

aspek utama sebagai berikut. Pertama, pada aspek kebijakan pelayanan dan kepemimpinan, unit kerja telah menunjukkan komitmen awal terhadap penyediaan pelayanan publik yang inklusif melalui pemenuhan data dukung dan penyesuaian standar pelayanan sesuai panduan nasional, meskipun masih diperlukan penguatan kebijakan khusus kelompok rentan. Kedua, pada aspek aksesibilitas fisik, BBPOM di Banda Aceh telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemudahan akses bagi kelompok rentan, seperti rambu dan marka layanan, fasilitas pelayanan yang aman dan nyaman, serta lingkungan yang mendukung akses fisik pengguna layanan.

Ketiga, pada aspek aksesibilitas informasi dan komunikasi, BBPOM di Banda Aceh telah menyediakan informasi layanan melalui berbagai media dengan mempertimbangkan keterjangkauan kelompok rentan. Pemanfaatan subsite layanan, media sosial, serta fitur aksesibilitas digital menjadi bagian dari peningkatan transparansi informasi yang mendukung implementasi PUG.

Keempat, pada aspek akomodasi yang layak, unit kerja telah menyediakan bentuk-bentuk akomodasi sesuai kebutuhan pengguna, termasuk penyediaan opsi layanan alternatif dan dukungan teknis bagi pengguna yang mengalami hambatan akses.

Kelima, pada aspek sumber daya manusia, BBPOM di Banda Aceh telah berupaya meningkatkan kapasitas petugas melalui kegiatan pelatihan dan penguatan etika pelayanan publik yang melindungi dan menghormati kelompok rentan. Petugas diharapkan mampu memberikan layanan yang profesional, responsif, serta berperspektif gender dan inklusi sosial.

Secara keseluruhan, implementasi PUG di BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2025 menunjukkan kemajuan yang berarti, terutama dalam penyediaan akses layanan yang adil dan nondiskriminatif bagi seluruh masyarakat. Walaupun demikian, unit kerja masih perlu melakukan penguatan di aspek kebijakan khusus kelompok rentan serta peningkatan kualitas data dukung dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan implementasi PUG secara konsisten dan komprehensif pada tahun-tahun berikutnya. Adapun hal-hal yang sudah di implementasi BBPOM di Banda Aceh terkait PUG antara lain:

1. Penyediaan Layanan Publik Ramah Kelompok Rentan

- Menyediakan layanan publik yang memperhatikan kebutuhan kelompok rentan (perempuan, lansia, penyandang disabilitas, ibu hamil, anak, dan kelompok dengan hambatan akses lainnya).
- Melaksanakan evaluasi pelayanan publik ramah kelompok rentan sesuai PermenPAN RB 11/2024 dan Pedoman 7/2024.

2. Penyediaan Fasilitas Aksesibilitas Fisik

- Penempatan rambu, marka, dan informasi tata letak fasilitas layanan yang mudah diakses.
- Penyiapan ruang pelayanan yang aman, nyaman, dan memiliki akses ruang gerak yang cukup.
- Penyesuaian kondisi fisik gedung untuk mempermudah kelompok rentan mengakses layanan.

3. Penyediaan Aksesibilitas Informasi dan Komunikasi

- Penyampaian informasi layanan melalui media yang mudah dipahami pengguna, termasuk kelompok rentan.
- Penggunaan media sosial dan subsite pelayanan yang telah dilengkapi fitur ramah kelompok rentan.
- Penyediaan materi informasi yang terangkum dengan baik, jelas, dan mudah dibaca.

4. Penyediaan Akomodasi yang Layak (Reasonable Accommodation)

- Menyediakan dukungan pendampingan bagi pengguna layanan yang memiliki hambatan mobilitas atau komunikasi.
- Menyediakan layanan alternatif atau bantuan tambahan bila pengguna tidak dapat mengakses layanan reguler.
- Penyesuaian prosedur pelayanan sesuai kebutuhan pengguna dari kelompok rentan.

5. Penguatan Kapasitas SDM dalam Pelayanan Inklusif

- Peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan terkait sensitivitas gender dan disabilitas.
- Penerapan kode etik pelayanan publik yang menekankan non diskriminasi, anti-kekerasan, dan penghormatan kepada kelompok rentan.
- Peningkatan perilaku pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional terhadap semua kelompok pengguna.

6. Penerapan Prinsip Kesetaraan dan Non diskriminasi dalam Pelayanan

- Memberikan layanan tanpa membedakan gender, usia, kedisabilitasan, atau kondisi sosial ekonomi.
- Menyusun indikator pelayanan yang mendukung pelayanan setara bagi seluruh masyarakat.

7. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik Inklusif

- Melakukan pengisian instrumen evaluasi pelayanan publik ramah

kelompok rentan melalui kuesioner yang disediakan.

- Melampirkan data dukung sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip GEDSI.
- Menggunakan nilai evaluasi (kategori *Baik* dengan skor 79,21%) sebagai dasar peningkatan kualitas layanan tahun berikutnya.

8. Pelibatan Masukan Pengguna Layanan Kelompok Rentan

- Mengadakan mekanisme pengumpulan masukan (feedback) dari kelompok rentan melalui formulir pengguna layanan (Form B).
- Menindaklanjuti sebagian masukan dalam rangka perbaikan kualitas layanan.
  Melibatkan kelompok rentan dalam upaya memperbaiki standar pelayanan.

9. Integrasi PUG dalam Siklus SAKIP dan Perbaikan Layanan

- Mengaitkan hasil evaluasi pelayanan publik ramah kelompok rentan ke dalam perencanaan dan pengukuran kinerja.
- Mengintegrasikan prinsip PUG dalam bagian-bagian dokumen kinerja seperti evaluasi internal, laporan kinerja, dan pembahasan tindak lanjut.

# BAB III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

## I. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan *sampling* obat dan makanan sebanyak 1250 dari 1245 sampel yang direncanakan (104%), dengan rincian dalam tabel berikut:

*Tabel 9. Capaian Sampling tahun 2025*

| No. | Komoditi | Target | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Obat | 259 | 261 | 100,77% |
| 2 | Obat Bahan Alam | 197 | 197 | 100% |
| 3 | Suplemen Kesehatan | 51 | 51 | 100% |
| 4 | Obat Kuasi | 14 | 16 | 114,29% |
| 5 | Kosmetik | 365 | 366 | 100,27% |
| 6 | Pangan Olahan | 302 | 302 | 100% |
| 7 | Pangan emerging isues (KLB KP, Pengaduan,dll) | 25 | 27 | 108% |
| 8 | PIRT | 28 | 28 | 100% |
| 9 | Produk tembakau dan/atau rokok elektronik | 4 | 4 | 100% |
| **Total** | | **1820** | **1898** | **102, 59%** |

## A. Sampling Obat

Target sampling obat Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2025 sebanyak 259 sampel dan realisasi sampling sebanyak 261 sampel (100,77%) yang terdiri dari sampel Sarana Berizin sebanyak 240 sampel dari target 238 sampel (100,84%) dan Sarana Tidak berizin sebanyak 19 sampel dari target 19 sampel (100%).

a) Sampel Sarana Berizin

Target sampling pada Sarana Berizin tahun 2025 sebanyak lebih kurang 93% dari total sampling obat yaitu 238 sampel dengan realisasi 100,84% (240 sampel). Realisasi sampling Sarana Berizin terdiri dari Sampel vaksin dan produk biologi lainnya sebanyak 2 sampel dari target 2 sampel, Sampel Obat JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin sebanyak 131 sampel dari target 131 sampel, Sampel Obat Non JKN di Sarana Hulu dan Hilir Berizin sebanyak 83 sampel dari target 83 sampel, Sampel Obat Program yang terdiri dari obat program KB sebanyak 2 sampel dari target 2 sampel dan Obat program Kemenkes sebanyak 17 sampel dari target 17 sampel, sampel Ruang Lingkup sebanyak 5 sampel dari target 5 sampel. Pelaksanaan sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko. Sampling dilakukan pada Kabupaten/Kota yang ditetapkan dengan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling Tahun 2025. Kemudian ditetapkan sarana sampling yang memenuhi kriteria analisis risiko. Tahapan selanjutnya adalah penetapan pemilihan sampel produk berdasarkan Kategori Produk, Kelas Terapi dan Berbasis Risiko dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya memenuhi 2 (dua) kriteria. Sarana yang dijadikan lokasi sampling Obat JKN adalah sarana pelayanan kefarmasian milik pemerintah (Puskesmas dan Rumah Sakit) dan sarana pelayanan kefarmasian swasta yang melayani pasien BPJS. Sarana yang dijadikan lokasi sampling obat Non JKN adalah sarana swasta Non BPJS berupa sarana rumah sakit, klinik, apotek dan toko obat.

b) Sampel Sarana Tidak berizin

Target sampling pada Sarana Tidak Berizin tahun 2025 sebanyak 7% dari total sampling obat, yaitu 19 sampel dengan realisasi sebanyak 19 sampel (100%). Pengambilan sampel dilakukan secara Daring dengan proporsi 40% dan Luring dengan proporsi 60%. Untuk Balai Besar POM di Banda Aceh ditetapkan proporsi 95 % sampling luring dan 5 % sampling daring.

Kriteria sarana sampling tidak berizin luring berdasarkan kajian

analisis risiko yang telah ditetapkan Pedoman sampling Tahun 2025.

## B. Pengujian Laboratorium Obat

Laboratorium Obat di Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pengujian untuk produk Obat dan Napza (narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif). Konsep pengujian komoditi Obat dan Napza mengacu pada sistem regionalisasi laboratorium, dimana sampel rutin yang diuji berasal dari hasil *sampling* seluruh Balai/Loka region Medan. Region ini dikoordinatori oleh Balai Besar POM di Medan dan beranggotakan 12 Balai dan Loka yaitu: Balai Besar POM di Banda Aceh, Loka POM di Aceh Tengah, Loka POM di Aceh Selatan, Balai Besar POM Medan, Loka POM di Samosir, Balai POM di Tanjung Balai, Balai Besar POM di Padang, Loka POM di Sijunjung, Balai POM di Payakumbuh, Balai POM di Bengkulu, Loka POM di Rejang Lebong, Balai POM di Batam, Loka POM di Tanjung Pinang.

Dalam sistem ini balai penguji dibagi tanggungjawab untuk melakukan pengujian sesuai dengan kelas terapi. Balai Besar POM di Banda Aceh menguji kelas terapi: Sistem Saraf Pusat, Sistem Muskuloskeletal, Sistem Genitourinaria dan Hormon Seks.

Sampel rutin dari sarana berizin dan tidak berizin yang di*sampling* oleh Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 261 sampel. Dari 261 sampel tersebut, 259 sampel yang dilakukan pengujian di Laboratorium Obat Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai lain anggota regional sesuai dengan pembagian kelas terapi sementara 2 sampel lainnya TIE sehingga tidak dilakukan pengujian. Hasil Pengujian sampel ini sebanyak 259 sampel memenuhi syarat (MS) dan 0 sampel tidak memenuhi syarat (TMS).

Sampel rokok yang di*sampling* sebanyak 4 sampel dikirim ke PPPOMN. Hasil Pengujian 3 sampel MS dan 1 sampel TMS. Sampel yang TMS ini diakibatkan karena TMS hasil uji parameter kadar Nikotin. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 1A**.

Jumlah pengujian sampel rutin yang menjadi tanggung jawab Lab. Obat dan Napza Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai sistem regionalisasi selama tahun 2025 adalah sebanyak 461 sampel baik dari Balai Besar POM di Banda Aceh dan Balai/Loka anggota region Medan dengan hasil pengujian keseluruhan sampel 460 MS dan 1 TMS disolusi tablet Bodrexin. Rincian asal sampel diuraikan pada **Lampiran Tabel 1D**.

Parameter uji terhadap produk obat terdiri dari parameter fisika, kimia dan mikrobiologi. Parameter fisika meliputi pengujian pemerian, pH, waktu hancur, disolusi dan pemerian. Parameter kimia mencakup identifikasi, penetapan kadar zat aktif dan keseragaman sediaan (keragaman bobot, keseragaman kandungan, dan keseragaman volume) satu komponen maupun multi komponen dan cemaran EG/DEG. Parameter mikrobiologi mencakup total mikroba, identifikasi patogen, uji endotoksin, dan deteksi fragmen DNA porcine. Keseluruhan parameter uji diuraikan lebih rinci pada **Lampiran Tabel 2A dan 2G**.

Selain melakukan pengujian sampel rutin, Balai Besar POM di Banda Aceh juga melakukan pengujian sampel non rutin yang berupa sampel pihak ketiga dari BNN dan Kepolisian Provinsi Aceh sebanyak 68 sampel serta sampel kasus dari substansi penindakan sebanyak 4 sampel. Parameter yang diuji dari sampel pihak ketiga yaitu identifikasi Metamfetamin, Ganja, MDMA, Tramadol, Alprazolam dan Klonazepam dimana hasil dari 68 sampel pihak ketiga tersebut yaitu 66 sampel positif dan 2 negatif sesuai parameter yang diuji. Sementara hasil uji dari 4 sampel kasus yaitu 2 sampel positif Tramadol, 1 sampel positif Alprazolam dan 1 sampel positif Klonazepam. Keseluruhan parameter uji diuraikan lebih rinci pada **Lampiran Tabel 5 Uji Barang Bukti Kasus.**

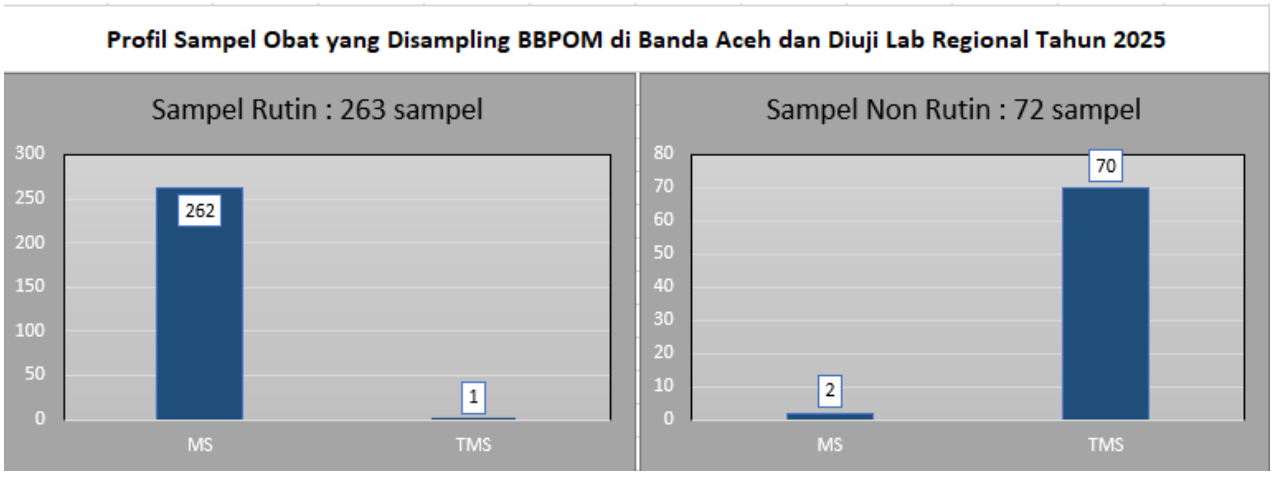
Secara umum kendala yang dialami laboratorium obat dan NAPPZA adalah kurangnya ketersediaan suku cadang alat dan kolom untuk pengujian. Kurangnya dana perawatan alat menyebabkan kerusakan alat menjadi lebih berat dan membutuhkan anggaran yang lebih besar. Apalagi karena rata-rata usia peralatan sudah diatas 12 tahun sehingga membutuhkan anggaran yang besar untuk perawatan rutin agar *lifetime* alat lebih panjang dan masih berfungsi optimal. Karena kurangnya dana suku cadang dan perawatan ini, rata-rata alat ada yang tidak dapat difungsikan selama 2 bulan karena menunggu suku cadang dan teknisi akibat kerusakan yang cukup berat. Walaupun *timeline* masih memenuhi persyaratan sebenarnya keadaan ini dipengaruhi oleh *clock off/on* pengujian. Kendala lain adalah kurangnya KCKT, karena umumnya 95% pengujian menggunakan KCKT dalam kondisi alat yang baik maka laboratorium obat masih membutuhkan tambahan alat 2 buah KCKT mengingat kelas terapi yang diuji di Banda Aceh merupakan kelas terapi dengan jumlah sampel kedua paling besar (24,0%) setelah Balai Besar POM di Medan (24,8%) pada region Medan. Kendala lain adalah kurangnya anggaran reagensia, dimana reagensia selama ini menempel pada jumlah *sampling* Balai Besar POM di Banda Aceh. Sebagai gambaran jumlah sampel yang di sampling pada tahun 2025 sebanyak 265 sampel (termasuk sampel rokok) sementara sampel rutin yang diuji

sebanyak 461 sampel. Kekurangan anggaran ini direvisi dari anggaran lain sehingga apabila anggaran tidak ada tersisa maka pengujian mengalami kendala karena kekurangan reagensia. Sejauh ini masih bisa diatasi oleh melalui aplikasi APRESIASI dan sharing reagen melalui permintaan manual. Tetapi hal ini cukup mengganggu karena sampel harus di *clock off* yang mengakibatkan penumpukan sampel di waktu tertentu. Kendala lain terkait baku pembanding, dimana beberapa baku pembanding tidak tersedia di aplikasi INFALABS sehingga perlu pembelian menggunakan anggaran DIPA Balai Besar POM di Banda Aceh. Karena kurangnya anggaran maka beberapa sediaan tidak bisa diuji sehingga peningkatan ruang lingkup pengujian obat menjadi tidak maksimal. Sulitnya pengadaan baku pembanding narkotika juga mengakibatkan perencanaan peningkatan ruang lingkup pengujian sampel pihak ketiga menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hal ini di tahun yang akan datang sebaiknya diajukan anggaran untuk reagensia, suku cadang, perawatan alat dan perencanaan regenerasi, baku pembanding dan alat yang sudah tua serta penambahan alat KCKT yang baru.

*Tabel 10. Profil Hasil Uji Sampel Obat yang Disampling Balai Besar POM di Banda Aceh dan Diuji di Lab. Regional Tahun 2025*

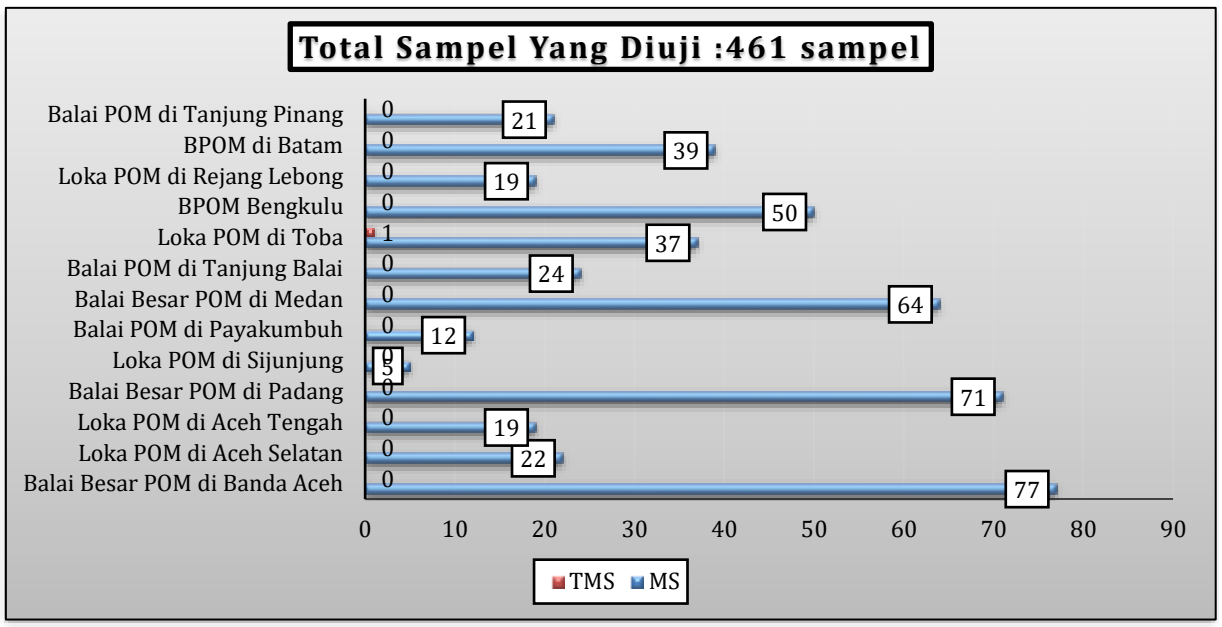
| Kategori Sampel | Asal Sampel | Kategori | Jumlah Sampel Masuk | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | MS | TMS |
| Rutin | Balai Besar POM di Banda Aceh | Sarana Berizin/ Tidak Berizin | 259 | 259 | 259 | 0 |
| | Rokok | | 4 | 4 | 3 | 1 |
| **Jumlah Sampel Rutin** | | | **263** | **263** | **262** | **1** |
| Non Rutin | Provinsi Aceh | Pihak Ketiga | 68 | 68 | 2 | 66 |
| | | Kasus | 4 | 4 | 0 | 4 |
| **Jumlah Sampel Non Rutin** | | | **72** | **72** | **2** | **70** |
| **TOTAL RUTIN DAN NON RUTIN** | | | **335** | **335** | **264** | **71** |




*Gambar 5. Diagram Sampel Obat yang Disampling BBPOM di Banda Aceh dan Diuji Lab Regional tahun 2025*

*Tabel 11. Profil Hasil Uji Sampel Obat yang Diuji Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2025*

| Balai Penyampling | Jumlah Sampel | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| Balai Besar POM di Banda Aceh | 77 | 77 | 77 | 0 |
| Loka POM di Aceh Selatan | 22 | 22 | 22 | 0 |
| Loka POM di Aceh Tengah | 19 | 19 | 19 | 0 |
| Balai Besar POM di Padang | 71 | 71 | 71 | 0 |
| Loka POM di Sijunjung | 5 | 5 | 5 | 0 |
| Balai POM di Payakumbuh | 12 | 12 | 12 | 0 |
| Balai Besar POM di Medan | 64 | 64 | 64 | 0 |
| Balai POM di Tanjung Balai | 24 | 24 | 24 | 0 |
| Loka POM di Toba | 38 | 38 | 37 | 1 |
| BPOM Bengkulu | 50 | 50 | 50 | 0 |
| Loka POM di Rejang Lebong | 19 | 19 | 19 | 0 |
| BPOM di Batam | 39 | 39 | 39 | 0 |
| Balai POM di Tanjung Pinang | 21 | 21 | 21 | 0 |
| **TOTAL** | **461** | **461** | **460** | **1** |



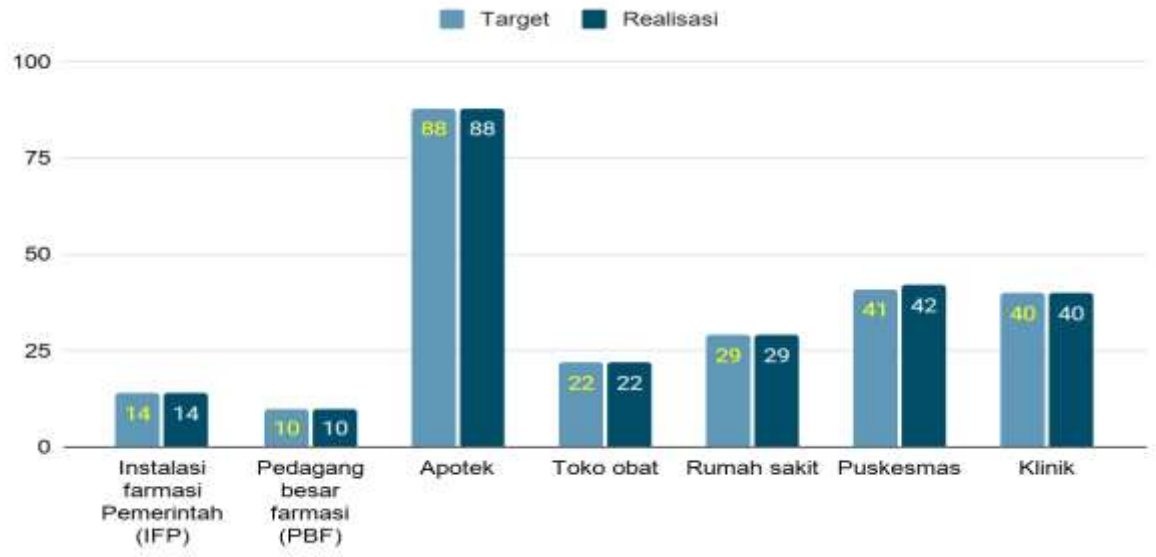

*Gambar 6. Diagram Hasil Uji Sampel Obat Yang Diuji BBPOM di Banda Aceh Tahun 2025*

## C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Serta Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayan Kefarmasian sebanyak 245 sarana dari target 244 sarana.

*Tabel 12. Capaian Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.*

| No. | Nama Sarana | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Instalasi farmasi Pemerintah (IFP) | 14 | 14 | 100% |
| 2 | Pedagang besar farmasi (PBF) | 10 | 10 | 100% |
| 3 | Apotek | 88 | 88 | 100% |
| 4 | Toko obat | 22 | 22 | 100% |
| 5 | Rumah sakit | 29 | 29 | 100% |
| 6 | Puskesmas | 41 | 42 | 102,44% |
| 7 | Klinik | 40 | 40 | 100% |
| Total | | 244 | 245 | 100,41% |

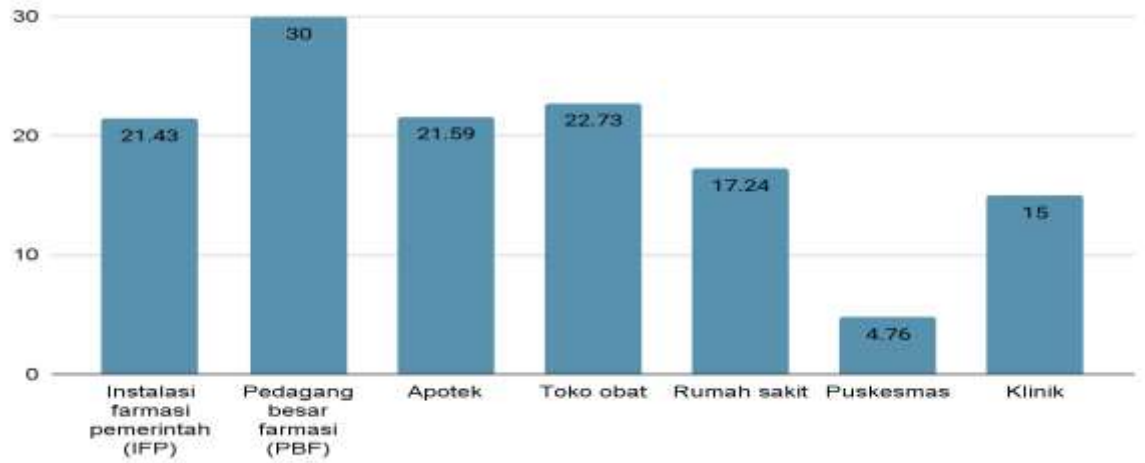



*Gambar 7. Capaian Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025*

Hasil pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian menghasilkan 202 sarana memenuhi ketentuan (82,45%) dan 43 sarana tidak memenuhi ketentuan (17,55%). Persentase tertinggi Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang tidak memenuhi ketentuan yaitu PBF, Toko Obat dan Apotek masing sebesar 30%, 22,73% dan 21,59%, dengan rincian pada tabel berikut:

*Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025*

| No. | Nama Sarana | Memenuhi Ketentuan (MK) | Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) | % TMK |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Instalasi farmasi pemerintah (IFP) | 14 | 3 | 21,43% |
| 2 | Pedagang besar farmasi (PBF) | 7 | 3 | 30% |
| 3 | Apotek | 69 | 19 | 21,59% |
| 4 | Toko obat | 17 | 5 | 22,73% |
| 5 | Rumah sakit | 24 | 5 | 17,24% |
| 6 | Puskesmas | 40 | 2 | 4,76% |
| 7 | Klinik | 34 | 6 | 15% |
| **Total** | | **202** | **43** | **17,55%** |

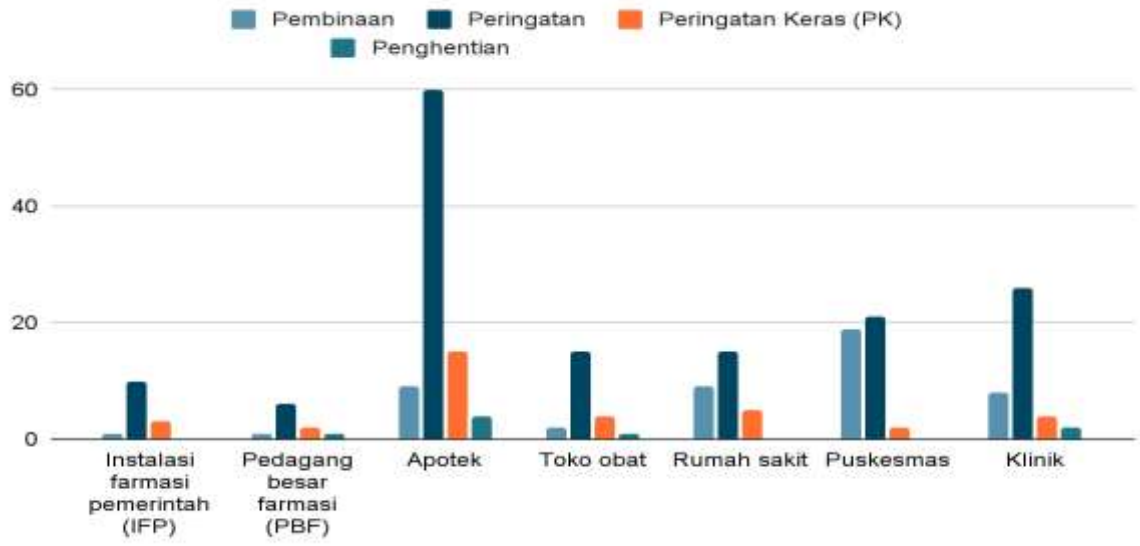



*Gambar 8. Persentase Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang Tidak Memenuhi Ketentuan*

Tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan pada tahun 2025, yaitu pembinaan, peringatan, peringatan keras dan penghentian sementara kegiatan.

*Tabel 14. Tindak lanjut Hasil Pengawasan Sarana*

| No. | Nama Sarana | Pembinaan | Peringatan | Peringatan Keras (PK) | Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Instalasi farmasi pemerintah (IFP) | 1 | 10 | 3 | 0 |
| 2 | Pedagang besar farmasi (PBF) | 1 | 6 | 2 | 1 |
| 3 | Apotek | 9 | 60 | 15 | 4 |
| 4 | Toko obat | 2 | 15 | 4 | 1 |
| 5 | Rumah sakit | 9 | 15 | 5 | 0 |
| 6 | Puskesmas | 19 | 21 | 2 | 0 |
| 7 | Klinik | 8 | 26 | 4 | 2 |
| **Total** | | **49** | **153** | **35** | **8** |




*Gambar 9. Grafik Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025*

Hasil pengawasan fasilitas distribusi obat dan pelayanan kefarmasian tahun 2025 berdasarkan kabupaten/kota:

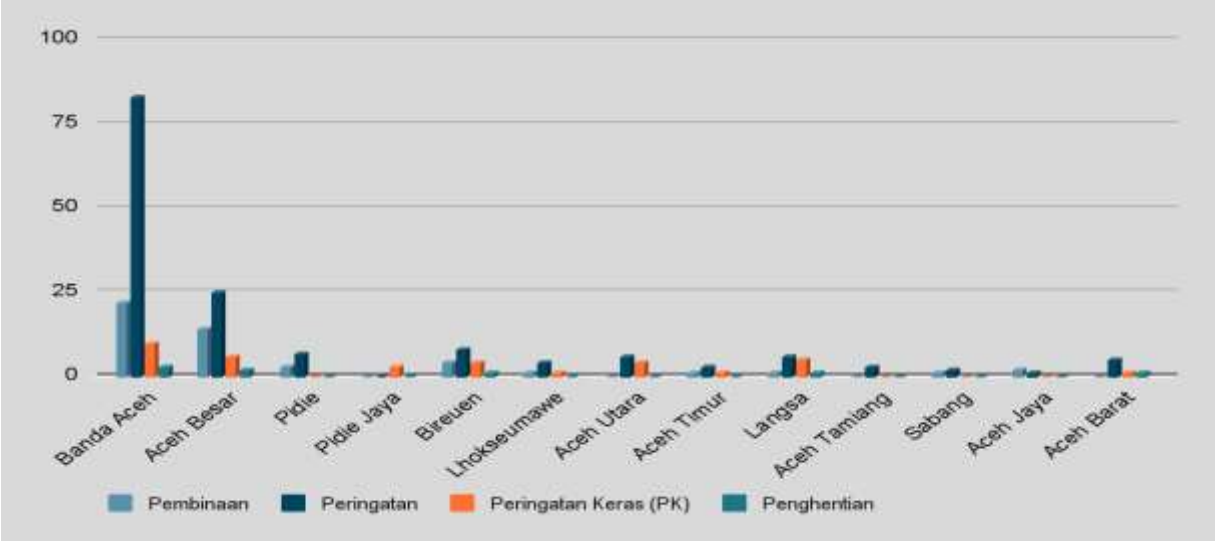
*Tabel 15. Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota*

| No. | Kabupaten/Kota | Hasil Pemeriksaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan (MK) | Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) | |
| 1 | Banda Aceh | 100 | 12 | 112 |
| 2 | Aceh Besar | 37 | 9 | 46 |
| 3 | Pidie | 10 | 0 | 10 |
| 4 | Pidie Jaya | 1 | 3 | 4 |
| 5 | Bireuen | 12 | 5 | 17 |
| 6 | Lhokseumawe | 6 | 1 | 7 |
| 7 | Aceh Utara | 7 | 4 | 11 |
| 8 | Aceh Timur | 4 | 1 | 5 |
| 9 | Langsa | 7 | 6 | 13 |
| 10 | Aceh Tamiang | 4 | 0 | 4 |
| 11 | Sabang | 4 | 0 | 4 |
| 12 | Aceh Jaya | 5 | 0 | 5 |
| 13 | Aceh Barat | 5 | 2 | 7 |
| **Total** | | **202** | **43** | **245** |

Tindak lanjut hasil pengawasan fasilitas distribusi obat dan pelayanan kefarmasian tahun 2025 berdasarkan kabupaten/kota, dengan rincian dalam tabel berikut:

*Tabel 16. Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota*

| No. | Nama Sarana | Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pembinaan | Peringatan | Peringatan Keras (PK) | Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) |
| 1 | Banda Aceh | 22 | 83 | 10 | 3 |
| 2 | Aceh Besar | 14 | 25 | 6 | 2 |
| 3 | Pidie | 3 | 7 | 0 | 0 |
| 4 | Pidie Jaya | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 5 | Bireuen | 4 | 8 | 4 | 1 |
| 6 | Lhokseumawe | 1 | 4 | 1 | 0 |
| 7 | Aceh Utara | 0 | 6 | 4 | 0 |
| 8 | Aceh Timur | 1 | 3 | 1 | 0 |
| 9 | Langsa | 1 | 6 | 5 | 1 |
| 10 | Aceh Tamiang | 0 | 3 | 0 | 0 |
| 11 | Sabang | 1 | 2 | 0 | 0 |
| 12 | Aceh Jaya | 2 | 1 | 0 | 0 |
| 13 | Aceh Barat | 0 | 5 | 1 | 1 |
| **Total** | | **49** | **153** | **35** | **8** |




*Gambar 10. Grafik Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tahun 2025 Berdasarkan Kabupaten/Kota*

c) Pengawasan Sarana Pedagang Farmasi (PBF)

Pengawasan sarana PBF di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 dari 10 PBF yang diperiksa diperoleh 7 sarana (70%) memenuhi ketentuan dan 3 sarana (30%) tidak memenuhi ketentuan. Dari 7 sarana yang memenuhi ketentuan, 1 sarana PBF tetap diberikan surat Pembinaan Teknis dan 6 sarana PBF diberikan tindak lanjut berupa surat Peringatan karena ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan ketentuan Cara Distribusi obat yang Baik (CDOB) dengan kategori sedang (mayor) dan ringan (minor). Dari 3 sarana PBF yang tidak memenuhi ketentuan, 2 sarana PBF diberikan sanksi administratif berupa peringatan keras dan 1 sarana PBF diberikan sanksi administratif penghentian sementara kegiatan, yang disebabkan melanggar ketentuan dalam CDOB dengan kategori sedang (mayor) yang berpotensi mempengaruhi mutu obat secara sistemik dan kritis.

Beberapa temuan yang ditemukan saat pemeriksaan sarana PBF antara lain:

(1) Temuan Kritis

(a) Penyaluran Obat ke sarana pelayanan tanpa Surat Pesanan.

(b) Penyaluran Obat ke sarana pelayanan tanpa mempertimbangkan kajian risiko sehingga melayani pemesanan jumlah besar yang disalahgunakan ke jalur ilegal.

(c) Tidak mempunyai data kualifikasi pelanggan dan tidak melakukan rekualifikasi pelanggan. Sehingga terjadi penyaluran Obat ke sarana pelayanan kesehatan yang tidak terkualifikasi.

(d) Tidak melakukan skrining pesanan sehingga melayani pesanan Obat oleh oknum dari sarana pelayanan kesehatan.

(2) Temuan Mayor

(a) Uraian tugas APJ belum lengkap antara lain belum ada tugas dan tanggung jawab dalam dalam pembuatan perjanjian kontrak kerjasama yang berkaitan dengan distribusi dan/atau transportasi obat.

(b) Jadwal program pelatihan tahun 2025 belum disusun.

(c) Belum memiliki program pelatihan untuk tahun 2025.

(d) Tidak mempunyai data mapping suhu gudang penyimpanan Obat

(e) Tidak ada Form penilaian kewajaran untuk melayani obat Psikotropika, Prekursor dan OOT hal ini tidak sesuai.

(f) APJ belum melakukan penilaian kewajaran dari surat pesanan pelanggan.

(3) Temuan Minor

(a) Belum pernah melakukan kualifikasi Pemasok.

(b) Penyimpanan obat masih bercampur dengan produk selain obat.

(c) APJ belum melakukan rekualifikasi pemasok.

d) Pengawasan Instalasi Farmasi Pemerintah

Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) berkedudukan di ibukota provinsi dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) berkedudukan di ibukota kabupaten/kota setempat. Dari 14 IFP/IFK yang diperiksa, 11 sarana memenuhi ketentuan (78,57%) dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan (21,43%). Terhadap 11 sarana yang MK tetap diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan disebabkan melanggar beberapa ketentuan CDOB kategori sedang dan ringan. Sedangkan 3 sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras disebabkan melanggar beberapa ketentuan CDOB kategori sedang yang mempengaruhi mutu obat secara sistemik.
Beberapa temuan yang ditemukan saat pemeriksaan sarana IFP/IFK antara lain:

(1) Temuan Mayor (Sedang)

(a) Belum memiliki SOP inspeksi diri dan belum pernah melakukan inspeksi diri.

(b) Suhu penyimpanan obat pada gudang obat melebihi dari persyaratan.

(c) Belum memiliki *pest control*.

(d) Belum melakukan mapping suhu ruang penyimpanan obat.

(e) Belum memiliki SOP penanganan produk CCP.

(2) Temuan Minor (Ringan)

(a) Kerapian gudang tidak terjaga dengan baik.

(b) Tidak melakukan monitoring suhu.

(c) Gudang tidak dilengkapi dengan genset.

(d) Belum melakukan kalibrasi alat pengukur suhu ruang penyimpanan obat.

(e) Belum ada catatan monitoring suhu penyimpanan obat dan CCP (termasuk vaksin).

e) Pengawasan Sarana Apotek

Pemeriksaan sarana apotek di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 telah dilakukan terhadap 88 sarana dari 678 sarana apotek yang terdata pada tahun 2025. Hasil pemeriksaan menunjukan, 69 sarana apotek (78,41%) memenuhi ketentuan dan 19 sarana apotek (21,59%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana MK diberikan pembinaan teknis dan sanksi administratif berupa Surat Peringatan. Untuk sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan (PSK). Tahun 2025 telah dilakukan PSK terhadap 4 Apotek yang temuan kritikal dan telah melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

(1) Temuan Kritikal (Berat)

(a) Apotek melakukan pengadaan Obat melalui jalur ilegal.

(b) Apotek menyalurkan Obat Tanpa Izin Edar (TIE) dan Obat kedaluwarsa

(c) Apotek menyalurkan obat-obat tertentu ke perorangan/ jalur illegal.

(2) Temuan Mayor (Sedang)

(a) Penyerahan obat daftar G termasuk antibiotik tanpa resep dokter.

(b) Surat Pesanan dan faktur pengadaan tidak disimpan dan diarsipkan.

(c) Alat pengukur suhu belum dikalibrasi.

(d) Ditemukan Surat Pesanan kosong yang telah ditandatangani oleh APJ.

(e) Tidak tertib dalam mencatat mutasi obat pada kartu stok sehingga ditemukan selisih obat.

(3) Temuan Minor (Ringan)

(a) Belum ada pendelegasian wewenang kunci lemari Narkotika, psikotropika dari APJ ke TTK.
(b) Surat Pesanan (SP) dan faktur pengadaan obat disimpan terpisah.
(c) Tidak melakukan pencatatan dan monitoring suhu penyimpanan obat.

f) Pemeriksaan Sarana Toko Obat

Pemeriksaan sarana Toko Obat di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 telah dilakukan terhadap 22 sarana dari total 737 sarana toko obat yang terdata. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 17 sarana (77,27 %) MK dan 5 sarana (22,72 %) TMK. Terhadap sarana MK diberikan pembinaan teknis dan sanksi administratif berupa Surat Peringatan, untuk sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan, dan telah melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

(1) Temuan Kritis, berupa menyalurkan Obat Tanpa Izin Edar dan Obat daftar G

(2) Temuan Mayor (Sedang)

(a) Melakukan pengadaan obat berasal dari Apotek.
(b) Tidak melakukan pencatatan mutasi obat pada kartu stok.
(c) Dokumen pengadaan tidak sesuai ketentuan (tidak ada SP dan Faktur).
(d) Tidak memiliki kartu stok baik secara manual maupun elektronik.

(3) Temuan Minor (Ringan)

(a) Pengadaan obat tidak menggunakan surat pesanan.
(b) Faktur pengadaan tidak diarsipkan bersatu dengan Surat Pesanan.
(c) Tidak memiliki kartu stok obat, sehingga terdapat selisih yang tidak dapat tertelusur.
(d) Belum pernah melakukan *stock opname*.

g) Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit pada tahun 2025 telah dilakukan terhadap 29 sarana dari total 67 Rumah Sakit yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 24 sarana (82,76 %) MK dan 5 sarana (17,24%) TMK. Terhadap sarana MK diberikan pembinaan teknis dan sanksi administratif berupa Surat Peringatan. Untuk sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras. Kepada pimpinan Rumah Sakit dan Apoteker Penanggung Jawab diminta melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

h) Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Pemeriksaan sarana pelayanan Puskesmas pada tahun 2025 telah dilakukan terhadap 42 sarana dari total 214 Puskesmas yang terdata. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 40 sarana (95,24 %) MK dan 2 sarana (4,76 %) TMK. Terhadap sarana MK diberikan pembinaan teknis dan sanksi administratif berupa Surat Peringatan. Untuk sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras. Kepada pimpinan dan penanggung jawab diminta melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

i) Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kesehatan Klinik

Pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan Klinik pada tahun 2025 telah dilakukan terhadap 40 sarana dari total 364 Klinik yang terdata. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 34 sarana (85 %) MK dan 6 sarana (15 %) TMK. Terhadap sarana MK diberikan pembinaan teknis dan sanksi administratif berupa Surat Peringatan. Untuk sarana TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras. Kepada pimpinan dan penanggung jawab diminta melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

## II. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor, dan Zat Adiktif)

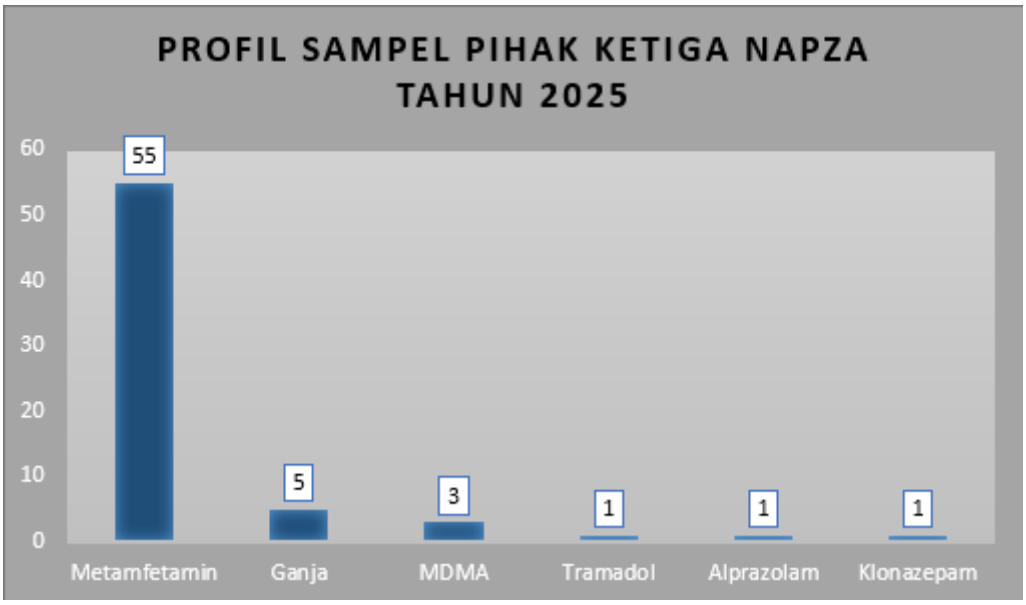
### A. Hasil Pengujian Pihak Ketiga

Pada tahun 2025 Laboratorium Obat dan NAPPZA di Balai Besar POM di Banda Aceh menerima sampel dari pihak ketiga berjumlah 68 sampel dengan 136 parameter uji. Sampel tersebut berasal dari kepolisian yaitu

dari Kepolisian Daerah di Aceh, BNN Provinsi Aceh, BNN Kota Banda Aceh, Kepolisian Resor Pidie, Kepolisian Resor Aceh Timur, Kepolisian Resor Lhokseumawe dan Kepolisian Resor Kota Banda Aceh. Parameter uji dari sapel tersebut berupa identifikasi metamfetamine, ganja, MDMA, tramadol, alprazolam, dan klonazepam. Rincian hasil uji 68 sampel tersebut: 54 sampel positif mengandung metamfetamin (shabu), 5 sampel positif ganja, 3 sampel positif MDMA, 2 sampel positif tramadol, 1 sampel positif alprazolam serta 1 sampel positif klonazepam. Terdapat 2 sampel negatif yaitu parameter metamfetamin dan MDMA.

*Tabel 17. Profil Hasil Uji Sampel Pihak Ketiga Obat dan NAPZZA yang Diuji di Balai Besar POM Di Banda Aceh Tahun 2025*

| No. | Instansi Pengirim | Jenis Sampel | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Positif | Negatif |
| 1 | Kepolisian Daerah di Aceh | Metamfetamin | 17 | 0 |
| | | Ganja | 1 | 0 |
| | | MDMA | 1 | 1 |
| | | Tramadol | 1 | 0 |
| | | Alprazolam | 1 | 0 |
| | | Klonazepam | 1 | 0 |
| 2 | BNN Provinsi Aceh | Metamfetamin | 18 | 0 |
| | | Ganja | 1 | 0 |
| | | MDMA | 2 | 0 |
| 3 | BNN Kota Banda Aceh | Metamfetamin | 2 | 0 |
| | | Ganja | 1 | 0 |
| 4 | Kepolisian Resor Pidie | Metamfetamin | 6 | 0 |
| | | Ganja | 1 | 0 |
| 5 | Kepolisian Resor Aceh Timur | Metamfetamin | 6 | 0 |
| | | MDMA | 0 | 1 |
| | | Ganja | 1 | 0 |
| 6 | Kepolisian Resor Lhokseumawe | Metamfetamin | 5 | 1 |
| 7 | Kepolisian Resor Kota Banda Aceh | Tramadol | 1 | 0 |
| **TOTAL** | | | **66** | **2** |




*Gambar 11. Diagram Sampel Pihak Ketiga Obat dan NAPPZA Tahun 2025*

## III. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

### A. *Sampling* Obat Bahan Alam

Pada tahun 2025 target *sampling* obat bahan alam sebanyak 197 sampel dan realisasi *sampling* sebanyak 197 sampel (100%) yang seluruhnya merupakan sampel *targeted*. *Sampling targeted* dilakukan berdasarkan 10 kategori, yang disampling berupa produk yang dijual secara online, produk impor, produk dari produsen yang telah tinggi maturitasnya, berasal dari produsen dengan riwayat pengujian Tidak Memenuhi Syarat, dijual di depot jamu atau sarana penjualan obat bahan alam lainnya, dijual dengan sistem multi-level marketing, pendampingan UMKM, fitofarmaka dan lainnya.

*Tabel 18. Sampling Obat Bahan Alam tahun 2025*

| No. | Kategori *Sampling* | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Sampling Targeted* | 197 | 197 | 100% |

### B. *Sampling* Obat Kuasi

Pada tahun 2025 target *sampling* obat kuasi sebanyak 14 sampel dan realisasi *sampling* sebanyak 16 sampel (114 %) yang seluruhnya merupakan *sampling targeted. Sampling targeted* dilakukan berdasarkan 7 kategori, yang dijual pada *online* market, impor, produk dari produsen maturitas tinggi, sistem penjualan MLM, produk UMK setempat dan

lainnya.

*Tabel 19. Sampling Obat Kuasi tahun 2025*

| No. | Kategori *Sampling* | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 2 | *Sampling Targeted* | 14 | 16 | 114% |

*Tabel 20. Daerah Sampling Obat Bahan Alam tahun 2025*

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah Sampel | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Banda Aceh | 135 | 68,50% |
| 2 | Aceh Besar | 20 | 10,15% |
| 3 | Aceh Jaya | 1 | 0,50% |
| 4 | Aceh Barat | 1 | 0,50% |
| 5 | Pidie | 3 | 1,52% |
| 6 | Bireuen | 10 | 5,08% |
| 7 | Aceh Utara | 13 | 6,60% |
| 8 | Lhokseumawe | 1 | 0,50% |
| 9 | Aceh Timur | 6 | 46,15% |
| 10 | Langsa | 6 | 46,15% |
| 11 | Aceh Tamiang | 1 | 0,50% |
| Total | | 197 | |

*Tabel 21. Daerah Sampling Obat Kuasi tahun 2025*

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah Sampel | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Banda Aceh | 9 | 56,25% |
| 2 | Aceh Besar | 1 | 6,25% |
| 3 | Bireuen | 1 | 6,25% |
| 4 | Aceh Timur | 4 | 25,00% |
| 5 | Aceh Tamiang | 1 | 6,25% |
| Total | | 16 | |

## C. Pengujian Laboratorium Obat Bahan Alam

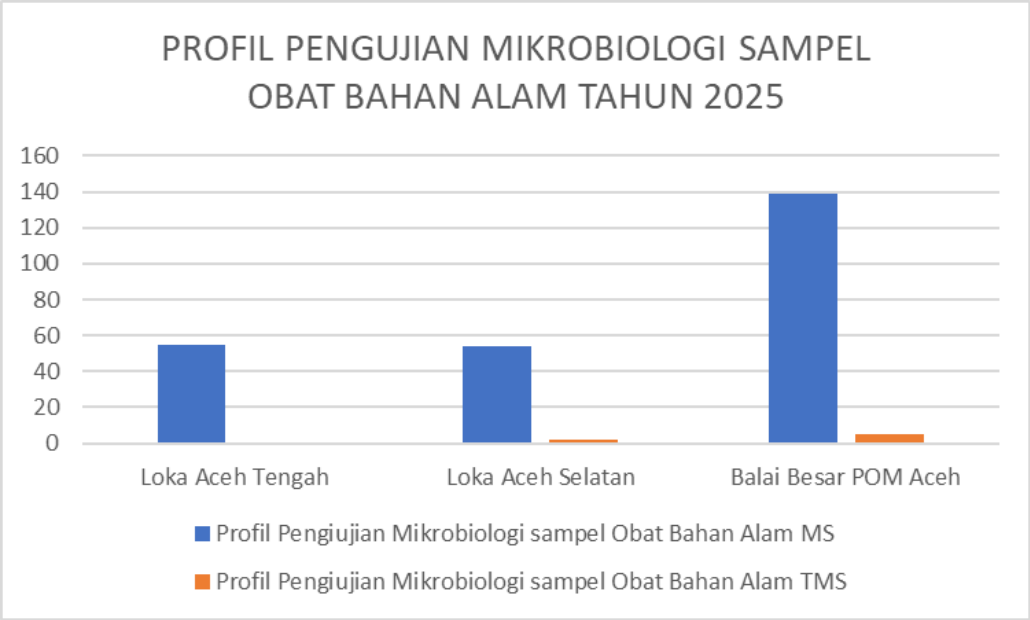
Produk Obat Bahan Alam yang diuji pada tahun 2025 sebanyak 215 sampel terdiri dari 199 sampel rutin (Reguler/DIPA) dan 16 sampel non rutin (investigasi/penyidikan dan pihak ketiga). Tidak kurang dari 2577 Parameter Uji Obat Bahan Alam diuji secara kimia dan 1686 parameter uji secara mikrobiologi. Hasil uji terhadap sampel rutin, terdapat 88 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 111 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS). Hasil Uji sampel non rutin yaitu Hasil pengujian obat bahan alam meliputi seluruh parameter uji dapat dilihat lebih rinci pada **Lampiran 1A, 2B dan 2G**.

*Tabel 22. Profil Hasil Uji Sampel Obat Bahan Alam tahun 2025*

| Kategori Sampel | Asal Sampel | Random/ *Targeted* | Jumlah Sampel Masuk | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | MS | TMS |
| Rutin (Reguler/ DIPA) | Balai Besar POM Banda Aceh | *Targeted* | 199 | 199 | 88 | 111 |
| **Jumlah Sampel Rutin** | | | **199** | **199** | **88** | **111** |
| Non Rutin | Balai Besar POM Banda Aceh | Investigasi/ Penyidikan | 6 | 6 | 0 | 6 |
| | | Pihak Ketiga | 10 | 10 | 7 | 3 |
| **Jumlah Sampel Non Rutin** | | | **16** | **16** | **7** | **9** |
| **TOTAL** | | | **215** | **215** | **95** | **120** |

Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2025 masih melakukan pengujian terhadap sampel Obat Bahan Alam dari dua Loka. Pengujian Sampel Obat Bahan Alam dari Loka Aceh Tengah berjumlah 59 (Lima Puluh sembilan) sampel dengan hasil uji 55 (Lima Puluh lima) sampel memenuhi syarat (MS) dan 4 (Empat) sampel tidak memenuhi syarat (TMS), yaitu 3 (Tiga) sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan dan 1 (satu) sampel mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Sibutramin. Sedangkan Sampel Obat Bahan Alam dari Loka Aceh Selatan berjumlah 59 (lima puluh sembilan) sampel dengan hasil uji 47 (Empat Puluh Tujuh) sampel memenuhi syarat (MS) dan 12 (dua Belas) sampel tidak memenuhi syarat (TMS), yaitu tidak memenuhi ketentuan penandaan. Rinciannya bisa dilihat pada **lampiran 1D.**

Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2025 masih melakukan pengujian mikrobiologi sampel dari dua Loka. Pengujian Sampel Obat Bahan Alam dari Loka Aceh Tengah berjumlah 55 (lima puluh lima) sampel dengan hasil uji 55 (lima puluh lima) sampel memenuhi syarat (MS).




*Gambar 12. Profil Pengujian Mikrobiologi Sampel Obat Bahan Alam tahun 2025*

Sampel Obat Bahan Alam Loka Aceh Selatan yang diuji berjumlah 56 (lima puluh enam) sampel dengan hasil uji 54 (lima puluh empat) sampel memenuhi syarat (MS) dan 2 (dua) sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Rinciannya bisa dilihat pada **lampiran 1E.**

Produk Obat Kuasi yang diuji pada tahun 2025 sebanyak 16 sampel yang merupakan sampel rutin (Reguler/DIPA). Tidak kurang dari 167 Parameter Uji Obat Kuasi diuji secara kimia dan 96 parameter uji secara mikrobiologi. Hasil uji terhadap sampel tersebut, yaitu 10 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 6 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) dengan kriteria tidak memenuhi ketentuan penandaan. RInciannya bisa dilihat pada **lampiran 1A, Lampiran 2C dan 2G.**

Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2025 masih melakukan pengujian terhadap sampel Obat Kuasi dari dua Loka. Pengujian Sampel Obat Kuasi dari Loka Aceh Tengah berjumlah 3 (tiga) sampel dengan hasil uji 3 (tiga) sampel memenuhi syarat (MS). Sedangkan Sampel Obat Kuasi dari Loka Aceh Selatan berjumlah 3 (tiga) sampel dengan hasil uji 3 (tiga) sampel memenuhi syarat (MS). Rinciannya bisa dilihat pada **lampiran 1D dan 1 E.**

## D. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

Hingga tahun 2025 sarana produksi obat bahan alam di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh terdiri Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Terdapat 9 sarana UKOT dan 12 sarana UMOT di 13 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Target pengawasan sarana UKOT tahun 2025 sebanyak 3 sarana dengan realisasi sebanyak 3 sarana (100%) dengan hasil pemeriksaan 2 sarana memenuhi ketentuan (MK) (66,67%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) (33,33%). Target pengawasan UMOT pada tahun 2025 adalah 3 sarana dan realisasi mencapai 3 sarana dengan hasil pengawasan 3 sarana memenuhi ketentuan (100%). Untuk rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran 6B**

Kepada sarana yang TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Keras dan kepada pimpinan dan penanggung jawab sarana diminta melakukan perbaikan dengan melaporkan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) kepada Balai Besar POM di Banda Aceh.

*Tabel 23. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam tahun 2025*

| NO. | Jenis Sarana Produksi | Hasil Pemerikasaan | | Total | %TMK |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan (MK) | Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) | | |
| 1 | UKOT | 2 | 1 | 3 | 33,33% |
| 2 | UMOT | 3 | 0 | 3 | 0% |
| Total | | 5 | 1 | 6 | 16,67% |

## E. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam dan Tindak Lanjut

Pada tahun 2025 telah terdata 2824 sarana distribusi obat bahan alam yang tersebar 13 kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Sarana distribusi obat bahan alam ini terdiri dari pedagang besar obat bahan alam, toko obat, apotek, swalayan/mini market.

Target pengawasan distribusi obat bahan alam 34 sarana dan realisasi sebanyak 34 sarana (100%) Hasil pemeriksaan menunjukkan 29 sarana (85,29 %) telah sesuai dengan ketentuan (MK), sedangkan pada 5 sarana (14,71%) ditemukan adanya penyimpangan (TMK), berupa:

a. Ditemukan Obat Bahan Alam yang Tanpa Izin Edar.
b. Ditemukan Obat Bahan Alam yang mengandung Bahan Kimia Obat.

Sarana yang TMK diberikan sanksi administratif berupa Surat Peringatan Tertulis I dan Peringatan Keras. Kepada pimpinan dan penanggung jawab sarana diminta melakukan perbaikan atas pelanggaran yang dilakukan. Jika melakukan pelanggaran berikutnya akan diberikan sanksi yang lebih tegas.

*Tabel 24. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam tahun 2025*

| No. | Jenis Pengawasan | Hasil Pemeriksaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan | Tidak Memenuhi Ketentuan | |
| 1 | Pengawasan rutin | 29 | 5 | 34 |
| 2 | Intensifikasi pengawasan | 19 | 14 | 33 |
| Total | | 48 | 19 | 67 |

Pengawasan sarana distribusi obat bahan alam dilakukan pada kabupaten/kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh, sebagian besar pemeriksaan sarana masih dilakukan di ibukota propinsi, Kota Banda Aceh sebanyak 25 sarana atau 73,53% dari total sarana yang diperiksa, seperti dalam tabel berikut:

*Tabel 25. Hasil Pengawasan Distribusi Obat Bahan Alam tahun 2025 per Kabupaten/Kota*

| No. | Kabupaten/Kota | Hasil Pemeriksaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan | Tidak memenuhi Ketentuan | |
| 1 | Banda Aceh | 22 | 3 | 25 |
| 2 | Aceh Besar | 2 | 0 | 2 |
| 3 | Pidie | 1 | 0 | 1 |
| 4 | Bireuen | 1 | 1 | 2 |
| 5 | Lhokseumawe | 2 | 0 | 2 |
| 6 | Langsa | 1 | 1 | 2 |
| Total | | 29 | 5 | 34 |

Untuk detailnya pengawasan sarana distribusi Obat Bahan Alam ini dapat dilihat pada **lampiran 7B.**

## IV. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

### A. *Sampling* Suplemen Kesehatan

Target *sampling* suplemen kesehatan Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 sebanyak 51 sampel dengan realisasi sebanyak 51 sampel (100%). *Sampling* suplemen kesehatan seluruhnya merupakan *sampling targeted* dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 26. Realisasi Sampling Suplemen Kesehatan tahun 2025*

| No. | Kategori *Sampling* | Target | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Sampling Targeted* | 51 | 51 | 100% |

Target Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2025 dilakukan berdasarkan 10 kategori, yaitu produk yang dijual via *online market*, impor, produk dari produsen dengan maturitas tinggi, produk dari produsen dengan riwayat TMS, *multi-level marketing*, produk UMK atau unggulan daerah dan lain-lain

### B. Pengujian Laboratorium Suplemen Kesehatan

Produk Suplemen Kesehatan yang diuji pada tahun 2025 sebanyak 51 sampel rutin (Reguler/DIPA). Tidak kurang dari 307 Parameter Uji Kimia dan 101 parameter uji mikrobiologi untuk sampel Suplemen Kesehatan diuji. Hasil uji terhadap sampel tersebut, terdapat 44 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 7 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) dengan rincian sebagai berikut:

a) 1 sampel tidak memenuhi syarat kadar Asam Folat.

b) 1 sampel tidak memenuhi syarat kadar Vitamin A.

c) 3 sampel tidak memenuhi syarat kadar Vitamin C.

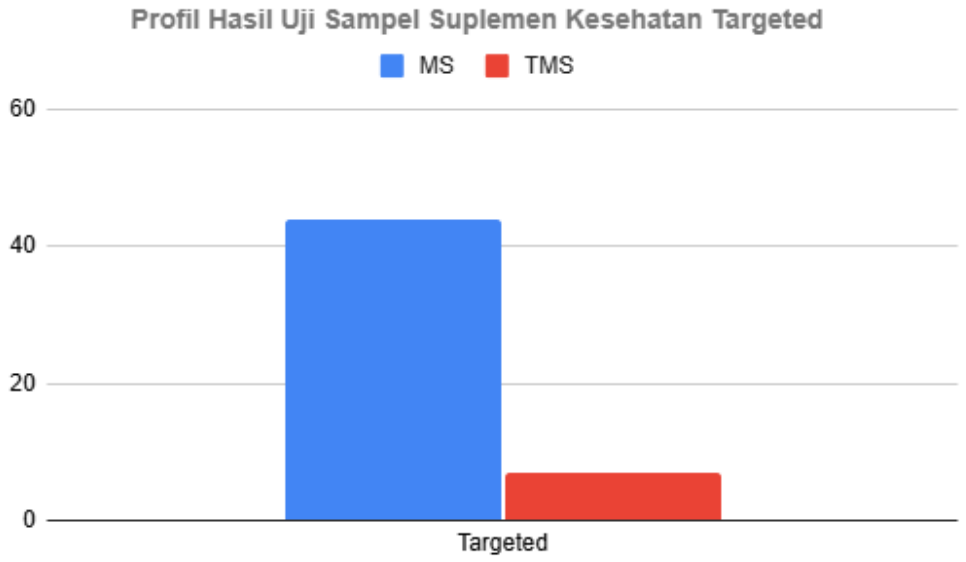
d) 1 sampel tidak memenuhi syarat kadar Vitamin D.

e) 1 sampel mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Siproheptadine HCL dan tidak memenuhi ketentuan penandaan.

Hasil pengujian Suplemen Kesehatan meliputi seluruh parameter uji dapat dilihat lebih rinci pada **Lampiran Tabel 1A, 2D** dan **2G**.

*Tabel 27. Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan Tahun 2025*

| Kategori Sampel | Asal Sampel | Random/ Targeted | Jumlah Sampel Masuk | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | MS | TMS |
| Rutin (Reguler/DIPA) | Balai Besar POM Banda Aceh | *Targeted* | 51 | 51 | 44 | 7 |
| **Jumlah Sampel Rutin** | | | **51** | **51** | **44** | **7** |
| Non Rutin | Balai Besar POM Banda Aceh | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah Sampel Non Rutin** | | | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **TOTAL** | | | **51** | **51** | **44** | **7** |




*Gambar 13. Profil Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan Tahun 2025*

Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2025 juga melakukan pengujian terhadap sampel Suplemen Kesehatan dari dua Loka. Pengujian sampel Suplemen Kesehatan dari Loka Aceh Tengah berjumlah 16 (enam Belas) sampel dengan hasil uji 16 (enam belas) sampel memenuhi syarat (MS), Sedangkan sampel Suplemen Kesehatan dari Loka Aceh Selatan berjumlah 18 (delapan belas) sampel dengan hasil uji 16 (enam belas) sampel memenuhi syarat (MS) dan 2 (dua) sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan **(Lampiran 1D)**.

### C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2025, jumlah target sarana suplemen kesehatan sebanyak 7 sarana dan realisasi pemeriksaan yaitu 7 sarana (100%). Hasil pemeriksaan sarana yaitu 6 sarana memenuhi ketentuan (85,71%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (14,29%). Pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan di Kota Banda Aceh, dan Kabupaten Aceh Besar. Lebih detilnya dapat dilihat pada **Lampiran 7B**

## V. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Kosmetik

### A. Sampling Kosmetik

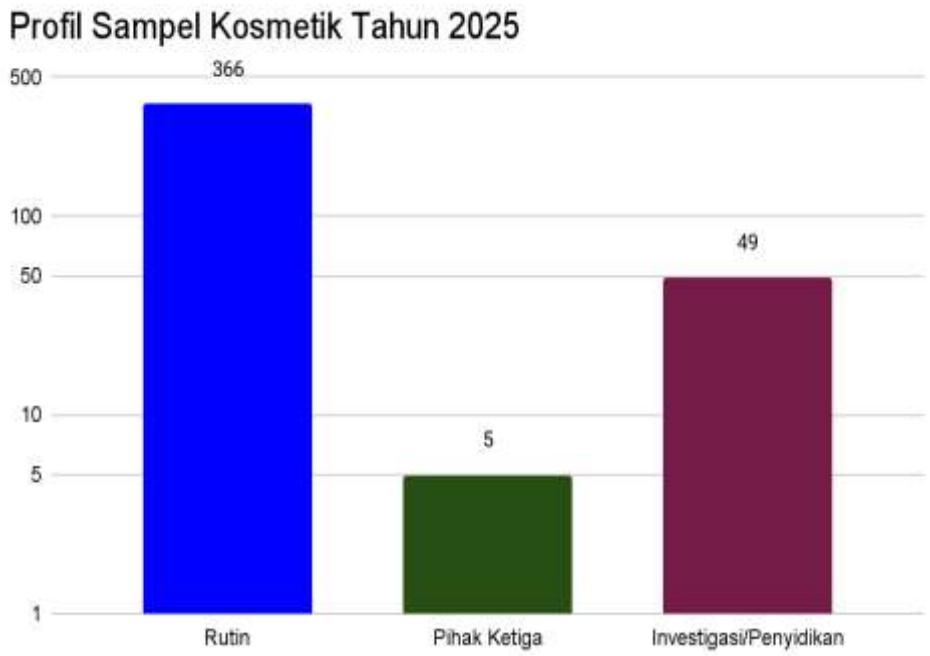
Target *sampling* kosmetik Balai Besar POM di Banda Aceh untuk tahun 2025 adalah 365 sampel dengan realisasi sebesar 366 sampel (100,2%). Rincian lebih lengkap tentang *sampling* kosmetik dilihat pada lampiran **Tabel 4E**.

### B. Pengujian Laboratorium Kosmetik

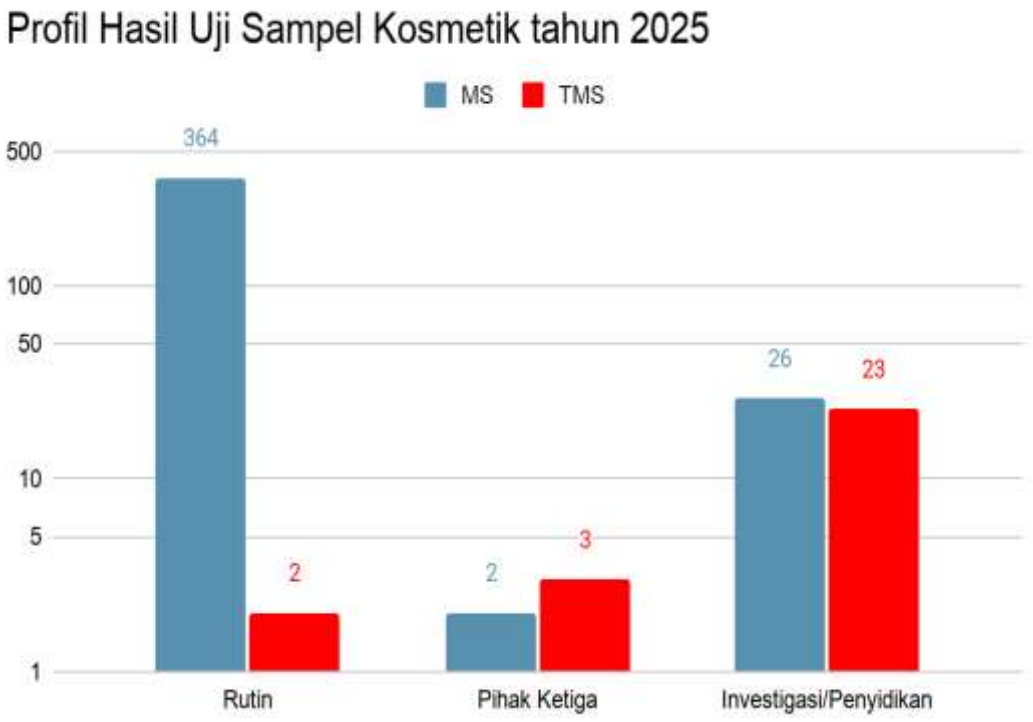
Pada tahun 2025 telah dilakukan pengujian kosmetik sebanyak 366 sampel rutin dan 54 sampel non rutin. Sampel rutin ini terdiri dari 366 sampel acak. Sementara itu, sampel non rutin terdiri dari 5 sampel pihak ketiga dan 49 sampel investigasi/penindakan. Sampel rutin Kosmetik yang memenuhi syarat (MS) adalah sebanyak 296 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 69 sampel yang terdiri dari 67 sampel TMS penandaan dan 2 sampel TMS pengujian. Pada sampel non rutin MS sebanyak 28 sampel dan TMS sebanyak 26 sampel.

*Tabel 28. Profil Jumlah Sampel Kosmetik dan Hasil Uji tahun 2025*

| Kategori Sampel | Random/ Targeted | Jumlah Sampel Masuk | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | MS | TMS |
| Rutin | | 366 | 366 | 364 | 2 |
| **Jumlah Sampel Rutin** | | **366** | **366** | **364** | **2** |
| Non Rutin | Pihak ketiga | 5 | 5 | 2 | 3 |
| | Investigasi/ Penyidikan | 49 | 49 | 26 | 23 |
| **Jumlah Sampel Non Rutin** | | **54** | **54** | **28** | **26** |
| **TOTAL SAMPEL** | | **420** | **420** | **392** | **28** |




*Gambar 14. Profil Sampel Kosmetik Rutin Dan Non Rutin tahun 2025*



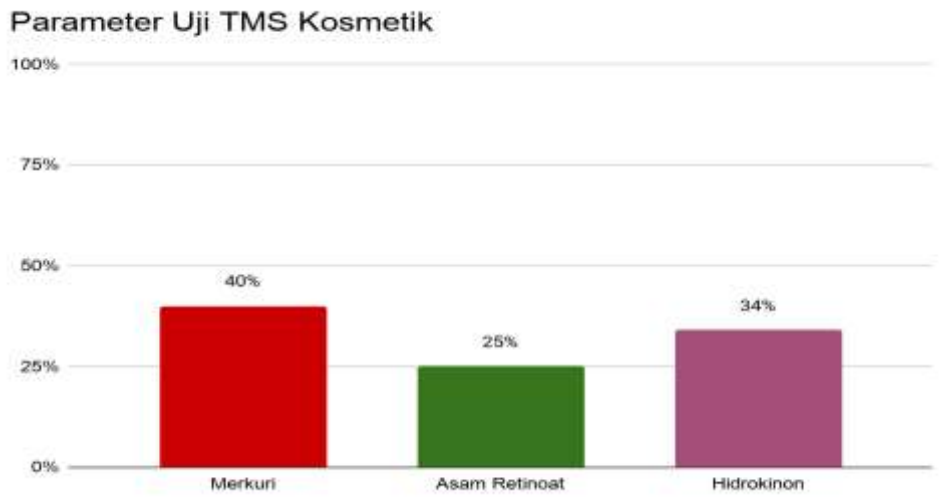

*Gambar 15. Profil Hasil Uji Sampel Kosmetik tahun 2025*

Pada gambar di atas dapat dilihat lebih dari 99% (364 dari 366 sampel) hasil pengujian sampel rutin adalah MS, sehingga dapat digeneralisasi bahwa produk kosmetik yang telah memiliki izin edar yang dijual di wilayah Provinsi Aceh bermutu dan aman untuk dipakai oleh konsumen karena sudah sesuai dengan peraturan Badan POM No. 17 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM No. 23 tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika dan Peraturan BPOM Nomor 16 tahun 2025 tentang Batas Cemaran Dalam Kosmetik. Namun demikian, masih terdapat produk kosmetik yang dijual tanpa izin edar (TIE) yang mengandung bahan kimia berbahaya. Sebanyak 47% (23 dari 49 sampel) yang diinvestigasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh masih mengandung bahan berbahaya.

Balai Besar POM di Banda Aceh di tahun 2025 juga melakukan pengujian terhadap sampel Kosmetik dari dua Loka. Pengujian sampel Kosmetik dari Loka Aceh Tengah berjumlah 114 (seratus empat belas) sampel dengan hasil uji 113 (seratus tiga belas) sampel memenuhi syarat (MS) dan 1 (satu) sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Sementara itu, sampel Kosmetik dari Loka Aceh Selatan berjumlah 118 (seratus delapan belas) sampel dengan hasil uji 118 (seratus delapan belas) sampel memenuhi syarat (MS) dan tidak terdapat sampel yang

tidak memenuhi syarat (TMS).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman *Sampling* dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2025 dan Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) telah dilakukan pengujian terhadap 111 jenis parameter uji. Dari total sampel yang telah diuji dengan total sebanyak 3878 parameter, diperoleh hasil sebanyak 3846 parameter MS dan 32 parameter TMS. Sebanyak 3 parameter uji TMS berasal dari sampel rutin, yaitu 2 parameter TMS Identifikasi Hidrokuinon, 1 parameter TMS identifikasi asam retinoat. Sebanyak 29 parameter uji TMS berasal dari sampel non rutin yaitu 13 parameter TMS Merkuri, 9 parameter Hidrokinon, dan 7 parameter Asam Retinoat. Parameter uji dan data sampel TMS dapat dilihat pada **Lampiran 2E** dan **3B**.




*Gambar 16. Profil Parameter Uji TMS Kosmetik*

Pada tahun 2025 Merkuri merupakan parameter uji dengan hasil TMS terbanyak yaitu 40% (13 dari 32 parameter TMS). Sampel TMS ini sebagian besar berasal dari hasil investigasi oleh fungsi penindakan Balai Besar POM di Banda Aceh. Bahan berbahaya Merkuri sengaja ditambahkan oleh produsen pada sediaan krim dengan tujuan sebagai pemutih (whitening). Masih maraknya penjualan kosmetik krim pemutih tanpa izin edar (TIE) yang mengandung bahan berbahaya Merkuri tersebut diduga karena tingginya minat konsumen di Aceh yang ingin memiliki kulit putih dan waktu singkat. Hal ini diperkuat dengan temuan parameter TMS lainnya, yaitu Asam Retinoat (25%) dan Hidrokinon (34%) yang juga memiliki efek mencerahkan dan mengurangi noda hitam pada kulit. Kosmetik yang sudah mendapatkan izin edar harus senantiasa dilakukan pengujian rutin untuk mendeteksi ada atau tidaknya cemaran berbahaya pada kosmetik yang sudah mendapatkan

izin edar.

## C. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

Sarana Produksi Produk Kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh berjumlah 10 sarana. Pengawasan sarana produksi kosmetik bertujuan untuk memastikan sarana produksi kosmetik memenuhi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Pada tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 3 sarana (100%) dari jumlah target yang ditetapkan 3 sarana dengan hasil 2 sarana Memenuhi Ketentuan (66,67%) dan 1 tidak memenuhi ketentuan yaitu mengedarkan produknya yang belum ada notifikasi resmi dari BPOM RI. Data dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 6D**.

## D. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah 2805 sarana distribusi dan 82 klinik kecantikan. Sarana distribusi kosmetik terdiri dari toko kosmetik, supermarket, minimarket dan pemilik notifikasi. tahun 2025 telah dilakukan pengawasan 284 fasilitas distribusi kosmetik yang terdiri dari 3 sarana pemilik izin edar (makloon), 267 sarana distribusi kosmetik lainnya, dan 14 Salon/klinik Kecantikan. Persentase realisasi 100%. Hasil Pemeriksaan menunjukkan 229 sarana MK (2 sarana pemilik notifikasi, 216 sarana distribusi kosmetik dan 11 klinik kecantikan) dan 34 sarana TMK (33 sarana distribusi dan 1 klinik kecantikan) Sarana TMK ditemukan beberapa pelanggaran:

a) Mengedarkan kosmetik tanpa izin edar.

b) Mengedarkan kosmetik mengandung bahan berbahaya.

c) Mengedarkan kosmetik kedaluwarsa dan rusak.

## E. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kosmetik

Sarana yang TMK diberikan sanksi administratif berupa surat peringatan dan Peringatan Keras. Kepada pimpinan dan penanggung jawab sarana diminta melakukan perbaikan atas pelanggaran yang dilakukan, Jika melakukan pelanggaran berikutnya akan diberikan sanksi yang lebih tegas.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan tindak

lanjut berupa pemberian peringatan dan peringatan keras. Sedangkan terhadap sarana yang memenuhi ketentuan dilakukan pembinaan. Surat tindak lanjut juga ditembuskan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat.

## VI. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

### A. *Sampling* Produk Pangan dan Kemasan Pangan

Sampel Pangan dan Kemasan Pangan Reguler (DIPA) yang di*sampling* Balai Besar POM di Banda Aceh selama tahun 2025 sebanyak sampel 357 (100,5 %) dari target 355 sampel. Sampel rutin ini dibagi menjadi dua jenis *sampling*, yakni: Sampel *Targeted* dan Sampel PIRT.

*Sampling* kemasan pangan dilakukan sesuai dengan pedoman *sampling* dan prioritas *sampling*, yaitu sampel galon AMDK tara pangan PC, kaleng, dan botol. Pengadaannya diperoleh dari pembelian sampel oleh petugas Balai Besar POM di Banda Aceh di sarana produksi maupun sarana retail yang menjual produk dengan kemasan pangan di Provinsi Aceh.

Selama tahun 2025 *sampling* kemasan pangan yang diawasi berjumlah 24 sampel berupa kemasan Galon AMDK, kemasan botol plastik PET, dan kaleng. Sampel kemasan produk Pangan ini juga dilakukan pengujian dengan parameter uji, yaitu Migrasi Bisfenol A simulan Etanol 20% dan Residu Asetaldehid, Parameter ini diuji oleh BPOM di Bengkulu sebagai Laboratorium Spesifik Kemasan Pangan pada Regional Medan. Semua sampel kemasan pangan hasil ujinya adalah Memenuhi Syarat (MS).

*Tabel 29. Sampling Pangan tahun 2025*

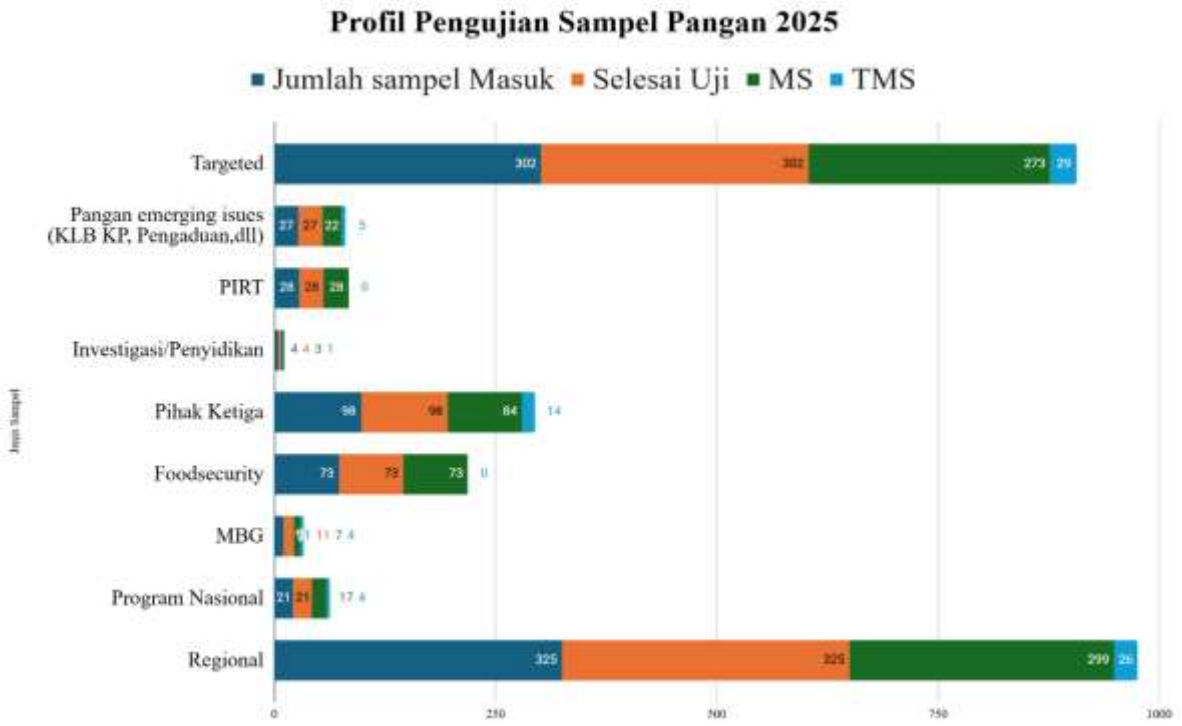
| No. | Kategori *Sampling* | Target | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Sampling* Targeted | 302 | 302 | 100% |
| 2 | *Sampling* PIRT | 28 | 28 | 100% |
| 3 | Emerging issue | 25 | 27 | 108% |
| Total | | 355 | 357 | 100,5% |

## B. Pengujian Laboratorium Produk Pangan dan Kemasan Pangan

Produk Pangan yang diuji di laboratorium pada tahun 2025 sebanyak 878 sampel, yang terdiri dari 357 sampel rutin (*targeted* dan PIRT) dari Balai Besar POM di banda Aceh, 196 sampel non rutin, dan 325 sampel regional. Sampel rutin terdiri dari 329 sampel pangan *targeted* dan 28 sampel PIRT. Sampel regional sebanyak 325 sampel diperoleh dari 12 Balai dan Loka yaitu: Loka POM Aceh Tengah, Loka POM Aceh Selatan, Balai Besar POM di Medan, Loka POM Toba Samosir, Loka POM Tanjung Balai, Balai Besar POM di Padang, Loka POM Dharmasraya, Loka POM Payakumbuh, Balai POM di Bengkulu, Loka POM di Rejang Lebong, Balai POM di Batam dan Loka POM di Tanjung Pinang yang dapat dilihat pada **Lampiran 1D**.

Hasil pengujian rutin yang berasal dari Balai Besar POM di Banda Aceh beserta regional adalah sebanyak 692 sampel dengan hasil uji 637 Memenuhi Syarat (MS) dan 55 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Hasil uji produk meliputi beberapa parameter uji yang dapat dilihat pada **Lampiran 2F** dan **2G**. Jenis kandungan bahan berbahaya yang ditemukan dalam sampel pangan tahun 2025 dapat dilihat pada **Lampiran 3C**. Pada tahun ini juga terdapat uji deteksi fragmen *DNA porcine* terhadap 2 sampel rutin pangan dengan hasil 1 sampel terdeteksi mengandung fragmen *DNA porcine*.

Pengujian kemasan pangan pada regional Medan dikerjakan oleh Balai POM di Bengkulu dengan parameter uji BPA pada kemasan kaleng dan kemasan PET. Semua sampel kemasan pangan dari Balai Besar POM di Banda Aceh berjumlah 4 sampel dengan hasil uji semuanya Memenuhi Syarat (MS). Dengan rincian Pengujian adalah Pengujian Migrasi BPA pada Kemasan Kaleng Pada Ikan dalam Kaleng (Migrasi BPA) sebanyak 2 sampel, Pengujian EG/DEG pada kemasan Minuman Berperisa/ Konsentrat Minuman sebanyak 1 sampel, dan Pengujian EG/DEG pada kemasan BTP sebanyak 1 sampel.




*Gambar 17. Profil Pengujian Sampel Pangan 2025*

*Tabel 30. Profil Hasil Uji Sampel Pangan Olahan tahun 2025*

| Kategori Sampel | Jenis Sampel | Jumlah sampel Masuk | Selesai Uji | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | MS | TMS |
| Rutin | Targeted | 302 | 302 | 273 | 29 |
| | Pangan emerging isues (KLB KP, Pengaduan,dll) | 27 | 27 | 22 | 5 |
| | PIRT | 28 | 28 | 28 | 0 |
| **Jumlah Sampel Rutin** | | **357** | **357** | **323** | **34** |
| | | | | | |
| Non Rutin | Investigasi/Penyidikan | 4 | 4 | 3 | 1 |
| | Pihak Ketiga | 98 | 98 | 84 | 14 |
| | Foodsucurity | 73 | 73 | 73 | 0 |
| | MBG | 11 | 11 | 7 | 4 |
| | Program Nasional | 21 | 21 | 12 | 9 |
| **Jumlah Sampel Non Rutin** | | **207** | **207** | **184** | **23** |
| | | | | | |
| **Regional** | | **325** | **325** | **299** | **26** |
| **Total Sampel** | | **889** | **889** | **806** | **83** |

Tahun 2025 Indonesia menjalankan Program Prioritas Presiden terpilih, yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tujuan utama program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah meningkatkan kualitas kesehatan dan SDM Indonesia sejak dini dengan cara mengatasi malnutrisi dan stunting pada anak sekolah, balita, serta ibu hamil/menyusui. Program ini juga bertujuan meningkatkan konsentrasi belajar siswa, memberdayakan ekonomi lokal (UMKM/petani), dan membentuk kebiasaan makan sehat. Diharapkan dengan tujuan ini maka Indonesia Emas 2045 akan menjadi nyata yaitu Indonesia memiliki generasi yang kuat, sehat dan cerdas sehingga Indonesia akan menjadi negara yang unggul. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh juga turut mendukung program ini, tentunya dengan mempersiapkan SDM Pengawas yang telah terlatih untuk keamanan pangan, termasuk pengawasan di bidang pengujian pangan.
Sementara itu, pengawasan terhadap pangan fortifikasi tetap dilaksanakan untuk mendukung program kesehatan nasional, pada tahun 2025 pangan fortifikasi telah masuk ke dalam jenis sampel *Targeted* dimana pengawasan lebih utama dilakukan terhadap produksi lokal, sehingga diharapkan mutu produk lokal dapat lebih baik dan memenuhi keamanan pangan.

Pada tahun 2025 sampel rutin yang dilakukan pengujian ada 2 jenis yaitu jenis *Targeted* dan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Sampling dilakukan berdasarkan resiko dari hasil pengawasan sebelumnya yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025 yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 Tentang Pedoman Sampling dan Pengujian sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
Total sampel Rutin Pangan Olahan Balai Besar POM di Banda Aceh adalah 357 sampel dengan jumlah sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) adalah 29 sampel. Ini berarti sebanyak 18,12 % sampel TMS, dimana jumlah TMS terdiri dari 24 sampel TMS pengujian Mikrobiologi dan 5 sampel TMS pengujian Kimia. Sampel TMS Mikrobiologi didominasi oleh sampel AMDK dan semua sampel TMS telah ditindak lanjuti oleh fungsi inspeksi.

Selain Sampel Rutin seperti yang telah dijelaskan diatas, juga terdapat sampel non rutin mencakup sampel Pihak III Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), didalamnya telah termasuk sampel Dana Alokasi Khusus (DAK), kemudian sampel Investigasi/Penyidikan, Sampel Program Nasional, sampel *Food Security*, serta sampel Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP), serta juga sampel MBG. Data

sampel pangan non rutin dapat dilihat pada Lampiran **Tabel 1B**.

a) Sampel PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak)

Dalam sampel Non Rutin yang berasal dari PNBP juga terdapat sampel Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan untuk pengujian utama pada parameter bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada pangan. Pada tahun 2025 pengujian DAK berasal dari Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya sebanyak 32 sampel, dan Dinas Kesehatan Aceh Jaya sebanyak 26 sampel. Dengan hasil uji sampel DAK semuanya Memenuhi Syarat. Total sampel PNBP adalah sebanyak 98 sampel dengan hasil uji 84 sampel MS dan 14 sampel TMS. Sampel yang berasal dari kepolisian semuanya berupa sampel tuak untuk pengujian Etanol dan Metanol sebanyak 6 sampel, kemudian juga terdapat permintaan uji dari berbagai pihak lain seperti dari perusahaan AMDK maupun dari Penelitian mahasiswa. Hasil Pengujian TMS didominasi oleh sampel AMDK yaitu pada pengujian mikrobiologi. Dengan demikian maka kita perlu memberikan perhatian lebih terhadap produsen AMDK karena berdasarkan hasil uji baik dari sampel rutin maupun sampel pihak ketiga, dominasi sampel TMS dari sampel AMDK.

b) Sampel Investigasi/Penyidikan

Sampel Pangan Investigasi/Penyidikan merupakan sampel dari Penelusuran Kasus yang dilakukan oleh Fungsi Penindakan. Hasil uji terhadap sampel Pangan Investigasi dari fungsi Penindakan di Provinsi Aceh adalah masih terdapat pelaku usaha yang menggunakan Bahan Kimia Berbahaya Boraks pada produk kerupuk. Pada tahun ini sampel dari fungsi Penindakan ada 4 berupa kecurigaan pada produk mi tiaw dan kerupuk tempe, namun produk TMS Boraks hanya ditemukan pada kerupuk tempe yang produsennya berasal dari Banda Aceh.

c) Sampel Program Nasional

Sampel Pangan Program Nasional merupakan sampel tindak lanjut dari hasil pengujian sederhana menggunakan Test Kit yang dilakukan pada program Sekolah Aman dan Pasar Pangan Aman. Sampel yang diduga mengandung bahan berbahaya, dilakukan uji konfirmasi di Laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh berjumlah 21 sampel, dengan hasil uji 12 MS dan 9 TMS. Pengujian yang dilakukan di tahun ini tidak hanya pada parameter boraks dan formalin, namun juga diuji pemanis siklamat, pengawet benzoat, dan pengujian mikrobiologi

Identifikasi E. coli yang sampelnya berasal dari sekolah. Hasil pengujian kemudian diserahkan kepada Fungsi Infokom untuk dilakukan tindak lanjut.

d) Sampel Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) dan MBG
Sampel KLB KP pada tahun ini berjumlah 8 dengan hasil uji 5 TMS Mikrobiologi, sementara itu sampel MBG yang diuji ada 11 dengan hasil uji 4 sampel TMS Mikrobiologi.

e) Sampel Food security
Sejumlah 73 sampel yang diuji dengan rapid test kit pada kedatangan Presiden dan Wakil Presiden di Aceh sepanjang tahun 2025 yang berkaitan dengan kondisi kunjungan kerja beliau ke daerah terdampak bencana Hidrometereologi di Aceh Tamiang dan Pidie Jaya. Parameter Uji yang dilakukan adalah Pengujian cemaran logam Arsen, Sianida, Timbal, Nitrit, Boraks, Formalin, Rhodamin B dan Methanyl Yellow. Hasil uji semuanya Memenuhi Syarat.

Dengan melihat hasil pengujian produk pangan dan kemasan pangan pada tahun 2025 ini, dapat disimpulkan bahwa perlu pembinaan lebih lanjut terhadap produsen yang berkaitan dengan Higiene dan Sanitasi yang dapat mempengaruhi mutu keamanan Pangan Olahan yang dikonsumsi oleh masyarakat agar penjaminan kesehatan pada masyarakat dapat lebih terjaga.

## C. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Produk Pangan

Pemeriksaan fasilitas sarana produksi pangan dilakukan terhadap sarana pangan MD dan sarana pangan IRTP yang ada di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Pada tahun 2025 terdapat 141 sarana produksi MD di provinsi Aceh. Dari jumlah tersebut telah dilakukan pemeriksaan fasilitas produksi terhadap 40 sarana (100 %) pangan MD sesuai target 40 sarana yang direncanakan. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana tersebut diperoleh 24 sarana MK (60%) dan 13 sarana TMK (32,5%) dan 3 sarana tutup permanen (7,5%), untuk detail dapat dilihat pada **Tabel 6E**.

Pada sarana pangan IRTP di provinsi Aceh telah diperiksa 4 sarana sesuai yang ditargetkan sebanyak 4 sarana (100%). Hasil pemeriksaan sarana IRTP menunjukkan 2 sarana MK (50%) dan 2 sarana TMK (50%).

Dari sarana produksi MD yang tidak memenuhi ketentuan sesuai hasil pemeriksaan terdapat beberapa penyimpangan di antaranya:

a. Tidak memenuhi kaidah Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik seperti kurang bersih dan terawatnya ruang produksi, dan belum ada program pemeliharaan yang konsisten dan terdokumentasi.
b. Laboratorium pengujian produk di sarana AMDK tidak aktif.
c. Hasil uji parameter mikrobiologi tidak memenuhi syarat.

*Tabel 31. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan tahun 2025*

| NO | Jenis Sarana Produksi | Hasil Pemeriksaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan | Tidak Memenuhi Ketentuan | |
| 1 | Sarana produksi MD | 24 | 13 | 37 |
| 2 | Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) | 2 | 2 | 4 |
| Total | | 26 | 15 | 41 |

## D. Pemeriksaan Sarana Peredaran Produk Pangan

Pada tahun 2025, pengawasan sarana peredaran produk pangan olahan dilakukan terhadap 107 sarana dari 4435 sarana distribusi yang terdata di seluruh 13 kabupaten/kota di provinsi Aceh. Pengawasan sarana peredaran produk pangan terdiri dari pengawasan rutin, intensifikasi pengawasan pangan dalam rangka Ramadhan dan Idul fitri, dan intensifikasi pengawasan dalam rangka natal dan tahun baru. Hasil pengawasan rutin diperoleh data bahwa 95 sarana (88,7 %) yang diperiksa memenuhi ketentuan (MK) dan 12 sarana (11,21 %) tidak memenuhi ketentuan. Hasil intensifikasi pengawasan dalam rangka ramadhan dan idul fitri, 12 sarana (63%) memenuhi ketentuan dan 7 sarana (37%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Sedangkan intensifikasi pengawasan dalam rangka natal dan tahun baru, 64 sarana (88%) memenuhi ketentuan dan 9 sarana (12%) tidak memenuhi ketentuan.

*Tabel 32. Hasil Pengawasan Sarana Peredaran Produk Pangan tahun 2025*

| NO | Jenis Pengawasan | Hasil Pemeriksaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan | Tidak Memenuhi Ketentuan | |
| 1 | Pengawasan rutin | 95 | 12 | 107 |
| 2 | Intensifikasi pengawasan dalam rangka ramadhan dan Idul Fitri | 12 | 7 | 19 |
| 3 | Intensifikasi pengawasan dalam rangka natal dan tahun baru | 64 | 9 | 73 |
| Total | | 171 | 28 | 199 |

Beberapa pelanggaran yang ditemukan pada saat saat pemeriksaan, diantaranya:

- Produk pangan yang Tanpa Izin Edar.
- Produk pangan olahan yang kedaluwarsa.
- Produk pangan olahan yang rusak kemasannya.
- Produk bahan berbahaya (Boraks).

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan ditindaklanjuti dengan pemberian peringatan keras dan memusnahkan produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan.

## E. Data Kasus Keracunan

Selama tahun 2025 KLB Keracunan Pangan yang dilaporkan ke Balai Besar POM di Banda Aceh tercatat 2 (dua) kasus keracunan di Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 11 September 2025 dengan korban 5 orang dan Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 30 September 2025 dengan korban 3 orang dengan hasil keseluruhannya selesai diuji. Data terlampir pada **Tabel 19D**.

Semua kasus keracunan ini ditangani oleh tenaga kesehatan yang terdekat dengan lokasi kejadian kemudian data dan sampel pangan yang diduga penyebab keracunan dikirim oleh Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota ke Balai Besar POM di Banda Aceh dengan menyertai Surat Keterangan KLB Keracunan Pangan beserta analisis epidemiologi.

Pelaksanaan kegiatan operasionalisasi Sentra Informasi Keracunan (SIKer) pada tahun 2025 dilaksanakan menggunakan aplikasi Spimker dengan menginput insiden data keracunan pangan dan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan. Data-data kasus keracunan tahun 2025 diperoleh dari laporan instansi kesehatan dan dari media cetak yang beredar di Provinsi Aceh. Sesuai Permenkes No. 02 Tahun 2013 tentang penanganan kasus KLB Keracunan Pangan bahwa Balai Besar POM berkewajiban untuk melakukan pengujian terhadap sampel yang diduga sebagai penyebab KLB yang dikirim oleh Dinas Kesehatan. Hasil ujinya disampaikan kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota tempat terjadinya KLB Keracunan Pangan.

*Tabel 33. Data Penyebab KLB Tahun 2025*

| No. | Penyebab | Frekuensi | Jumlah Penderita Yang Sakit | Jumlah Penderita Yang Meninggal |
|---|---|---|---|---|
| A | Balai Besar POM di Banda Aceh | | | |
| 1 | Telah terjadi keracunan pada hari Kamis, 11 September 2025 di SD Negeri 6 Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang setelah mengkonsumsi makanan bergizi gratis (MBG) korban 5 siswa setelah mengkonsumsi Roti Burger, Telur Dadar, Selada & Tomat, Buah Semangka, Susu serta Saus Tomat dengan gejala yang dialami nyeri perut, mual,dan sakit kepala. | 1 | 5 | 0 |
| 2 | Telah terjadi keracunan pada hari Kamis, 30 September 2025 di SD Negeri 6 Matangkuli Kabupaten Aceh Utara setelah mengkonsumsi makanan bergizi gratis (MBG) korban 3 siswa setelah mengkonsumsi Nasi Kuning,Tempe Goreng, Ayam Goreng, Sayur Selada dan Tomat, serta Buah Jeruk dengan gejala yang dialami nyeri perut, mual,dan disertai Diare. | 1 | 3 | 0 |

## F. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) dengan tahapan berupa Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan pengawalan desa sebelumnya. Kegiatan intervensi desa dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan intervensi pada pasar dan sekolah. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting,
Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif.
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa.

- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrase dengan program lain).

Pada tahun 2025, target Balai Besar POM di Banda Aceh adalah 1 desa Pangan Aman. Untuk pengawalan desa, kegiatan difokuskan pada desa yang telah menerima intervensi keamanan pangan pada tahun sebelumnya (2024), yang berjumlah 7 desa.
Desa yang merupakan desa stunting yang tersebar di 4 Kabupaten/Kota yang diintervensi tahun 2024 yaitu:

a) Kabupaten Aceh Selatan yaitu desa Buket Gadeng.
b) Kabupaten Aceh Selatan yaitu desa Batee Tunggai.
c) Kota Subulussalam yaitu desa Subulussalam Selatan.
d) Kota Subulussalam yaitu desa Penuntungan.
e) Kabupaten Singkil yaitu desa Bulusema.
f) Kabupaten Singkil yaitu desa Blok VI Baru.
g) Kabupaten Simeulue yaitu desa Lauke.

Pelaksanaan pengawalan dilakukan di 1 desa yaitu desa Lauke secara luring, dan untuk desa lainnya dilaksanakan oleh Loka POM Aceh Selatan secara luring dan daring.

Pengawalan bertujuan untuk memastikan konsistensi implementasi program, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kemandirian desa dalam menerapkan praktik keamanan pangan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan program GKPD dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

a) Survei Analisa Desa Terpilih dalam rangka GKPD

   Survei ini dilakukan untuk mendapat data awal profil desa yang akan diintervensi.

b) Advokasi Terpadu GKPD, Pasar Aman dari Bahan berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Sekolah diselenggarakan untuk membangun kesepahaman tentang konsep hingga implementasi pembentukan desa pangan aman dan membangun sinergitas dengan *stakeholder* untuk mengimplementasikan program tersebut.

c) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

   Pelatihan ini untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan, dan penting dilakukan agar kader tersebut dapat

mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Selain itu agar kader dapat melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara berkelanjutan. Pelatihan Kader Desa terdiri dari kader keluarga, sekolah dan masyarakat dan diselenggarakan untuk membentuk kader Keamanan Pangan Desa dari kader PKK/IRT/Posyandu, guru, siswa dan pengelola kantin sekolah serta kader remaja putra dan putri di 1 desa yang menjadi target intervensi tahun 2025 dengan jumlah peserta kader sebanyak 9 orang.

Materi yang disampaikan pada Kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) tahun 2025 sebagai berikut:

1) Keamanan Pangan
2) Stunting dan Keamanan Pangan
3) 5 Kunci Keamanan Pangan Rumah Tangga
4) 5 Kunci Keamanan Pangan Sekolah
5) 5 Kunci Keamanan Pangan Pangan Siap Saji
6) 5 Kunci Keamanan Pangan Ritel
7) Literasi terkini terkait obat dan makanan
8) Tata Cara penggunaan Aplikasi BPOM Mobile

d) Bimtek Komunitas Desa

Diselenggarakan untuk membina dan memfasilitasi komunitas di desa tentang praktek keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta Bimtek Komunitas Desa berasal dari unsur PKK/Ibu Rumah Tangga, Guru/Sekolah, dan Pelaku Usaha PKL, IRTP, Ritel di 1 (satu) desa sebanyak 9 orang kader.

e) Monitoring dan Evaluasi

Bertujuan untuk memastikan hal-hal yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk mengetahui hasil serta dampak dari program tersebut. Desa yang diintervensi Balai

Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan seluruh tahapan program desa pangan aman secara baik dan telah merencanakan alokasi anggaran desa untuk pelaksanaan program desa pangan aman secara mandiri di tahun berikutnya.

*Tabel 34. Bobot Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman*

| Tahapan | Bobot Progres | Jadwal Pelaksanaan sesuai KAK | Realisasi 2025 | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Advokasi Kelembagaan Desa | 25 % | Februari - April | 100 % | 25 % |
| Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) | 25 % | Maret - April | 100 % | 25 % |
| Bimtek Komunitas Desa | 20 % | Mei - Juni | 100 % | 20 % |
| Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) | 20 % | Juli - November | 100 % | 20 % |
| Pengawalan | 10 % | Februari - November | 100 % | 10 % |
| Total Skor | 100 % | | | 100 % |

## G. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Program PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e- commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Tahapan Intervensi Keamanan PJAS yang dilakukan meliputi tahapan Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS, Sosialisasi Keamanan PJAS, Bimbingan teknis keamanan pangan sekolah dan Monitoring dan

sertifikasi pemberdayaan Kader Keamanan Pangan sekolah PJAS, serta tahapan Pengawalan Sekolah tahun sebelumnya. Adapun tahapan, persentase progress, realisasi dan % capaian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 35. Bobot Progres Tahapan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah*

| Tahapan | Bobot Progres | Jadwal pelaksanaan sesuai KAK | Realisasi 2025 | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 25 % | Jan - April | 100 % | 25 % |
| Sosialisasi Keamanan Pangan | 20 % | Maret - Mei | 100 % | 20 % |
| Bimbingan Teknis kader Keamanan Pangan Sekolah | 25 % | Maret - Mei | 100 % | 25 % |
| Monitoring dan Sertifikasi Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah PJAS | 25 % | Oktober - Desember | 100 % | 25 % |
| Pengawalan | 5 % | Februari - Desember | 100 % | 5 % |
| Total Skor | 100 % | | | 100 % |

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah, dan menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Target tahun 2025 berjumlah 5 sekolah intervensi dan 13 sekolah

pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2025. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, dan SMP/MTS di Kota Banda Aceh.

Pelaksanaan kegiatan program PJAS dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

a) Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

   Mensosialisasikan Program Sekolah Yang Melakukan Pembudayaan Keamanan Pangan kepada lintas sektor terkait. Mengkoordinasikan pelaksanaan Program Sekolah Yang Melakukan Pembudayaan Keamanan Pangan di daerah. Memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan Program Sekolah Yang Melakukan Pembudayaan Keamanan Pangan. Mengkoordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS serta Menggalang komitmen lintas sektor untuk melaksanakan dan menjaga keberlanjutan Program Sekolah Yang Melakukan Pembudayaan Keamanan Pangan.

b) Sosialisasi Keamanan Pangan.

   Sosialisasi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah dengan target 1 Kabupaten/kota intervensi dan sekolah perluasan di Kota Banda Aceh, Dengan jumlah target sekolah yaitu sebanyak 5 sekolah kategori intervensi dan sebanyak 13 sekolah perluasan, dimana total target sekolah yang akan diberikan sosialisasi adalah sebanyak 18 sekolah.

   Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan kepada 18 sekolah di Kota Banda Aceh. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini adalah Dinas Pendidikan, kepala sekolah/guru, siswa laki- laki serta siswa perempuan dan Pedagang Kantin. Data terlampir pada **Tabel 21B**.

*Tabel 36. Daftar Nama Sekolah Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*

| No | Capaian Sekolah | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Sekolah-Full Intervensi | | Sekolah-Perluasan | |
| | Nama Kab/Kota | Nama Sekolah | Nama Kab/Kota | Nama Sekolah |
| 1 | Kota Banda Aceh | SD Negeri 1 Kota Banda Aceh | Kota Banda Aceh | SD Negeri 25 Kota Banda Aceh |
| 2 | Kota Banda Aceh | SD Negeri 51 Kota Banda Aceh | Kota Banda Aceh | SD Negeri 36 Kota Banda Aceh |
| 3 | Kota Banda Aceh | SD Negeri 58 Kota Banda Aceh | Kota Banda Aceh | SD Negeri 37 Simeulue Timur |
| 4 | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh | Kota Banda Aceh | SD Negeri 54 Kota Banda Aceh |
| 5 | Kota Banda Aceh | SMPS Kemala Bhayangkari | Kota Banda Aceh | SD Negeri 67 Kota Banda Aceh |
| 6 | - | - | Kota Banda Aceh | SD Negeri 69 Kota Banda Aceh |
| 7 | - | - | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh |
| 8 | - | - | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh |
| 9 | - | - | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh |
| 10 | - | - | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | - | - | Kota Banda Aceh | SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh |
| 12 | - | - | Kota Banda Aceh | SMPS Bunga Matahari |
| 13 | - | - | Kota Banda Aceh | SMPS Inshafuddin |

c) Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tahapan selanjutnya dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dihadiri oleh 34 orang peserta, yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, DP3AP2KB, Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas serta 5 Sekolah yang diintervensi tahun 2025 pada tingkat jenjang Sekolah Dasr dan Sekolah Menengah Pertama meliputi Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Pedagang PJAS yang berasal dari Kota Banda Aceh.
Materi yang disampaikan pada Kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah tahun 2025 sebagai berikut:
1. Kebijakan Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah
2. 5 Kunci Keamanan Pangan Memilih Pangan
3. 5 Kunci Keamanan Pangan Mengelola Pangan
4. Peran Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam intervensi Keamanan PJAS
5. Implementasi Keamanan Pangan di Kantin Sekolah
6. Nutrisi Seimbang SDM
Pada sesi terakhir dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta, serta dilaksanakan juga pengukuran pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Keamanan Pangan sebelum dan setelah menerima materi keamanan pangan tahun 2025.

Pada tahapan bimtek ini dilakukan juga tahapan pemberian produk informasi keamanan pangan kepada seluruh sekolah yang mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Bimtek Keamanan Pangan. Produk Informasi yang diberikan diantaranya Roll Banner Keamanan Pangan, Poster-poster Keamanan Pangan (6 macam Informasi terkait keamanan pangan), Paket edukasi Ular Tangga Keamanan Pangan dan Rompi Kader Keamanan Pangan Sekolah. Data terlampir pada **Tabel 21A**.

*Tabel 37. Sekolah yang mendapat Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*

| No | Kabupaten/ Kota | Sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | Jumlah Kader yang Dibimtek | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | Total | Kepala Skl/ Guru | Orang Tua | Total |
| 1 | Kota Banda Aceh | SD Negeri 1<br>SD Negeri 51<br>SD Negeri 58 | SMP Negeri 10<br><br>SMPS Kemala Bhayangkari | 5 | 15 | 5 | 20 |
| Total | | 3 | 2 | 5 | 15 | 5 | 20 |

Pada TW IV juga dilaksanakan Kegiatan Pengawalan Sekolah yang sudah diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) tahun sebelumnya yaitu sekolah yang diintervensi tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan metode Pertemuan dan kunjungan langsung ke sekolah pengawalan Intervensi BPOM tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dari 4 Kota/Kabupaten yaitu Aceh Selatan, Aceh Singkil, Simeulue dan Subulus Salam.

Kegiatan Pengawalan ini dilakukan untuk memastikan bahwa Sekolah yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan dan untuk mengetahui tindak lanjut dari rencana program keamanan pangan yang disusun oleh tim keamanan pangan sekolah. Serta menjaga kompetensi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah dilatih dengan penyampaian materi Lima Kunci Keamanan Pangan memilih Pangan Aman, Lima Kunci Mengolah Pangan, Gizi Seimbang, Stunting, Implementasi Keamanan Pangan di Kantin Sekolah, BPOM Mobile, Pelaksanaan program Keamanan Pangan secara Mandiri di Sekolah. Sekolah berkomitmen akan selalu melaksanakan program PJAS secara mandiri di sekolah dan membuat rencana aksi terkait program PJAS tahun 2025.

d) Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman

Tahapan selanjutnya adalah Sertifikasi PJAS Aman. Sertifikasi PJAS Aman dilakukan pada sekolah intervensi tahun 2025 yang telah menyelesaikan semua tahapan program PJAS. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

a) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif.
b) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah.
c) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Data terlampir pada **Tabel 21C**.

## H. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Pasar aman berbasis komunitas ini membutuhkan bentuk komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Adapun tahapan, progress capaian dan realisasi kegiatan dan % capaian untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 38. Bobot Progres Tahapan Program Pasar Pangan Aman*

| Tahapan | Bobot Progres | Jadwal Pelaksanaan sesuai KAK | Realisasi 2025 | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| Advokasi lintas sektor | 25 % | Jan - April | 100 % | 25 % |
| Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar | 25 % | Maret - Juni | 100 % | 25 % |
| Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | 20 % | Maret - Juni | 100 % | 20 % |
| Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar | 20 % | Mei – Juli | 100 % | 20 % |
| Pengawalan | 10 % | Februari - Juli | 100 % | 10 % |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Total Skor | 100 % | | 100 % | 100 % |

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh menetapkan 1 pasar, yaitu Pasar Seutui sebagai lokus intervensi utama, yang menjadi model percontohan perubahan. Di pasar ini, berbagai upaya dilakukan secara intensif dan terstruktur, mulai dari edukasi langsung kepada pedagang, peningkatan pemahaman tentang bahaya bahan berbahaya, hingga pembentukan kader keamanan pangan yang berperan sebagai agen perubahan di lingkungan pasar. Perubahan mulai terlihat dari meningkatnya kesadaran pedagang dalam memilih bahan yang aman, menjaga kebersihan, serta menyajikan pangan yang layak konsumsi kepada masyarakat.

Dampak positif dari intervensi ini kemudian diperluas melalui pengawalan terhadap 24 pasar lainnya sebagai pasar replikasi dari tahun 2020 - 2024. Dengan pendekatan pendampingan berkelanjutan, pasar-pasar ini secara bertahap mengadopsi praktik baik yang telah diterapkan di pasar percontohan. Sinergi dengan pemerintah daerah, pengelola pasar, dan komunitas pedagang menjadi kunci dalam mempercepat penyebarluasan budaya pangan aman.

Program ini tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pasar tradisional sebagai tempat berbelanja yang aman dan nyaman. Lebih dari itu, PPABK menjadi katalis dalam menciptakan ekosistem pangan yang sehat, sekaligus memperkuat peran pasar sebagai pusat ekonomi rakyat yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

a) Advokasi Lintas Sektor

Melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada pemangku kepentingan di daerah. Menumbuhkan komitmen pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Meningkatkan koordinasi secara sinergis dan kontinu antar instansi dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di daerah.

b) Bimtek Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar Pangan Aman

Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek kepada pengelola pasar

berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan yang menaungi pasar, dan dilatih untuk menjadi fasilitator Pasar Aman. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar. Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat. Bersamaan dengan kegiatan bimtek dan penyuluhan petugas UPT melakukan penilaian pasar menggunakan Form P01.

Tahapan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan komunitas pasar dilaksanakan secara terpadu pada satu waktu di Kota Banda Aceh dimana materi yang disampaikan adalah tentang:

(1) Modul 1: Pengenalan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

(2) Modul 2: KIE yaitu Keamanan Pangan.

(3) Modul 3: Ciri pangan mengandung bahan berbahaya

(4) Modul 4: Cek KLIK serta Call Center Halo BPOM/ULPK.

(5) Modul 5: 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran.

Peserta kegiatan juga untuk mengisi pretest sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta serta dan posttest setelah kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah menerima materi, mengukur peningkatan pengetahuan atau keterampilan serta menilai efektivitas kegiatan atau pelatihan.

Dengan adanya pelatihan ini telah mencetak kader pasar/fasilitator Pasar Aman yang akan menjaga keamanan pangan di pasar dan menyebarluaskan pesan keamanan pangan ke komunitas pasar maupun masyarakat luas. Data terlampir pada **Tabel 22A**.

c) Sosialisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Melakukan sosialisasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada

komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan. Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

d) Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar.

Memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui penyebaran informasi dan sosialisasi produk keamanan pangan kepada pedagang/penjual pasar. Memperoleh data hasil sosialisasi pengawasan di setiap pasar sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program.

e) Pengawalan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).

Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menjamin keamanan pangan di pasarnya serta menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Bimtek ini dilaksanakan pada pasar intervensi berjalan dengan tambahan pasar pengawalan dari intervensi tahun sebelumnya. Data terlampir pada tabel 22.B.

Program Pasar aman berbasis komunitas ini diharapkan agar Pemerintah Daerah melakukan replikasi program di pasar lain sehingga program ini dapat diterapkan di pasar pasar lainnya dan menjadi program prioritas Pemerintah Daerah. Untuk pasar yang telah diintervensi agar tetap dilanjutkan secara mandiri oleh Pemerintah Daerah terkait sehingga pasar dapat menjamin produk yang aman bagi masyarakat. Diharapkan para pedagang pada pasar yang intervensi akan terus menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan dan menjaga pangan bebas dari bahan berbahaya.

## VII. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

Sesuai dengan Peraturan BPOM nomor 28 tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang kemudian diturunkan menjadi Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh nomor HK.02.02.1A.06.25.97 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan Balai Besar POM di Banda Aceh, terdapat 9 jenis layanan publik yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, di mana 7 di antaranya berupa layanan sertifikasi. Ketujuh layanan sertifikasi tersebut adalah:

a) **Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) Obat dan Makanan;**
b) **Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) Obat dan Makanan;**
c) **Rekomendasi Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);**
d) **Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (SPA CPOTB) secara Bertahap;**
e) **Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (SPA CPKB);**
f) **Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika;**
g) **Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB).**

Jumlah sertifikat yang diterbitkan selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di **Lampiran 9**. Untuk mendukung terlaksananya ketujuh layanan sertifikasi, Balai Besar POM di Banda Aceh juga melakukan kegiatan pendampingan berupa bimbingan teknis dan asistensi kepada pelaku usaha.




*Gambar 18. Sertifikat yang Diterbitkan selama Tahun 2025*

**A. Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) Obat dan Makanan**

Setiap pemasukan obat dan makanan ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Persetujuan tersebut diberikan dalam SKI, baik SKI Border maupun SKI Post Border, sebagai bagian dari mekanisme pengawasan terhadap produk yang masuk dari luar negeri guna memastikan keamanan, mutu, dan manfaatnya sebelum beredar di masyarakat.

Pengajuan permohonan SKI dilaksanakan secara daring melalui sistem elektronik BPOM yang dapat diakses pada laman https://e-bpom.pom.go.id/. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses layanan, transparansi, serta kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengajukan permohonan persetujuan impor produk obat dan makanan. Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh tidak menerima permohonan penerbitan SKI, baik untuk kategori SKI Border maupun SKI Post Border

**B. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) Obat dan Makanan**

Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE) oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan salah satu bentuk fasilitasi pemerintah dalam mendukung akses pasar produk obat dan makanan Indonesia di pasar

internasional. Dokumen SKE umumnya diperlukan apabila negara tujuan ekspor atau pihak pembeli (buyer) mensyaratkan adanya keterangan resmi dari otoritas kompeten yang menyatakan bahwa produk yang akan diekspor telah memenuhi ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Melalui penerbitan SKE, BPOM memberikan jaminan bahwa produk yang diekspor telah memenuhi aspek keamanan, mutu, dan kelayakan untuk dikonsumsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, keberadaan SKE juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan negara tujuan terhadap produk obat dan makanan yang berasal dari Indonesia. Selama tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh tidak menerima permohonan penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE).

## C. Rekomendasi Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)

Dalam rangka mendukung terwujudnya Indonesia yang bebas dari peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, serta menjamin konsistensi mutu obat yang diproduksi oleh industri farmasi sepanjang rantai distribusi hingga sampai kepada konsumen, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melaksanakan program Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Pelaksanaan sertifikasi tersebut mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik serta Petunjuk Pelaksanaan CDOB Tahun 2020.

Proses pengajuan dan penerbitan Sertifikat CDOB dilaksanakan melalui aplikasi Sertifikasi CDOB yang dapat diakses pada laman https://sertifikasicdob.pom.go.id, yang telah terintegrasi dengan sistem Online Single Submission (OSS) pada laman https://oss.go.id. Integrasi sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan layanan perizinan berusaha di bidang distribusi obat.
Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan audit terhadap 11 (sebelas) sarana distribusi obat dalam rangka proses sertifikasi CDOB, terdiri dari 6 sarana baru dan 5 sarana yang di resertifikasi. Berdasarkan hasil audit tersebut, telah diterbitkan sebanyak 13 (tiga belas) rekomendasi pemenuhan Sertifikasi CDOB yang terdiri atas 9 (enam) rekomendasi Sertifikat CDOB kategori Obat Lain dan 4 (empat) rekomendasi Sertifikat CDOB kategori Cold Chain Product (CCP).

Seluruh rekomendasi penerbitan Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) telah diselesaikan tepat waktu sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Ketentuan tersebut mengacu pada Surat

Keputusan Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Badan POM Nomor HK.02.02.34.07.24.36 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik, yang menetapkan bahwa proses penyelesaian sertifikasi CDOB dilaksanakan dalam jangka waktu paling lama 49 (empat puluh sembilan) hari kerja sejak permohonan dinyatakan lengkap.

Terkait dengan proses pengajuan resertifikasi CDOB, Pedagang Besar Farmasi (PBF) telah menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dengan mengajukan permohonan resertifikasi sejak awal masa pengajuan dibuka. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, permohonan resertifikasi dapat diajukan paling cepat 12 (dua belas) bulan dan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum masa berlaku Sertifikat CDOB berakhir.

Seluruh proses pengajuan, baik untuk sertifikasi maupun resertifikasi, dilakukan secara daring melalui aplikasi Sertifikasi CDOB yang dapat diakses pada laman https://sertifikasicdob.pom.go.id/. Pemanfaatan sistem elektronik tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat proses evaluasi, serta memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban sertifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.

## D. Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (SPA CPOTB) secara Bertahap

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses pendaftaran produk obat tradisional adalah kepemilikan Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Bagi pelaku usaha skala kecil dan mikro, yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), pemenuhan persyaratan CPOTB dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap awal pemenuhan CPOTB, UKOT diwajibkan memenuhi dua aspek utama, yaitu aspek hygiene - sanitasi dan dokumentasi. Sementara itu, untuk UMOT, pemenuhan aspek CPOTB difokuskan pada dua aspek utama, yaitu higiene dan sanitasi sebagai dasar penerapan praktik produksi yang baik pada sarana produksi obat tradisional skala mikro.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan audit dalam rangka penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPOTB secara bertahap terhadap 2 (dua) sarana produksi obat tradisional. Sarana tersebut terdiri atas 1 (satu) sarana UKOT kategori start-up yang memproduksi sediaan cairan obat dalam serta 1 (satu) sarana UMOT yang mengajukan resertifikasi dengan jenis produk

berupa cairan obat luar dan rajangan.

Pengajuan permohonan SPA CPOTB bertahap dilakukan secara daring melalui sistem e-Sertifikasi BPOM yang dapat diakses pada laman https://e-sertifikasi.pom.go.id/. Berdasarkan hasil audit yang telah dilaksanakan, Balai Besar POM di Banda Aceh menerbitkan 1 (satu) Sertifikat CPOTB Tahap 1 untuk sarana UKOT serta 2 (dua) Sertifikat CPOTB Tahap 1 untuk sarana UMOT.

## E. Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (SPA CPKB)

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh terus mendorong tumbuh dan berkembangnya industri kosmetik di wilayah Aceh. Upaya ini dilakukan melalui pembinaan serta pengawasan terhadap pemenuhan standar produksi kosmetik yang aman, bermutu, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses pendaftaran produk kosmetik adalah kepemilikan Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Untuk mendukung pelaku usaha dalam memenuhi standar tersebut, penerapan CPKB dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kategori industri kosmetik. Pada tahap awal pemenuhan CPKB, Industri Kosmetik Golongan A diwajibkan memenuhi dua aspek utama, yaitu aspek higiene dan sanitasi serta aspek dokumentasi. Sementara itu, bagi Industri Kosmetik Golongan B, pemenuhan pada tahap awal difokuskan pada dua aspek dasar, yaitu higiene dan sanitasi. Proses penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB diawali dengan pengajuan dan persetujuan denah bangunan industri kosmetik, dilanjutkan dengan pelaksanaan audit terhadap sarana produksi oleh petugas pengawas, serta diakhiri dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB secara bertahap.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan audit terhadap 1 (satu) sarana produksi kosmetik. Berdasarkan hasil audit tersebut, telah diterbitkan 1 (satu) rekomendasi pemenuhan Sertifikasi CPKB secara bertahap untuk Industri Kosmetik Golongan B.

Dalam pelaksanaan kebijakan pemberian potongan biaya registrasi sebesar 50 persen bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di sektor kosmetik belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh mekanisme pengajuan fasilitas tersebut yang masih memerlukan

proses verifikasi dan persetujuan oleh pejabat direktur terkait, dengan ketentuan batas waktu (timeline) yang relatif lama. Prosedur tersebut berbeda dengan mekanisme yang berlaku pada komoditas pangan, di mana potongan biaya registrasi dapat langsung terakomodasi secara otomatis dalam sistem setelah permohonan diajukan oleh pelaku usaha. Perbedaan mekanisme ini menimbulkan ketidakefisienan dalam proses pelayanan bagi UMK kosmetik, karena pelaku usaha harus menunggu proses persetujuan yang relatif lama sebelum dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Akibatnya, sebagian besar pelaku UMK di sektor kosmetik belum dapat memanfaatkan insentif potongan biaya registrasi sebagaimana yang diharapkan. Kondisi ini juga telah terjadi pada periode sebelumnya, sehingga fasilitas yang seharusnya menjadi bentuk dukungan pemerintah bagi pengembangan UMK belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya penyederhanaan mekanisme layanan serta penetapan standar waktu pelayanan yang lebih jelas agar kebijakan insentif tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih efektif oleh pelaku usaha.

## F. Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika

Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik merupakan salah satu persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha sebelum melakukan proses notifikasi produk kosmetik kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Rekomendasi ini diberikan kepada pelaku usaha yang bertindak sebagai pemohon notifikasi, baik dalam bentuk importir, usaha perorangan, maupun badan usaha di bidang kosmetik yang melakukan kerja sama kontrak produksi dengan industri kosmetik yang telah memiliki Sertifikat Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB).

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pendampingan terhadap 1 (satu) sarana kosmetik yang mengajukan permohonan sebagai Badan Usaha Pemohon Notifikasi (BUPN) dengan status sebagai importir. Proses pendampingan dilakukan hingga seluruh tahapan persyaratan terpenuhi dan diterbitkannya surat rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik.

Dalam proses pendampingan tersebut, muncul salah satu isu regulasi yang cukup sering menjadi pertanyaan dari pelaku usaha, khususnya importir, yaitu terkait ketentuan mengenai penanggung jawab teknis (PJT). Permasalahan ini muncul akibat adanya perbedaan pengaturan antara Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 dan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2022. Dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2022, persyaratan latar belakang pendidikan bagi penanggung jawab teknis relatif lebih luas, yaitu minimal lulusan S1 Farmasi, Kedokteran, Biologi, atau Kimia. Sementara itu, dalam

Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 ditetapkan bahwa penanggung jawab teknis harus berasal dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Perbedaan ketentuan tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pelaku usaha dalam menentukan kualifikasi penanggung jawab teknis yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menanggapi hal tersebut, fasilitator Balai Besar POM di Banda Aceh memberikan penjelasan kepada pelaku usaha bahwa ketentuan yang harus dijadikan acuan tetap mengacu pada Permenkes Nomor 14 Tahun 2021, mengingat peraturan tersebut merupakan dasar pemenuhan persyaratan perizinan pada tahap awal (perizinan hulu). Setelah persyaratan perizinan dasar tersebut terpenuhi, barulah pelaku usaha dapat melanjutkan proses perizinan pada tahap berikutnya (perizinan hilir) melalui mekanisme notifikasi produk di Badan POM. Situasi ini menunjukkan adanya potensi disharmoni regulasi antarperaturan yang mengatur aspek perizinan dan pengawasan di sektor kosmetik. Oleh karena itu, diperlukan upaya harmonisasi kebijakan agar ketentuan yang berlaku dapat memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha sekaligus mendukung efektivitas sistem pengawasan kosmetik secara nasional.

## G. Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)

Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) merupakan instrumen utama dalam sistem pengawasan pangan olahan untuk menjamin keamanan, mutu, dan kelayakan konsumsi produk yang beredar di masyarakat. Melalui penerapan CPPOB, pelaku usaha diwajibkan menerapkan standar produksi yang mencakup aspek higiene, sanitasi, pengendalian proses produksi, serta sistem dokumentasi yang memadai guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan pangan.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, setiap produsen pangan olahan wajib memiliki Izin Penerapan (IP) CPPOB sebagai bukti pemenuhan persyaratan keamanan pangan. Bagi produsen yang menghasilkan pangan olahan dengan tingkat risiko tinggi, pemenuhan aspek keamanan pangan dilakukan melalui penerapan Program Manajemen Risiko (PMR) secara bertahap sebagai bagian dari sistem pengendalian keamanan pangan yang lebih komprehensif dan berbasis risiko.

Untuk mendukung kemudahan pelayanan sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan pelaku usaha, proses pengajuan IP CPPOB dilaksanakan secara daring melalui aplikasi e-Sertifikasi dengan

melampirkan dokumen persyaratan yang telah ditetapkan. Bagi pelaku usaha mikro dan kecil dengan tingkat risiko rendah hingga sedang, penerbitan IP CPPOB dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dokumen tanpa pemeriksaan sarana produksi terlebih dahulu. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan akses perizinan bagi pelaku usaha skala kecil sekaligus mendorong percepatan formalitas usaha. Namun demikian, sebagai bentuk penguatan fungsi pengawasan, pemeriksaan sarana produksi tetap dilaksanakan paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah izin diterbitkan untuk memverifikasi kesesuaian penerapan CPPOB di lapangan.

Sementara itu, bagi pelaku usaha kategori menengah dan besar dengan tingkat risiko rendah hingga sedang, penerbitan izin penerapan CPPOB dilakukan setelah dilaksanakannya pemeriksaan sarana produksi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh guna memastikan kesiapan sarana dan sistem produksi sebelum izin diberikan.

Kepemilikan IP CPPOB memberikan sejumlah manfaat bagi pelaku usaha, antara lain sebagai bukti legalitas kegiatan produksi pangan olahan, salah satu persyaratan dalam proses pengajuan izin edar produk, serta sebagai dasar penerapan sistem jaminan keamanan pangan yang lebih terstruktur. Selain itu, penerapan CPPOB juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing industri pangan olahan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

Pada tahun 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh telah menerbitkan 18 (delapan belas) Izin Penerapan CPPOB bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang berasal dari 18 sarana produksi pangan olahan. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi standar keamanan pangan serta merupakan hasil dari kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

Dari total penerbitan tersebut, sebanyak 11 sarana memperoleh izin penerapan CPPOB melalui mekanisme pendampingan yang telah direncanakan, yang meliputi penetapan target sarana, pelaksanaan asistensi teknis, bimbingan teknis (Bimtek), hingga proses sertifikasi. Sementara itu, terdapat 7 sarana produksi pangan olahan yang memperoleh IP CPPOB di luar mekanisme pendampingan tersebut. Kondisi ini terjadi karena sebagian pelaku usaha baru muncul atau mulai melakukan konsultasi setelah kegiatan Bimtek CPPOB dilaksanakan, sehingga tidak melalui seluruh tahapan pembinaan yang telah direncanakan. Rincian nama sarana yang mendapatkan IP CPPOB di 2025 dapat dilihat pada tabel di **Lampiran 23C**

Meskipun demikian, sarana produksi tersebut tetap dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sehingga IP CPPOB dapat diterbitkan. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya kesadaran dan inisiatif pelaku usaha untuk secara mandiri memenuhi standar penerapan CPPOB sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing serta jaminan keamanan produk pangan olahan yang dihasilkan.

Sebagai bagian dari pengawasan pasca penerbitan izin, dalam jangka waktu paling lama satu tahun setelah IP CPPOB diterbitkan, petugas Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan audit verifikasi ke sarana produksi guna memastikan kesesuaian antara kondisi sarana dan implementasi CPPOB dengan dokumen yang disampaikan pada saat pengajuan izin.

Hasil pelaksanaan audit verifikasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam implementasi komitmen yang disampaikan oleh pelaku usaha pada saat pengajuan izin. Permasalahan yang paling sering ditemukan antara lain:

- Pelaku usaha tidak melakukan renovasi sarana produksi sesuai dengan denah yang disampaikan pada saat pengajuan;
- Terjadinya perpindahan lokasi produksi tanpa pemberitahuan kepada Balai Besar POM di Banda Aceh;
- Tidak diterapkannya Panduan Mutu sebagaimana dokumen yang telah disampaikan pada saat pengajuan;
- Pelaku usaha telah menghentikan kegiatan produksi; serta
- Pelaku usaha tidak menyampaikan tindak lanjut atau tindakan perbaikan atas temuan hasil audit.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara komitmen pemenuhan persyaratan yang disampaikan pada tahap pengajuan izin dengan implementasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kegiatan pembinaan, peningkatan efektivitas pengawasan pasca sertifikasi, serta penegasan komitmen pelaku usaha dalam menerapkan CPPOB secara berkelanjutan sebagai bagian dari sistem jaminan keamanan pangan.

## H. Asistensi dan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Sebagian besar pelaku usaha pangan olahan, obat bahan alam (OBA), dan kosmetik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh merupakan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK). Pada umumnya, pelaku usaha tersebut merupakan usaha

rintisan (start-up) yang belum memiliki pemahaman memadai terkait tata cara memperoleh Nomor Izin Edar (NIE) untuk produknya.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap ketentuan registrasi sekaligus mendukung pelaksanaan layanan publik di bidang sertifikasi, BBPOM di Banda Aceh melaksanakan kegiatan asistensi oleh fasilitator kepada pelaku usaha pangan olahan, OBA, dan kosmetik. Selain itu, juga diselenggarakan kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) sebagai upaya percepatan pemenuhan persyaratan sertifikasi sarana hingga penerbitan NIE produk.

Kegiatan asistensi kepada pelaku usaha dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain kunjungan langsung ke sarana produksi, diskusi tatap muka ketika pelaku usaha datang ke BBPOM di Banda Aceh, serta konsultasi melalui kanal layanan WhatsApp sertifikasi pada nomor 0812-6212-3339. Asistensi tidak hanya diberikan kepada pelaku usaha baru, tetapi juga kepada pelaku usaha existing yang telah memiliki NIE sebelum diberlakukannya sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS RBA).

Asistensi terhadap pelaku usaha existing di sektor OBA, kosmetik, dan pangan olahan dilakukan untuk mendukung proses perpanjangan sertifikat sarana produksi dan/atau perpanjangan izin edar produk. Pada tahun 2025, terdapat 1 (satu) pelaku usaha OBA yang melakukan perpanjangan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPOTB untuk 2 (dua) bentuk sediaan, serta 1 (satu) pelaku usaha kosmetik yang melakukan perpanjangan SPA CPKB.

Kegiatan Bimtek OBA dan kosmetik dilaksanakan untuk memberikan informasi dan edukasi terkait tata cara pengajuan sertifikasi sarana sebagai tahapan awal dalam proses perizinan. Bimtek tersebut diselenggarakan secara daring pada tanggal 24 April 2025. Namun demikian, tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan ini relatif rendah, yang terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran aktif peserta selama pelaksanaan kegiatan (misalnya peserta sering keluar dari sesi pertemuan daring).

Selanjutnya, Bimtek CPPOB dilaksanakan secara luring pada tanggal 14–16 Mei 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 14 (empat belas) UMK yang telah melalui proses kurasi dan dinilai siap untuk didampingi dalam pemenuhan persyaratan CPPOB serta perizinan produk pangan olahan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Desk Registrasi Pangan Olahan yang dilaksanakan pada tanggal 26–27 Agustus 2025.

Bimtek Registrasi Pangan Olahan merupakan hasil kolaborasi antara BBPOM di Banda Aceh dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi percepatan penerbitan Nomor Izin Edar (NIE) bagi pelaku usaha pangan olahan dan dihadiri oleh 15

(lima belas) UMK Pangan Olahan.

Pada sektor OBA dan Kosmetik, tingkat keberlanjutan proses setelah pelaksanaan Bimtek masih relatif rendah. Dari 4 UMK OBA yang mengikuti kegiatan Bimtek, hanya dua UMK yang melanjutkan proses hingga terbitnya Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPOTB secara bertahap. Demikian pula pada sektor kosmetik, dari empat sarana yang mengikuti Bimtek hanya satu sarana yang melanjutkan proses hingga memperoleh SPA CPKB atau surat rekomendasi sebagai pemohon notifikasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan Bimtek yang dilaksanakan secara daring belum sepenuhnya efektif dalam mendorong komitmen dan kesiapan pelaku usaha untuk melanjutkan proses sertifikasi

Berbeda dengan sektor pangan olahan, pelaksanaan Bimtek yang dilaksanakan secara luring dan dilanjutkan dengan kegiatan desk registrasi menunjukkan hasil yang lebih optimal. Melalui kolaborasi antara Balai Besar POM di Banda Aceh dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan, kegiatan tersebut berhasil memfasilitasi penerbitan 20 Nomor Izin Edar (NIE) produk pangan olahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang bersifat lebih intensif, terstruktur, dan didukung oleh pendampingan langsung dapat meningkatkan efektivitas fasilitasi perizinan bagi pelaku usaha.

Namun demikian, dari 15 (lima belas) pelaku usaha yang mengikuti Bimtek Registrasi Pangan Olahan, terdapat 6 (enam) pelaku usaha yang produknya belum memperoleh NIE. Berdasarkan hasil evaluasi, kendala yang menyebabkan belum terbitnya NIE sebagian besar berasal dari faktor internal pelaku usaha, antara lain:

- Keterlambatan dalam menyelesaikan permasalahan pada tahap perizinan hulu, seperti tidak segera berkoordinasi dengan DPMPTSP terkait peralihan data dari OSS lama ke OSS RBA, kesalahan alamat pada Nomor Induk Berusaha (NIB), kesalahan pemilihan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), serta belum terpenuhinya perizinan dasar;
- Belum menyelesaikan kewajiban pelaporan pajak selama 2 (dua) tahun terakhir kepada Direktorat Jenderal Pajak;
- Kurangnya komitmen dalam memulai pengajuan Izin Penerapan (IP) CPPOB sebagai persyaratan awal sebelum pendaftaran akun pada sistem registrasi;
- Belum menyelesaikan dokumen CPPOB yang harus diunggah dalam sistem e-Sertifikasi; serta
- Kesalahan dalam penentuan kategori pangan, sehingga pelaku usaha harus mengulang proses pengajuan IP CPPOB.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih terarah,

termasuk peningkatan efektivitas Bimtek dan pendampingan yang lebih intensif berbasis kebutuhan pelaku usaha, guna mempercepat pencapaian penerbitan NIE serta meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku. Keberhasilan pembinaan UMK tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kegiatan sosialisasi dan fasilitasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dasar pelaku usaha dalam aspek legalitas usaha, administrasi, dan komitmen untuk memenuhi persyaratan teknis yang ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembinaan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pemahaman regulasi, tetapi juga pada penguatan kesiapan pelaku usaha sejak tahap awal pembentukan usaha.

## VIII. Pemantauan Iklan dan Label

### A. Pemantauan Iklan

Dalam rangka meningkatkan pengawasan mutu obat dan makanan yang komprehensif, dilakukan pemantauan/pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan dengan cara mengevaluasi tayangan iklan media elektronik, media *online* dan media luar ruang serta leaflet atau brosur.

Pada tahun 2025 jumlah iklan yang dipantau sebanyak 1215 iklan yang terdiri dari media cetak, media elektronik, media luar ruang sebanyak dan media digital/internet dengan hasil:

Memenuhi Ketentuan : 732 (60%)

Tidak Memenuhi Ketentuan : 483 (40%)

Iklan dengan persentase pelanggaran terbesar adalah iklan produk kosmetik sebanyak 333 pelanggaran, iklan pangan 69 pelanggaran serta Obat Bahan Alam 46 pelanggaran.

*Tabel 39. Hasil Pengawasan Iklan Produk Obat dan Makanan Tahun 2025*

| No. | Komoditi | Hasil Pengawasan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Memenuhi Ketentuan | Tidak Memenuhi Ketentuan | |
| 1 | Obat | 150 | 4 | 154 |
| 2 | Obat bahan alam | 32 | 46 | 78 |
| 3 | Obat kuasi | 12 | 10 | 22 |
| 4 | Suplemen kesehatan | 25 | 19 | 44 |
| 5 | Kosmetik | 274 | 64 | 338 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Pangan | 203 | 69 | 272 |
| 7 | Produk tembakau | 115 | 317 | 432 |
| Total | | 774 | 564 | 1338 |




*Gambar 19. Persentase iklan yang tidak memenuhi ketentuan*

Pelanggaran yang ditemukan pada iklan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik adanya klaim yang berlebihan yang berpotensi memberi informasi yang tidak tepat pada masyarakat yang mengkonsumsi produk-produk tersebut, produk tanpa izin edar. Sedangkan pelanggaran pada iklan pangan olahan mengandung klaim yang bersifat menyesatkan, klaim yang mengandung unsur kesehatan serta klaim yang mengandung unsur untuk kecantikan. Selanjutnya pelanggaran iklan pada produk tembakau sebagian besar karena mencantumkan kalimat yang merangsang dan/atau menyesatkan. Untuk iklan produk tembakau pelanggaran yang sering ditemukan, yaitu posisi iklan diletakan tidak sejajar dengan bahu jalan dan memotong jalan. Pelanggaran keseluruhan iklan tersebut karena tidak sesuai dengan yang telah disetujui Badan POM.

### B. Pemantauan Label

Pada tahun 2025 jumlah Label/Penandaan yang dipantau sebanyak 1236 label/penandaan yang terdiri obat 259 Label/Penandaan, obat bahan alam 195 Label/Penandaan, suplemen kesehatan 53 Label/Penandaan, obat kuasi 16 Label/Penandaan, kosmetik 539 Label/Penandaan, pangan 312 Label/Penandaan dan produk tembakau 4 Label/Penandaan.

Memenuhi Ketentuan :1360 (91,85%)

Tidak Memenuhi Ketentuan : 143 (8,15%)

## IX. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Kegiatan penyidikan tindak pidana di bidang obat dan makanan pada tahun 2025 dilaksanakan dengan melibatkan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) berjumlah 5 orang. Pada tahun 2025, Penyidik Pegawai Negeri Sipil Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil menangani 4 perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan dari target 4 perkara (100%). Penyidikan dilakukan sebagai upaya terakhir dalam penanganan obat dan makanan ilegal. Penindakan dan penyidikan diawali dengan kegiatan / operasi intelijen untuk mendapatkan informasi yang valid terhadap suatu target operasi. Informasi adanya tindak pidana dapat berasal dari berbagai sumber antara lain dari laporan masyarakat, hasil pengawasan, hasil investigasi hingga kegiatan patroli siber terhadap penjualan yang dilakukan secara *online*. Upaya cegah tangkal juga dilakukan untuk menurunkan atau mencegah terjadinya kejahatan obat dan makanan.

### A. Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

Upaya Cegah Tangkal meliputi pemetaan kerawanan kejahatan, penyusunan analisis kejahatan, serta penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal kejahatan obat dan makanan.

a) Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan adalah pemetaan terhadap potensi terjadinya kejahatan obat dan makanan sebagai hasil analisis informasi, pemberitaan, dan kajian termasuk hasil kegiatan pengawasan, intelijen, siber dan penyidikan meliputi produk, sebaran, sumber, modus dan keterkaitan antar wilayah. Pemetaan dilakukan dengan penginputan data dilakukan melalui penindakan.pom.go.id. Data kerawanan tersebut akan terkirim kepada Direktorat Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan setiap bulan.

Dari hasil pemetaan diperoleh sebaran kabupaten/kota yang masih terindikasi adanya produk obat dan makanan ilegal, yaitu Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireuen, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Barat. Produk yang masih beredar yaitu kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya, obat bahan alam tanpa izin edar dan/atau mengandung bahan kimia obat, pangan olahan tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat, obat golongan psikotropika dan obat -obat tertentu ilegal yang disalahgunakan.

Kosmetik tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya masih terdapat di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Barat. Jenis kosmetik ilegal yang ditemukan antara lain Lotion dan krim Pemutih racikan dengan berbagai merek, krim collagen, krim temulawak, paket tabita, krim new citra gold, dan krim etiket biru. Penjualan dilakukan secara *online* melalui sosial media dan/atau *market place* serta penjualan secara *offline* di toko.

Obat Bahan Alam tanpa izin edar dan/atau mengandung bahan kimia obat masih terdapat di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang dan Aceh Barat. Jenis obat bahan alam ilegal yang ditemukan antara lain Pelangsing RHA (Ramping Herbal Alami), Herbal Pelangsing Original (HPO), Sam Yum wan, Kopi Super Jantan, Kapsagi, Daun Binahong, Daun Mujarab, Buah Merah Papua, Kopi Arab Gold, Kapsul Kijang, Pil Tupai Jantan, Plangsing Plakor, MIAO JIA ZU DAI FU YI JUN RU GAO, Tawon Klanceng, Madu tawon klanceng, Madu Klanceng, Jamu Sari Mahkota Dewa, Jamu Putri Sakti, Su Wei Wang, Urat Kuda, KBM, Hajar Jahannam dan Liong Serbuk. Penjualan dilakukan secara *online* melalui sosial media dan/atau *market place* serta penjualan secara *offline* di toko.

Pangan olahan tanpa izin edar di Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya. Jenis produk yang ditemukan kopi 39 yang mengandung bahan kimia obat. Penjualan dilakukan secara offline di toko.

Obat dari golongan psikotropika yang disalahgunakan bersama dengan obat-obat tertentu tanpa izin edar yang disalahgunakan

terdapat di Kabupaten Bireuen. Penyerahan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan ditemukan di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Barat. Sumber obat tersebut baik psikotropika maupun tramadol berasal dari luar Provinsi Aceh yang dikirim melalui jasa ekspedisi untuk digunakan dan diedarkan di wilayah Provinsi Aceh.

b) Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan

Kegiatan penyusunan dokumen analisis terhadap trend/potensi kejahatan obat dan makanan yang disusun dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan. Pada tahun 2025 telah dilakukan penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan sebanyak 1 analisis yang diselesaikan pada semester II Tahun 2025, yang bertema*:* "**Analisa Kerawanan Produk Kosmetik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh".** Laporan analisis disampaikan kepada Direktorat Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan.

c) Penggalangan Pemangku Kepentingan

Penggalangan Pemangku Kepentingan adalah semua usaha pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah untuk membuat, menciptakan, mengubah suatu kondisi yang menguntungkan dalam rangka cegah tangkal kejahatan obat dan makanan. Kegiatan penggalangan pada tahun 2025 dilakukan dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) dengan tema kegiatan: **"Penguatan Intelijen Obat dan Makanan"**. Kegiatan ini ditujukan untuk penguatan jejaring fungsi intelijen, percepatan pertukaran data dan informasi serta penguatan dukungan taktis dan teknis intelijen dalam kaitannya dengan pencegahan kejahatan obat dan makanan di wilayah Provinsi Aceh.






*Gambar 20. Forum Group Discussion Bersama Fungsi Intelijen dari berbagai Lintas Sektor*

## B. Pengawasan Obat dan Makanan Secara Daring atau Patroli Siber

Patroli Siber dilakukan terhadap penjualan obat dan makanan ilegal baik pada sosial media maupun pada *e-commerce*. Hasil patroli siber akan

dilaporkan ke Direktorat Siber Obat dan Makanan. Link yang dilaporkan didalam laporan siber selanjutnya akan direkomendasikan untuk di *takedown*. Pada tahun 2025 jumlah tautan yang dilaporkan/direkomendasikan *takedown* sebanyak 393 tautan. Jumlah yang telah dilakukan takedown sebanyak 393 tautan (100 %). Terhadap akun yang dilakukan *profiling* dilaporkan dalam laporan profiling kejahatan obat dan makanan. Pada Tahun 2025 jumlah hasil kegiatan profilling pelanggaran/kejahatan siber obat dan makanan sebanyak 12 akun.

Kegiatan patroli siber bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap penjualan obat dan makanan ilegal secara *online*. Hasil patroli siber selain direkomendasikan untuk *takedown* juga dapat ditindaklanjuti dengan penjejakan digital atau kegiatan intelijen agar diperoleh informasi yang faktual dan valid. Informasi yang valid tersebut selanjutnya dapat direkomendasikan sebagai target operasi penindakan.

## C. Kegiatan Intelijen dan Operasi Intelijen

Kegiatan intelijen adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan kekuatan intelijen yang bersifat rutin sehari-hari, disusun/direncanakan, diorganisasikan dan disesuaikan dengan lingkup tugas, wewenang, tanggung jawab, serta struktur organisasi yang telah ditetapkan dengan Output Laporan Informasi. Operasi Intelijen adalah Operasi yang menggunakan kekuatan unit-unit intelijen yang disusun dan diorganisir secara khusus guna dihadapkan kepada penanganan target operasi dalam waktu/daerah tertentu, dengan menggunakan dukungan administrasi dan logistik serta anggaran tertentu dengan menyiapkan Unsur Utama Keterangan, Rencana Pengumpulan Bahan Keterangan dan Target Operasi dengan output berupa Laporan Intelijen. Hasil operasi intelijen yang telah valid dapat direkomendasikan menjadi target operasi penindakan.

Pada tahun 2025, telah dilakukan kegiatan/operasi intelijen sebanyak 19 kali. Kegiatan/Operasi Intelijen dilakukan di daerah Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Barat. Komoditi yang menjadi fokus kegiatan investigasi antara lain sarana kosmetik ilegal mengandung bahan berbahaya/bahan dilarang dan obat bahan alam ilegal mengandung bahan kimia obat. Laporan intelijen yang direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan penindakan akan dijadikan target operasi penindakan.

## X. Penindakan

Pada tahun 2025 telah dilakukan operasi penindakan sebanyak 4 kali yaitu di Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireuen, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Barat. Operasi penindakan dilakukan terhadap sarana distribusi kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya, sarana distribusi obat bahan alam yang mengandung bahan kimia obat serta operasi penindakan juga dilakukan sebagai tindak lanjut atas informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terkait pengiriman obat ilegal ke wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh.




*Gambar 21. Operasi Penindakan di Salah Satu Distributor OBA Ilegal*

Dari hasil penindakan tersebut ditemukan kasus sebanyak 4 kasus, antara lain 2 kasus kosmetik tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya/dilarang di Kabupaten Pidie dan Kota Lhokseumawe, 1 kasus obat -obat tertentu ilegal dan psikotropika di Kabupaten Bireuen, 1 kasus obat bahan alam ilegal dan mengandung bahan kimia obat di Kabupaten Aceh Barat. Hasil operasi penindakan ditindaklanjuti melalui gelar perkara dan keempat kasus tersebut dilanjutkan ke tahap proses penyidikan sesuai perundang-undangan yang berlaku.



*Gambar 22. Kegiatan Gelar Perkara Hasil Operasi Penindakan*

Keempat perkara tersebut terdiri dari 2 perkara kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya, 1 perkara obat bahan alam dan mengandung bahan kimia obat, dan 1 perkara terkait peredaran obat ilegal yang disalahgunakan. Tahapan penyelesaian keempat perkara hingga 31 Desember tahun 2025 telah selesai dilakukan tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) kepada Kejaksaan Negeri setempat dan telah mendapatkan Putusan Pengadilan sebanyak 3 perkara, dan 1 perkara pada tahap I (penyerahan berkas perkara). Selain perkara tahun berjalan, terdapat 3 perkara carry over dengan tahapan 1 perkara telah SP3 dan 2 perkara masih status DPO.

*Tabel 40. Data Kemajuan Perkara Tahun 2025*

| No. | Nama Tersangka | Tahapan perkara | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Fendi Setiawan | P19 | Perkara *Carry Over,* status tersangka DPO |
| 2 | Mhd. Nico | P19 | Perkara *Carry Over,* status tersangka DPO |
| 3 | Tjian Hung | SP 3 | Perkara carry over |
| 4 | Muhammad Uzir | Tahap 2/ Putusan pengadilan | Perkara 2025 |
| 5 | Aris Prananda bin Alm Hardin | Tahap 2/ Putusan pengadilan | Perkara 2025 |
| 6 | Yuwanti Binti Alm. Cipto Mardiono | Tahap 2/ Putusan pengadilan | Perkara 2025 |

*Tabel 41. Putusan Pengadilan perkara Tahun 2025*

| No | Terdakwa | Vonis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Muhammad Uzir | Pidana 3 tahun 3 bulan | Tindak pidana Mengedarkan sediaan farmasi berupa Kosmetik yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi persyaratan |
| 2. | Aris Prananda Bin Alm. Hardin | Pidana penjara selama 1 (satu) tahun dan 6 (enam) bulan dan pidana denda sejumlah Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) dengan ketentuan apabila pidana denda tersebut tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan selama 1 (satu) bulan | Tindak pidana mengedarkan sediaan farmasi (obat tanpa label diduga tramadol) yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu, dan/atau melakukan praktik kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 435 dan/atau pasal 436 ayat (2) UU nomor 17 tahun 2023; Tanpa hak memiliki menyimpan, dan/atau memiliki psikotropika sebagaimana dimaksud dalam pasal 62 UU No. 05 tahun 1997 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | Nur Amna Binti Amni | Pidana Penjara Waktu Tertentu | Mengedarkan sediaan farmasi berupa Kosmetik yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi persyaratan |

## XI. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

BPOM sebagai badan publik berkewajiban untuk memfasilitasi kebutuhan informasi publik sesuai amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Ketersediaan sarana-prasarana sistem informasi dalam bentuk pelayanan langsung maupun digital dijamin oleh BPOM sebagai bentuk keterbukaan institusi kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh BPOM melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan melalui kemampuan masyarakat untuk secara mandiri melindungi diri mereka dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

Badan POM mengembangkan sistem pengawasan terpadu yaitu sistem pengawasan obat dan makanan yang melibatkan tiga pilar/sub sistem. Ketiga sub sistem tersebut yaitu pemerintah, produsen, dan konsumen/masyarakat. Masing-masing sub sistem tersebut perlu diberi peningkatan pengetahuan serta pemberdayaan. Kepada instansi pemerintah dilakukan melalui berbagai pelatihan dan penyempurnaan sistem regulasi serta peraturan perundang-undangan tentang obat dan makanan, kepada konsumen diberikan pengetahuan berbagai aspek tentang obat dan makanan termasuk peningkatan pengetahuan dalam memilih produk obat dan makanan agar terhindar dari produk yang berisiko terhadap kesehatan, sedangkan kepada produsen diberikan pemahaman Cara Produksi yang Baik dan Cara Distribusi yang Baik.

Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan beberapa program pemberdayaan masyarakat/produsen seperti dibentuknya Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), hadir di Mall Pelayanan Publik Kota Banda Aceh, Aceh Besar, Kota Langsa, Aceh Barat serta dilakukan KIE, penyebaran informasi, sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.

Balai Besar POM di Banda Aceh menjalin kerjasama, koordinasi dan kemitraan dengan instansi terkait dalam melaksanakan pengawasan keamanan, mutu, kemanfaatan produk obat dan makanan. Selama tahun 2025 Balai Besar POM di Banda Aceh telah melakukan kegiatan KIE Keamanan Pangan melalui media elektronik berupa dialog interaktif dan iklan layanan masyarakat.

Kegiatan proaktif pemberdayaan konsumen yang dilaksanakan Balai Besar POM di Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga akan berdampak pada perubahan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi produk obat dan makanan, dan ikut mengawasi produk obat dan makanan yang beredar di sekitarnya. Upaya lain yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai konsumen adalah dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui penyebaran produk informasi poster, brosur, leaflet, kalender, jam dinding, gantungan kunci, komik, pin, mug, baliho, permainan edukatif dan kaos yang berisi pesan keamanan pangan, media sosial Instagram (@bpomaceh), Twitter (@BPOMAceh), Facebook (@BPOM Aceh), serta *talkshow* interaktif di media elektronik. Data Terlampir pada **Tabel 15A**.

## XII. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan penyebaran informasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan langsung, pameran, selebaran, leaflet, serta melalui media elektronik seperti talkshow dan dialog interaktif di televisi lokal dan radio. Dalam rangka memberdayakan masyarakat yang ada di kecamatan dan pedesaan, telah dilakukan pendekatan dengan unsur Muspika agar proses penyuluhan lebih lancar dan tepat sasaran. Selama tahun 2025 terdapat 17 kali secara langsung dengan jumlah peserta 832 orang (Data terlampir pada tabel 15. B) serta KIE Medsos yang diberikan kepada masyarakat yang meliputi kegiatan diantaranya:

a) KIE langsung ke masyarakat (CFD /seminar /pameran /sosialisasi
b) /penyebaran informasi /penyuluhan/ webinar/ lainnya)
c) KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/Facebook)
d) KIE di media elektronik /cetak /digital /luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat /video /infografik /talkshow /acara
e) /*running text*/ SMS *Blast* yang ditayangkan/disiarkan/disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/ videotron/ media telekomunikasi lainnya.

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (1) KIE melalui media cetak dan elektronik; (2) KIE langsung ke masyarakat; dan (3) KIE melalui media sosial. Indikator ini

diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
c) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE;
d) Minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Banda Aceh. Teknik survei berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online survey*. Pada tahun 2025, frekuensi target dan capaian dihitung setiap triwulan untuk indikator tingkat KIE obat dan makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Adapun kategori hasil tingkat efektifitas KIE sebagai berikut:

*Tabel 42. Kategori Hasil Tingkat Efektifitas KIE*

| Skor Indeks 100 | Interpretasi Efektifitas |
|---|---|
| < 65,00 | Tidak Efektif |
| 65,01 – 75,00 | Kurang Efektif |
| 75,01 – 85,00 | Cukup Efektif |
| 85,01 – 95,00 | Efektif |
| 95,01 - 100 | Sangat Efektif |

Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan survei Efektifitas KIE tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 597 orang responden. Realisasi tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) obat dan makanan tahun 2025 di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah sebesar 96.45 (Sangat Efektif ).

KIE melalui Media Sosial

Balai Besar POM di Banda Aceh aktif dalam melakukan edukasi terkait obat dan makanan, namun kenaikan jumlah follower terjadi pada akun Instagram mencapai 13.000 dan yang terendah adalah KIE medsos melalui akun tiktok hal ini akan memotivasi untuk menampilkan lebih banyak tema menarik di akun tersebut. Data terlampir pada **Tabel 15C**.

Kegiatan KIE obat dan makanan sebagai berikut:

a) Talkshow/Dialog Interaktif bersama RRI Banda Aceh.

b) Penyebaran informasi tentang: Keamanan Pangan, Obat dan Obat Bahan Alam, Cerdas Memilih dan menggunakan Kosmetika Aman serta Pengenalan Aplikasi BPOM Mobile, Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), Cerdaskan Masyarakat hingga ke pelosok desa, KIE Keamanan Pangan; Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Ramadhan, Natal dan Tahun Baru; Antimicrobial Resistance (AMR) dan Bahaya Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

c) Kegiatan Sosialisasi/Bimtek, Penyuluhan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) tentang Keamanan Pangan, Cegah Stunting, Gizi Seimbang, Informasi Nilai Gizi, dan BPOM Mobile.

d) Kegiatan Inovasi Sanger Ureung Aceh bersama SAKA POM tentang Pengawasan Obat dan Makanan, Pengujian Sederhana Obat dan Makanan, KIE Obat dan Makanan.

e) Penyebaran informasi melalui subsite Balai Besar POM di Banda Aceh (aceh.pom.go.id).

f) Penyebaran informasi melalui media sosial antara lain Facebook, Instagram, X, Youtube, Whatsapp dan Tiktok.

Keberhasilan dalam capaian nilai Indeks Efektifitas KIE dikarenakan tema yang diangkat merupakan hal yang sangat ingin diketahui

masyarakat serta keragaman materi yang disampaikan mampu menarik minat dari masyarakat. Dengan adanya konten yang dibuat sangat membantu dalam meningkatkan *follower* dan *engagement* media sosial Balai Besar POM di Banda Aceh. Balai Besar POM di Banda Aceh terus senantiasa bekerja demi mewujudkan keamanan obat dan makanan di seluruh lapisan masyarakat melalui informasi yang diberikan dari berbagai media sosial Balai Besar POM di Banda Aceh.

## XIII. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

Jumlah pertanyaan/pengaduan konsumen yang telah dilayani di Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Banda Aceh sebanyak 8 layanan pengaduan dan 138 layanan informasi diberikan kepada konsumen. Layanan pengaduan dan informasi ini diberikan di counter-counter pelayanan secara langsung, yaitu:

a) UPP Balai Besar POM di Banda Aceh
b) MPP Kota Banda Aceh
c) MPP Aceh Besar
d) MPP Kota Langsa
e) MPP Aceh Barat

Selain itu juga dapat dilakukan melalui media layanan secara *online* (media sosial Instagram/X/Facebook). Data terlampir pada **Tabel 16A**.

Penerimaan pengaduan dan pelayanan informasi dibuat semudah mungkin untuk dijangkau masyarakat dan terjamin kerahasiaan masyarakat yang memberikan pengaduan ke Balai Besar POM di Banda Aceh. Hal ini bertujuan agar masyarakat semakin mudah dan terjangkau layanan yang diberikan tanpa merasa intimidasi.

## XIV. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Balai Besar POM di Banda Aceh juga memiliki akses terkait Layanan informasi Publik oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang dikelola langsung sehingga diharapkan waktu penyelesaian layanan informasi publik sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) penyelesaian layanan, yaitu dihitung dari hari pertama permohonan dinyatakan lengkap oleh petugas hingga hari di mana pemberitahuan tertulis dikirimkan ke pemohon informasi. SLA penyelesaian layanan adalah 17 hari kerja.

Permohonan Layanan Informasi Publik yang masuk selama tahun 2025

berjumlah 30 layanan permintaan informasi yang dikabulkan sepenuhnya dan diselesaikan sesuai SLA 17 HK.

Dalam rangka memastikan tercapainya layanan informasi publik PPID Balai Besar POM di Banda Aceh sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), maka PPID Balai Besar POM di Banda Aceh menetapkan kebijakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik. Kebijakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik ini, dijabarkan dalam berbagai bentuk ketentuan baik pengelolaan dan pelayanan informasi publik, dukungan sarana prasarana dan anggaran, serta SDM pengelolaan dan pelayanan informasi publik.

Prasarana dan sarana yang telah disediakan dalam rangka memberikan layanan informasi publik antara lain, fasilitas pelayanan informasi publik PPID di ruang Unit Layanan dan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Banda Aceh.

Selain itu Balai Besar POM di Banda Aceh juga menyediakan portal untuk permintaan informasi publik melalui subsite Balai Besar POM di Banda Aceh di Alamat https://aceh.pom.go.id/. Selain itu, publik juga dapat mengajukan permohonan informasi secara terintegrasi secara nasional melalui Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik–Layanan Aspirasi dan Pengaduan *Online* Rakyat (SP4NLAPOR!) pada laman www.lapor.go.id.

PPID Balai Besar POM di Banda Aceh memberikan pelayanan informasi yang dilakukan setiap hari kerja dari jam 07.30 - 16.00 WIB Hari Senin s/d Kamis dan jam 07.30 - 16.30 WIB Hari Jum’at.

## XV. Proporsi Penanya berdasarkan Profesi/Pekerjaan dan Sarana yang Digunakan.

Selama Tahun 2025 profesi penanya didominasi oleh kelompok Pelaku usaha berjumlah 189 orang, hal ini terkait permintaan informasi dalam rangka registrasi produk obat dan makanan. Data terlampir pada **Tabel 17**.

Sarana yang digunakan oleh masyarakat paling banyak melalui media langsung mencapai 205 orang hal ini dikarenakan masyarakat merasa lebih puas jika bisa bertemu dengan petugas layanan, yang kedua melalui media sosial instagram @bpom.aceh mencapai 5 orang. Data terlampir pada **Tabel 18**.

# BAB IV. MASALAH

Pengawasan obat dan makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket* hingga *post market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Balai Besar POM di Banda Aceh dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Aceh telah melakukan berbagai program kegiatan dengan menerapkan sistem pengawasan obat dan makanan sesuai petunjuk operasional kegiatan demi melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, manfaat/khasiat dan mutu. Kegiatan pengawasan dan pengawalan obat dan makanan ini melibatkan instansi terkait dan peran masyarakat secara aktif. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain:

1. Terjadinya musibah bencana Hidrometeorologi di provinsi Aceh memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasional, sarana dan prasarana Balai Besar POM di Banda Aceh.

2. Efisiensi anggaran di awal tahun 2025 menyebabkan pekerjaan menumpuk di triwulan 2 dan 3. Kebutuhan akan pembaruan sarana dan prasarana di Balai Besar POM di Banda Aceh merupakan hal yang krusial untuk mendukung pengawasan obat dan makanan yang semakin kompleks. Namun, akibat kebijakan efisiensi anggaran secara nasional, mayoritas rencana pengadaan dan perbaikan fisik yang telah disusun tidak dapat direalisasikan, ini berdampak terhadap kegiatan operasional balai.

3. Kondisi armada kendaraan dinas di Balai Besar POM di Banda Aceh yang memiliki umur masa manfaat 10-15 menjadi kendala utama dalam mobilitas pengawasan, di mana tingginya frekuensi kerusakan mekanis memaksa Satker untuk mengalihkan fokus pada upaya pemeliharaan intensif dan rotasi unit secara ketat sebagai solusi sementara. Namun, langkah mitigasi tersebut belum mampu menyelesaikan persoalan secara tuntas karena kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan usulan peremajaan kendaraan tidak dapat direalisasikan tahun ini, sehingga ketergantungan pada armada yang tidak optimal tetap tinggi dan terus membebani biaya operasional serta meningkatkan risiko hambatan teknis

saat pelaksanaan tugas pengawasan di lapangan. Akan dilakukan proses pemusnahan dan pengajuan Kendaraan Dinas Baru untuk melakukan peremajaan.

4. Masih adanya pemasukan OOT contohnya tramadol yang disalurkan ilegal lewat jalur ekspedisi untuk diedarkan di wilayah Provinsi Aceh. Frekuensi masuk yang semakin tinggi dengan jarak tempuh lokasi yang jauh menyulitkan petugas untuk segera turun ke lapangan untuk menindaklanjuti semua informasi tramadol yang masuk ke wilayah Aceh.

5. Tidak semua kabupaten kota yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh terawasi secara efektif, terutama 3 kabupaten/kota yang letaknya paling jauh dari ibukota provinsi yaitu Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang.

   Luas wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh sebesar 81.142 $km^2$ dengan waktu tempuh dari Banda Aceh ke kabupaten terdekat adalah 1 jam dan waktu tempuh ke kabupaten/kota terjauh adalah 7-12 jam. Waktu tempuh yang relatif lama ini yang menghabiskan waktu 2 hari pulang pergi untuk perjalanan, sehingga waktu efektif untuk melakukan pemeriksaan hanya tersisa 1 hari perjalanan, membuat frekuensi pemeriksaan sarana dalam satu tahun hanya terjadi 1 s/d 2 kali. Frekuensi dan waktu pemeriksaan yang relatif sedikit ini membuat pengawasan obat dan makanan di 3 kabupaten/kota ini tidak efektif dan kurang bisa menggambarkan kondisi permasalahan obat dan makanan di 3 kabupaten/kota tersebut.

   Jumlah sarana distribusi obat dan makanan di Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang adalah 3998 sarana atau 31% dari total sarana distribusi obat dan makanan yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Jumlah sarana distribusi yang diperiksa di 3 kabupaten/kota ini sebanyak 124 sarana atau 12% dari total sarana distribusi yang diperiksa, dengan hasil 97 sarana memenuhi ketentuan dan 27 sarana tidak memenuhi ketentuan.

   Beberapa pelanggaran yang ditemukan pada saat pemeriksaan sarana distribusi di Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, antara lain:

   a. Penyaluran obat dari apotek ke sarana pelayanan farmasi lainnya seperti puskesmas dalam jumlah relatif besar.
   b. Masih ditemukannya produk tanpa izin edar untuk komoditi obat bahan alam dan kosmetik. Hasil intensifikasi pengawasan obat bahan alam tahun 2025 ditemukan 20 item (2263 pcs) obat bahan alam tanpa izin edar/mengandung bahan kimia obat. dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 16.323.000. pada kegiatan intensifikasi

pengawasan pangan dalam rangka ramadhan dan idul fitri juga ditemukan produk pangan tanpa izin edar.

c. Terdapat apotek bertindak sebagai distributor obat untuk sarana pelayanan farmasi (apotek, klinik, puskesmas). Hal tentu tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu apotek hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan kefarmasian yang menyerahkan obat ke pasien berdasarkan resep dokter.

6. Hasil pemeriksaan sarana distribusi ini belum menggambarkan sepenuhnya permasalahan yang terjadi di ketiga kabupaten kota ini. Secara geografi, ketiga kabupaten/kota ini berhadapan langsung dengan selat malaka yang memungkinkan masuknya produk obat dan makanan dari luar negeri secara ilegal melalui jalur laut. Terdapat dua pelabuhan ekspor impor pada ketiga wilayah ini yaitu pelabuhan Kuala Langsa dan Pelabuhan Kuala Simpang. Selain itu kabupaten Aceh Tamiang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara, dengan jarak tempuh ke Sumatera Utara hanya 3 jam, kondisi ini menyebabkan obat dan makanan lebih banyak masuk dari Sumatera Utara jika dibandingkan dari Banda Aceh, baik secara legal maupun ilegal. Pengadaan obat dan makanan sebagian berasal dari kota Medan. Pengadaan obat berasal dari distributor resmi (PBF) ataupun dari distributor obat tidak resmi (apotek, toko obat).

7. Untuk sarana produksi obat dan makanan di Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang berjumlah 324 sarana atau 13% dari total sarana produksi obat dan makanan yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Sarana produksi ini sebagian besar terdiri dari IRTP 313 sarana (97%), sarana produksi Obat bahan alam sebanyak 2 sarana (1%) dan sarana produksi pangan MD 9 sarana (2%). Hasil pemeriksaan sarana produksi menunjukan data 4 dari 6 sarana yang diperiksa tidak memenuhi ketentuan. Jumlah sarana produksi yang teregistrasi NIE BPOM yang berjumlah 3% dari total sarana produksi yang ada, disebabkan oleh beberapa hal antara lain:
    a. Jarak tempuh yang jauh antara kantor Balai Besar POM di Banda Aceh ke 3 kabupaten/kota tersebut, membuat masyarakat enggan mengurus registrasi NIE BPOM.
    b. Masyarakat belum banyak mengetahui tentang prosedur registrasi produk obat dan makanan di Badan POM.

8. Jangkauan audiens terlihat lebih dominan pada platform Instagram dibandingkan dengan kanal media sosial lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan performa antar platform, di mana konten yang dipublikasikan melalui Instagram cenderung memperoleh eksposur dan interaksi yang lebih tinggi. Fenomena ini tidak terlepas dari karakteristik

platform yang lebih visual dan interaktif, sehingga lebih mampu menarik perhatian pengguna.

Tingginya jangkauan pada Instagram juga sejalan dengan preferensi masyarakat yang saat ini lebih aktif dan memiliki minat besar terhadap platform tersebut dibandingkan media sosial lainnya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi konten yang lebih adaptif dan spesifik pada masing-masing platform agar distribusi informasi dapat lebih merata dan efektif menjangkau berbagai segmen masyarakat.

Pemanfaatan fitur sponsorship atau promosi berbayar juga belum dilakukan, sehingga peluang untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan visibilitas informasi belum dimanfaatkan secara optimal.

Jumlah pengaduan masyarakat yang rendah, layanan pengaduan hanya mencatat 8 pengaduan, yang dapat mengindikasikan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melapor.

Belum optimalnya peran pemerintah daerah dalam melakukan replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

9. Sebagian kegiatan pembinaan, khususnya yang dilaksanakan secara daring, belum mampu mendorong keterlibatan aktif pelaku usaha. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi peserta selama pelaksanaan Bimtek serta rendahnya tingkat keberlanjutan proses menuju sertifikasi sarana atau penerbitan izin edar.

10. Masih ditemukan ketidaksesuaian antara komitmen yang disampaikan pelaku usaha pada saat pengajuan sertifikasi dengan implementasi di lapangan, seperti perubahan lokasi produksi, belum dilaksanakannya perbaikan sarana sesuai denah, atau tidak diterapkannya sistem mutu sebagaimana dokumen yang diajukan.

11. Pelaku usaha Obat Bahan Alam (OBA) di aceh terjadi tren penurunan secara drastis sehingga terjadi kesulitan untuk menemukan pelaku usaha OBA ini yang menjadi target pendampingan tahun berjalan. Beberapa alasan dari pelaku usaha yang tutup adalah kurangnya minat masyarakat terhadap OBA saat ini sehingga terjadi penurunan yang sangat signifikan omset penjualan dari produk OBA ini yang membuat pelaku usaha gulung tikar atau vakum sementara waktu.

12. Kendala di pengurusan halal, karena belum adanya sinkronisasi antara peraturan di daerah dan pusat seperti contoh pada qanun halal dikeluarkan oleh MPU sementara yang diakui secara nasional harus halal dari BPJPH, sehingga pelaku usaha terpaksa harus mengurus halal dari keduanya (MPU

dan BPJPH).

13. Terjadi bencana di Aceh sehingga banyak pelaku usaha yang terkena dampaknya seperti sarana prasarana yang hilang terbawa banjir atau rusak berat, rusak ringan yang mempengaruhi usaha dari pelaku usaha binaan BBPOM di Banda Aceh. dan situasi ini memberikan dampak penurunan pendapatan pelaku usaha secara menyeluruh di Aceh.

14. Pengujian Sampel KLB/KP diduga dari program MBG
    Sampel yang dikirimkan tanpa disertai analisis epidemiologi dan kronologis kejadian menyebabkan laboratorium tidak memiliki konteks yang cukup untuk menginterpretasikan hasil uji mikrobiologi secara bermakna. Sebuah sampel bisa positif kontaminan, namun tanpa data kapan dan di mana terjadi, data tersebut tidak dapat digunakan untuk penyelidikan. Hasilnya pun sering dinyatakan tidak valid karena rantai dingin atau kondisi sampel tidak terverifikasi. pengiriman sampel dari dinkes tidak sesuai ketentuan.

# BAB V. KESIMPULAN

Kegiatan pengawasan produk obat dan makanan telah dilaksanakan secara berkesinambungan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh melalui berbagai program kegiatan di tahun 2025. Beberapa rangkaian kegiatan sebagai bentuk tugas utama meliputi kebijakan di bidang pengawasan atas produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan serta pangan dan bahan berbahaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103.90%)
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (102.54%)
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (114.49%)
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT (100%)
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (102.94%)
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (102,98%)
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan (103,42%)
8. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (105.26%)
9. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (109.89%)
10. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (103.20%)
11. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (109.89%)
12. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan (110.47%)

13. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar (119.75%)
14. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT (105.69%)
15. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (109.04%)
16. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (100%)
17. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (100%)
18. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT (111.45%)
19. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (100%)
20. Jumlah desa pangan aman (100%)
21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (100%)
22. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan (100%)
23. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT (95.95%)
24. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar (111,11%)
25. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh (105,53%)
26. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Banda Aceh (99.99%)
27. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan (111,45%)
28. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (100,00%)
29. Jumlah Desa Pangan Aman (100,00%)
30. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (100,00%)
31. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh (97.85%)
32. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh (100%)
33. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Banda Aceh (90.63%)
34. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (101,53%)

# BAB VI. SARAN

Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan sepanjang tahun 2025 dengan berbagai kondisi dan permasalahan, untuk peningkatan kinerja ke depan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkannya pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang obat dan makanan untuk memproduksi dan mengedarkan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

2. Perlu ditingkatkannya sosialisasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas menggunakan media sosial dan infografis terkait obat dan makanan.

3. Perlunya penguatan dari sisi sumber daya manusia serta strategi pemanfaatan fitur digital agar kinerja pengelolaan media sosial ke depan dapat lebih efektif dan terarah.

4. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi dan penguatan kepercayaan masyarakat melalui tindak lanjut yang transparan dan responsif guna mendorong partisipasi masyarakat dalam menyampaikan pengaduan.

5. Perlu ditingkatkan atau memperkuat koordinasi dengan lintas sektor guna mendorong replikasi program secara lebih optimal di daerah.

6. Perlu ditingkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar tindak lanjut hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

7. Perlunya peningkatan kompetensi SDM terkait pengawasan obat dan makanan.

8. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengawasan di kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang perlu dibentuk wilayah kerja POM yang baru yang terdiri dari ketiga kabupaten/kota tersebut.

9. Perlunya ditingkatkan koordinasi dengan kepolisian dalam rangka penanganan tramadol ilegal melalui jalur ekspedisi, sehingga informasi yang masuk yang tidak tertangani oleh PPNS Balai Besar POM di Banda Aceh dapat tetap ditindaklanjuti oleh kepolisian. Dengan demikian tramadol ilegal yang masuk tidak beredar di masyarakat.

10. Perlunya dilakukan sosialisasi dan bimtek penanganan sampel KLB kepada petugas KLB di kabupaten/kota dan Puskesmas

**Tabel 1A**
**Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Komoditi | Satuan | Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling | Jumlah Sampling | Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | TMS | | | | | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | TIE/ Ilegal/ Palsu | Rusak | Kedaluwarsa | Penandaan dan/atau Pengujian* | Total | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=11+12 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=7+8+9+10 | 12 |
| 1 | Obat | sampel | 259 | 261 | 261 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 259 |
| 2 | Obat Bahan Alam | sampel | 197 | 197 | 199 | 0 | 0 | 0 | 111 | 111 | 88 |
| 3 | Obat Kuasi | sampel | 14 | 16 | 16 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 | 10 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | sampel | 51 | 51 | 51 | 0 | 0 | 0 | 7 | 7 | 44 |
| 5 | Kosmetik | sampel | 365 | 366 | 365 | 0 | 0 | 0 | 69 | 69 | 296 |
| 6 | Pangan Olahan | sampel | 302 | 302 | 302 | 0 | 0 | 0 | 29 | 29 | 273 |
| 7 | Pangan emerging isues (KLB KP, Pengaduan,dll) | sampel | 25 | 27 | 27 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 22 |
| 8 | PIRT | sampel | 28 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 |
| 9 | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | sampel | 4 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| **Total** | | **sampel** | **1245** | **1252** | **1253** | **2** | **0** | **0** | **228** | **230** | **1023** |

**Keterangan :**
1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

**Tabel 1B**
**Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Komoditi | Jenis Pengujian* | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 |
| 1 | Obat** | Pihak Ketiga | sampel | 68 | 68 | 66 | 2 |
| | | Kasus | sampel | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 2 | Obat Bahan Alam | Pihak Ketiga | sampel | 10 | 10 | 2 | 8 |
| | | Kasus | sampel | 6 | 6 | 6 | 0 |
| 3 | Obat Kuasi | Pihak Ketiga | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Kasus | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Pihak Ketiga | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Kasus | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Kosmetik | Pihak Ketiga | sampel | 5 | 5 | 3 | 2 |
| | | Kasus | sampel | 49 | 49 | 23 | 26 |
| 6 | Pangan Olahan | Pihak Ketiga (PNBP) | sampel | 40 | 40 | 14 | 26 |
| | | DAK Non fisik (PNBP) | sampel | 58 | 58 | 0 | 58 |
| | | Kasus | sampel | 4 | 4 | 1 | 3 |
| | | Foodsecurity | sampel | 73 | 73 | 0 | 73 |
| | | Program Nasional | sampel | 21 | 21 | 9 | 12 |
| | | Sampel MBG | sampel | 11 | 11 | 4 | 7 |
| **Total** | | | **sampel** | **349** | **349** | **132** | **217** |

**Keterangan:**
1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

**Tabel 1C**
**Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit***
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=6+7** | **6** | **7** |
| 1 | Obat | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Pangan Olahan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | PIRT | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Foodsecurity | sampel | 73 | 73 | 0 | 73 |
| **Total** | | **sampel** | **73** | **73** | **0** | **73** |

**Tabel 1D**
**Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Regional) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Balai Besar POM di Banda Aceh | Loka POM di Aceh Selatan | Obat | sampel | 22 | 22 | 22 | 0 |
| | | | Obat Bahan Alam | sampel | 59 | 59 | 47 | 12 |
| | | | Obat Kuasi | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | sampel | 18 | 18 | 16 | 2 |
| | | | Kosmetik | sampel | 118 | 118 | 118 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 162 | 162 | 150 | 12 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Aceh Tengah | Obat | sampel | 19 | 19 | 19 | 0 |
| | | | Obat Bahan Alam | sampel | 59 | 59 | 55 | 4 |
| | | | Obat Kuasi | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | sampel | 16 | 16 | 16 | 0 |
| | | | Kosmetik | sampel | 114 | 114 | 113 | 1 |
| | | | Pangan | sampel | 125 | 125 | 111 | 14 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai Besar POM di Medan | Obat | sampel | 64 | 64 | 64 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 7 | 7 | 7 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Toba | Obat | sampel | 38 | 38 | 37 | 1 |
| | | | Pangan | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Tanjung Balai | Obat | sampel | 24 | 24 | 24 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai Besar POM di Padang | Obat | sampel | 71 | 71 | 71 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 7 | 7 | 7 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai POM di Payakumbuh | Obat | sampel | 12 | 12 | 12 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Sijunjung | Obat | sampel | 5 | 5 | 5 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Balai POM di Bengkulu | Obat | sampel | 50 | 50 | 50 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 6 | 6 | 6 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Rejang Lebong | Obat | sampel | 19 | 19 | 19 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai POM di Batam | Obat | sampel | 39 | 39 | 39 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 4 | 4 | 4 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Tanjung Pinang | Obat | sampel | 21 | 21 | 21 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 2 | 2 | 2 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai Besar/Balai/Loka POM di… | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | sampel | | 0 | | |
| **Total** | | | | **sampel** | **1099** | **1099** | **1053** | **46** |

**Tabel 1E**
**Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Regional) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Balai Besar POM di Banda Aceh | Loka POM di Aceh Tengah | Obat | sampel | 1 | 1 | 1 | 0 |
| | | | Obat Bahan Alam | sampel | 55 | 55 | 55 | 0 |
| | | | Obat Kuasi | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | sampel | 16 | 16 | 16 | 0 |
| | | | Kosmetik | sampel | 111 | 111 | 111 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 104 | 104 | 92 | 12 |
| | | | PIRT | sampel | 7 | 7 | 7 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Loka POM di Aceh Selatan | Obat Bahan Alam | sampel | 56 | 56 | 54 | 2 |
| | | | Obat Kuasi | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | Kosmetik | sampel | 83 | 83 | 83 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 139 | 139 | 129 | 10 |
| | | | PIRT | sampel | 15 | 15 | 15 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai Besar POM di Padang | Obat | sampel | 3 | 3 | 3 | 0 |
| | | | | | | | | |
| | | Balai Besar POM di Medan | Obat | sampel | 4 | 4 | 4 | 0 |
| **Total** | | | | **sampel** | **600** | **600** | **576** | **24** |

**Tabel 2A**
**Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. pH | 53 | 53 | 0 |
| | b. Waktu hancur | 2 | 2 | 0 |
| | c. Disolusi | 405 | 404 | 1 |
| | d. Volume terpindahkan | 0 | 0 | 0 |
| | e. Isi minimum | 0 | 0 | 0 |
| | f. Indeks bias | 0 | 0 | 0 |
| | g. Pemerian | 533 | 533 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Identifikasi | 576 | 506 | 70 |
| | b. Penetapan kadar zat aktif | 515 | 515 | 0 |
| | c. keseragaman sediaan | 432 | 432 | 0 |
| | c. Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | | **2516** | **2445** | **71** |

**Tabel 2B**
**Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar air | 40 | 39 | 1 |
| | b.Waktu Hancur | 47 | 44 | 3 |
| | c.Organoleptis | 239 | 239 | 0 |
| | | | | |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | - Cemaran logam berat | | | |
| | Arsen (As) | 139 | 139 | 0 |
| | Kadmium (Cd) | 139 | 139 | 0 |
| | Merkuri (Hg) | 139 | 139 | 0 |
| | Timbal (Pb) | 139 | 139 | 0 |
| | Cemaran Etilen Dietilen Glikol | 47 | 47 | 0 |
| | - Kadar etanol dan methanol | | | |
| | PK Etanol | 31 | 31 | 0 |
| | PK Metanol | 31 | 31 | 0 |
| | PK Sineol | 1 | 1 | 0 |
| | - Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan ) | | | |
| | Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben dan Etil Paraben, Propil Paraben, Butil Paraben | 102 | 102 | 0 |
| | - Bahan kimia obat | | | |
| | Sildenafil | 39 | 18 | 21 |
| | Tadalafil | 39 | 39 | 0 |
| | Vardenafil HCl | 39 | 39 | 0 |
| | Metil Testosteron | 39 | 39 | 0 |
| | Yohimbin HCl | 39 | 39 | 0 |
| | Kofein | 39 | 39 | 0 |
| | Parasetamol | 105 | 98 | 7 |
| | Fenilbutazon | 30 | 30 | 0 |
| | Asam Mefenamat | 44 | 43 | 1 |
| | Ibuprofen | 32 | 32 | 0 |
| | Deksametason | 54 | 50 | 4 |
| | Natrium diklofenat | 35 | 35 | 0 |
| | Antalgin | 37 | 37 | 0 |
| | Prednison | 44 | 44 | 0 |
| | Prednisolon | 33 | 33 | 0 |
| | Destrometorfan HBr | 10 | 10 | 0 |
| | Gliseril Guaiakolat | 10 | 10 | 0 |
| | Kodein | 10 | 10 | 0 |
| | Efedrin HCL | 12 | 12 | 0 |
| | Pseudoefedrin HCL | 12 | 12 | 0 |
| | CTM | 17 | 16 | 1 |
| | Difenhidramin HCL | 18 | 18 | 0 |
| | Siproheptadin | 10 | 9 | 1 |
| | Prometazin HCL | 18 | 18 | 0 |
| | Bromfeniramin Maleat | 3 | 3 | 0 |
| | Tripolidin HCL | 3 | 3 | 0 |
| | Rifampisin | 12 | 12 | 0 |
| | Isoniazid | 12 | 12 | 0 |
| | Pirazinamid | 12 | 12 | 0 |
| | Vitamin C | 15 | 15 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Vitamin B1 | 2 | 2 | 0 |
| | Simvastatin | 2 | 2 | 0 |
| | Lovastatin | 2 | 2 | 0 |
| | Rosuvastatin | 2 | 2 | 0 |
| | Atorvastatin Kalsium | 2 | 2 | 0 |
| | Famotidin | 4 | 3 | 1 |
| | Simetidin | 4 | 4 | 0 |
| | Ranitidin | 4 | 4 | 0 |
| | Sulfametoksazol | 5 | 5 | 0 |
| | Trimetoprim | 5 | 5 | 0 |
| | Papaverin HCl | 5 | 5 | 0 |
| | Furosemid | 58 | 58 | 0 |
| | Hidroklotiazid | 53 | 53 | 0 |
| | Amfetamin sulfat | 43 | 43 | 0 |
| | Bisakodil | 89 | 89 | 0 |
| | Fenfluramin HCl | 44 | 44 | 0 |
| | Fenolftalein | 42 | 42 | 0 |
| | Sibutramin HCl | 40 | 35 | 4 |
| | Piroksikam | 20 | 20 | 0 |
| | Indometasin | 29 | 29 | 0 |
| | Allopurinol | 24 | 23 | 1 |
| | Betametason | 29 | 28 | 1 |
| | Metil prednisolon | 19 | 19 | 0 |
| | Flukonazol | 7 | 7 | 0 |
| | Amitripilin | 1 | 1 | 0 |
| | Imipramin | 1 | 1 | 0 |
| | fluoxetin | 1 | 1 | 0 |
| | Dapoksetin | 1 | 1 | 0 |
| | Klordiazepoksid | 3 | 3 | 0 |
| | Dietilpropion | 27 | 27 | 0 |
| | Orlistat | 29 | 29 | 0 |
| | Tramadol | 5 | 5 | 0 |
| | Kaptopril | 3 | 3 | 0 |
| | Enapril | 3 | 3 | 0 |
| | Glibenklamid | 3 | 3 | 0 |
| | glikazid | 3 | 3 | 0 |
| | glipizide | 3 | 3 | 0 |
| | glimepiride | 3 | 3 | 0 |
| | klorpropamid | 3 | 3 | 0 |
| | tolbutamide | 4 | 4 | 0 |
| | Irbesartan | 2 | 2 | 0 |
| | losartan | 2 | 2 | 0 |
| | telmisartan | 2 | 2 | 0 |
| | valsartan | 2 | 2 | 0 |
| | Metformin HCl | 3 | 3 | 0 |
| | Spironolakton | 2 | 2 | 0 |
| | Alprazolam | 2 | 2 | 0 |
| | Bromazepam | 2 | 2 | 0 |
| | Diazepam | 2 | 2 | 0 |
| | Flurazepam | 2 | 2 | 0 |
| | Klonazepam | 2 | 2 | 0 |
| | Nitrazepam | 2 | 2 | 0 |
| | Barbital | 2 | 2 | 0 |
| | Fenobarbital | 2 | 2 | 0 |
| | Metronidazol | 5 | 5 | 0 |
| | e. Cemaran residu pelarut | 0 | 0 | 0 |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | | **2577** | **2530** | **46** |

**Tabel 2C**
**Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar Air | 3 | 3 | 0 |
| | b. Waktu Hancur | 2 | 2 | 0 |
| | c. Organoleptis | 17 | 17 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Penetapan Kadar | | | |
| | asam salisilat | 1 | 1 | 0 |
| | PK Logam Pb, Cd, As, Hg | 6 | 6 | 0 |
| | | | | |
| | b. Identifikasi | | | |
| | metil salisilat | 3 | 3 | 0 |
| | Parasetamol | 5 | 5 | 0 |
| | Fenilbutzon | 5 | 5 | 0 |
| | Asam Mefenamat | 5 | 5 | 0 |
| | Ibuprofen | 5 | 5 | 0 |
| | Deksametason | 5 | 5 | 0 |
| | Natrium diklofenak | 5 | 5 | 0 |
| | Antalgin | 5 | 5 | 0 |
| | Prednison | 5 | 5 | 0 |
| | Prednisolon | 5 | 5 | 0 |
| | Dekstrometorfan HBr | 3 | 3 | 0 |
| | Gliseril guaiakolat | 3 | 3 | 0 |
| | Kodein | 3 | 3 | 0 |
| | Efedrin | 1 | 1 | 0 |
| | Pseudoefedrin | 1 | 1 | 0 |
| | CTM | 5 | 5 | 0 |
| | Difenhidramin HCL | 1 | 1 | 0 |
| | Prometazin HCL | 1 | 1 | 0 |
| | Rifampisin | 1 | 1 | 0 |
| | Isoniazid | 1 | 1 | 0 |
| | Asam Benzoat | 1 | 1 | 0 |
| | Asam Sorbat | 9 | 9 | 0 |
| | Metil Paraben | 9 | 9 | 0 |
| | Etil Paraben | 9 | 9 | 0 |
| | Butil Paraban | 9 | 9 | 0 |
| | Propil Paraben | 9 | 9 | 0 |
| | Piroksikam | 5 | 5 | 0 |
| | Indometasin | 5 | 5 | 0 |
| | Allopurinol | 5 | 5 | 0 |
| | Betametason | 5 | 5 | 0 |
| | Metil Prednisolon | 1 | 1 | 0 |
| | Flukonazol | 1 | 1 | 0 |
| | Griseofulvin | 1 | 1 | 0 |
| | Ketokonazol | 1 | 1 | 0 |
| **Total** | | **167** | **167** | **0** |

**Tabel 2D**
**Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar Air | 3 | 3 | 0 |
| | b. Waktu Hancur | 22 | 22 | 0 |
| | c.Organoleptis | 73 | 73 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | **▪ Identifikasi** | | | |
| | Kofein | 1 | 1 | 0 |
| | Deksametason | 1 | 1 | 0 |
| | Prednison | 1 | 1 | 0 |
| | Siproheptadin | 1 | 0 | 1 |
| | Glukosamin | 1 | 1 | 0 |
| | **▪ Penetapan Kadar** | | | |
| | PK Logam Pb, Cd, As, Hg | 14 | 14 | 0 |
| | Identifikasi/PK Vitamin C | 28 | 28 | 0 |
| | Identifikasi/PK Asam Benzoat | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi/PK Asam Sorbat | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi/PK Etil Paraben | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi/PK Metil Paraben | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi/PK Butil Paraben | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi/PK Propil Paraben | 6 | 6 | 0 |
| | PK Vitamin C | 28 | 25 | 3 |
| | PK Vitamin B6 | 33 | 33 | 0 |
| | PK Vitamin B1 | 9 | 9 | 0 |
| | PK Vitamin A Asetat | 4 | 4 | 0 |
| | PK Vitamin A Palmitat | 4 | 3 | 1 |
| | PK Vitamin D | 14 | 13 | 1 |
| | PK Vitamin E | 3 | 3 | 0 |
| | PK Asam Folat | 4 | 3 | 1 |
| | PK Etanol Metanol | 13 | 13 | 0 |
| | Cemaran Etilen Dietilen Glikol | 14 | 14 | 0 |
| **Total** | | **307** | **300** | **7** |

**Tabel 2E**
**Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Kimia :** | | | |
| | ▪ Identifikasi | | | |
| 1 | Ident Merah K10 | 87 | 87 | 0 |
| 2 | Ident Sudan II | 41 | 41 | 0 |
| 3 | Ident Sudan III | 34 | 34 | 0 |
| 4 | Ident Sudan IV | 41 | 41 | 0 |
| 5 | Ident. Acid Blue 1 (CI 42045) | 3 | 3 | 0 |
| 6 | Ident. Acid Orange 7 | 15 | 15 | 0 |
| 7 | Ident. Acid Red 73 | 8 | 8 | 0 |
| 8 | Ident. Acid Yellow 11 | 6 | 6 | 0 |
| 9 | Ident. Asam Borat - Reaksi Nyala | 21 | 21 | 0 |
| 10 | Ident. Asam Retinoat | 278 | 270 | 8 |
| 11 | Ident. Asam Salisilat | 1 | 1 | 0 |
| 12 | Ident. Benzen | 2 | 2 | 0 |
| 13 | Ident. Benzoil Peroksida | 4 | 4 | 0 |
| 14 | Ident. Bitionol | 26 | 26 | 0 |
| 15 | Ident. Butil Paraben | 2 | 2 | 0 |
| 16 | Ident. Desonid | 13 | 13 | 0 |
| 17 | Ident. Difenhidramin HCl | 3 | 3 | 0 |
| 18 | Ident. Estradiol | 2 | 2 | 0 |
| 19 | Ident. Fat Brown B | 22 | 22 | 0 |
| 20 | Ident. Fitonadion (Vit. K1) | 12 | 12 | 0 |
| 21 | Ident. Heksaklorofen | 26 | 26 | 0 |
| 22 | Ident. Hidrokinon MA | 410 | 399 | 11 |
| 23 | Ident. Isobutil Paraben | 2 | 2 | 0 |
| 24 | Ident. Isopropil Paraben | 2 | 2 | 0 |
| 25 | Ident. Jingga K1 | 51 | 51 | 0 |
| 26 | Ident. Kamfer | 1 | 1 | 0 |
| 27 | Ident. Ketokonazol | 4 | 4 | 0 |
| 28 | Ident. Kloramfenikol | 4 | 4 | 0 |
| 29 | Ident. Kloroform | 1 | 1 | 0 |
| 30 | Ident. Mentol | 1 | 1 | 0 |
| 31 | Ident. Merah K3 | 83 | 83 | 0 |
| 32 | Ident. Merkuri | 410 | 397 | 13 |
| 33 | Ident. Meta-fenilendiamin | 19 | 19 | 0 |
| 34 | Ident. Metanil Yellow | 22 | 22 | 0 |
| 35 | Ident. Mikonazol | 2 | 2 | 0 |
| 36 | Ident. Minoksidil | 4 | 4 | 0 |
| 37 | Ident. Mometasone Furoat | 136 | 136 | 0 |
| 38 | Ident. Napthol Blue Black | 15 | 15 | 0 |
| 39 | Ident. Napthol Green B | 1 | 1 | 0 |
| 40 | Ident. Napthol Yellow S | 3 | 3 | 0 |
| 41 | Ident. Orange GG (CI 16230) | 4 | 4 | 0 |
| 42 | Ident. Orto-fenilendiamin | 19 | 19 | 0 |
| 43 | Ident. P-Chloro-m-Cresol | 3 | 3 | 0 |
| 44 | Ident. PABA (Para Amino Benzoic Acid) | 14 | 14 | 0 |
| 45 | Ident. Pengawet Dilarang Amil Paraben | 3 | 3 | 0 |
| 46 | Ident. Pengawet Dilarang Fenil Paraben | 3 | 3 | 0 |
| 47 | Ident. Pigment Yellow 1 (Hansa Yellow) | 35 | 35 | 0 |
| 48 | Ident. Pirogalol | 18 | 18 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **49** | Ident. Progesteron | 2 | 2 | 0 |
| **50** | Ident. Propil Paraben | 1 | 1 | 0 |
| **51** | Ident. Red 52 | 12 | 12 | 0 |
| **52** | Ident. Red 88 | 12 | 12 | 0 |
| **53** | Ident. Resorsinol MA | 19 | 19 | 0 |
| **54** | Ident. Solvent Green 7 MA 2015 | 1 | 1 | 0 |
| **55** | Ident. Steroid - Betametason 17-Valerat KLT | 136 | 136 | 0 |
| **56** | Ident. Steroid - Betametason | 137 | 137 | 0 |
| **57** | Ident. Steroid - Deksametason KLT | 136 | 136 | 0 |
| **58** | Ident. Steroid - Hidrokortison Asetat | 134 | 134 | 0 |
| **59** | Ident. Steroid - Klobetasol Propionat | 138 | 138 | 0 |
| **60** | Ident. Steroid - Prednison | 137 | 137 | 0 |
| **61** | Ident. Steroid - Triamsinolon Asetonid | 137 | 137 | 0 |
| **62** | Ident. Teofilin | 2 | 2 | 0 |
| **63** | Ident. Violamin R MA 2011 | 6 | 6 | 0 |
| **64** | Ident. Vitamin D2 | 38 | 38 | 0 |
| **65** | Ident. Vitamin D3 | 38 | 38 | 0 |
| **66** | Identifikasi p-chloro m-cresol | 3 | 3 | 0 |
| **67** | PK Asam Glikolat | 10 | 10 | 0 |
| **68** | PK Cemaran Logam Berat As | 86 | 86 | 0 |
| **69** | PK Cemaran Logam Berat Pb | 142 | 142 | 0 |
| **70** | PK Niacinamide | 9 | 9 | 0 |
| **71** | PK Triklosan | 1 | 1 | 0 |
| **72** | PK. Asam Laktat | 5 | 5 | 0 |
| **73** | PK. Asam Benzoat | 4 | 4 | 0 |
| **74** | PK. Asam Salisilat | 3 | 3 | 0 |
| **75** | PK. Asam Sorbat | 2 | 2 | 0 |
| **76** | PK. Buti Metoksi Dibenzoil Metan | 13 | 13 | 0 |
| **77** | PK. Benzalkonium Klorida | 1 | 1 | 0 |
| **78** | PK. Cemaran Logam Berat Cd | 5 | 5 | 0 |
| **79** | PK. Cemaran Logam Berat Hg | 322 | 322 | 0 |
| **80** | PK. Diazolidinyl Urea | 2 | 2 | 0 |
| **81** | PK. Dietilen Glikol (DEG) | 15 | 15 | 0 |
| **82** | PK. Dioksan MA 2022 | 14 | 14 | 0 |
| **83** | PK. Etilen Glikol (EG) | 13 | 13 | 0 |
| **84** | PK. Fluoride | 3 | 3 | 0 |
| **85** | PK. Homosalat | 10 | 10 | 0 |
| **86** | PK. Kuinin | 1 | 1 | 0 |
| **87** | PK Kamfer | 1 | 1 | 0 |
| **88** | PK. Mentol | 2 | 2 | 0 |
| **89** | PK. Metanol terhadap Etanol dan/atau Isopropanol | 28 | 28 | 0 |
| **90** | PK. Metil Benzilidene Camphor | 8 | 8 | 0 |
| **91** | PK. Niacinamide | 9 | 9 | 0 |
| **92** | PK. Octil Dimetil PABA | 4 | 4 | 0 |
| **93** | PK. Octocrylene | 6 | 6 | 0 |
| **94** | PK. Oksibenzon | 10 | 10 | 0 |
| **95** | PK. Oktil Salisilat | 10 | 10 | 0 |
| **96** | PK. Oktilmetoksisinamat | 16 | 16 | 0 |
| **97** | PK. p-fenilendiamin | 3 | 3 | 0 |
| **98** | PK. pengawet 2-Fenoksi Etanol | 54 | 54 | 0 |
| **99** | PK. Pengawet Asam Benzoat | 4 | 4 | 0 |
| **100** | PK. Pengawet Asam Sorbat | 2 | 2 | 0 |
| **101** | PK. Pengawet Butil Paraben | 4 | 4 | 0 |
| **102** | PK. Pengawet Etil Paraben | 4 | 4 | 0 |
| **103** | PK. pengawet Metil Paraben | 18 | 18 | 0 |
| **104** | PK. Pengawet Propil Paraben | 12 | 12 | 0 |
| **105** | PK. Piroctone Olamine | 2 | 2 | 0 |
| **106** | PK. Resorsinol | 5 | 5 | 0 |
| **107** | PK. Sodium Propionat | 2 | 2 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **108** | PK. Toluen | 1 | 1 | 0 |
| **109** | PK. Triklosan | 3 | 3 | 0 |
| **110** | PK. Triklokarban | 2 | 2 | 0 |
| **111** | PK. Zinc Pyrithione | 1 | 1 | 0 |
| **Total** | | **3878** | **3846** | **32** |

**Tabel 2G**
**Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Obat** | | | |
| | a. ALT | 7 | 7 | 0 |
| | b. *Escherichia coli* | 6 | 6 | 0 |
| | c. AKK | 7 | 7 | 0 |
| | d. Endotoksin | 3 | 3 | 0 |
| | e. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 2 | **Obat Bahan Alam** | | | |
| | a. ALT | 254 | 247 | 7 |
| | b. AKK | 254 | 254 | 0 |
| | c. APM *Escherichia coli* | 224 | 223 | 1 |
| | d. *Salmonella sp* | 224 | 224 | 0 |
| | e. *Staphylococcus aureus* | 29 | 29 | 0 |
| | f. *Pseudomonas aeruginosa* | 29 | 29 | 0 |
| | g. *Clostridiaceae* | 224 | 224 | 0 |
| | h. *Shigella* | 224 | 224 | 0 |
| | i. APM *Enterobacteriaceae* | 224 | 222 | 2 |
| | j. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| 3 | **Obat Kuasi** | | | |
| | a. ALT | 21 | 21 | 0 |
| | b. AKK | 21 | 21 | 0 |
| | c. APM *Escherichia coli* | 4 | 4 | 0 |
| | d. *Salmonella sp* | 4 | 4 | 0 |
| | e. *Staphylococcus aureus* | 17 | 17 | 0 |
| | f. *Pseudomonas aeruginosa* | 17 | 17 | 0 |
| | g. *Clostridiaceae* | 4 | 4 | 0 |
| | *h. Shigella* | 4 | 4 | 0 |
| | i. APM *Enterobacteriaceae* | 4 | 4 | 0 |
| | j. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 4 | **Suplemen Kesehatan** | | | |
| | a. ALT | 29 | 29 | 0 |
| | b. AKK | 29 | 29 | 0 |
| | c. *Escherichia coli* | 29 | 29 | 0 |
| | d. *Salmonella sp* | 7 | 7 | 0 |
| | e. *Staphylococcus aureus* | 7 | 7 | 0 |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 5 | **Kosmetik** | | | |
| | a. ALT | 526 | 526 | 0 |
| | b. AKK | 526 | 526 | 0 |
| | c. *Staphylococcus aureus* | 526 | 526 | 0 |
| | d. *Pseudomonas aeruginosa* | 526 | 526 | 0 |
| | e. *Candida albicans* | 526 | 526 | 0 |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 6 | **Pangan** | | | |
| | a. ALT | 353 | 353 | 0 |
| | b. ALT air | 32 | 7 | 25 |
| | c. Angka *Staphylococcus aureus* | 34 | 34 | 0 |
| | d. AKK | 255 | 249 | 6 |
| | e. Angka *Bacilus cereus* | 15 | 15 | 0 |
| | f. Angka *Coliform pangan* | 15 | 15 | 0 |
| | g. *Salmonella sp* | 126 | 126 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | h.*Enterobacteriaceae* | 7 | 7 | 0 |
| | i. Angka *C.perfringens* | 1 | 1 | 0 |
| | j. APM *Escherichia coli* 3 tabung | 63 | 63 | 0 |
| | k. APM *Escherichia coli* 5 Tabung | 27 | 27 | 0 |
| | l. *Listeria.monocytogenes* | 10 | 10 | 0 |
| | m. Angka L.monocytogenes | 8 | 8 | 0 |
| | n. *C. sakazakii* | 1 | 1 | 0 |
| | o. Angka *Escherichia coli* penyaringan | 1 | 1 | 0 |
| | p. Angka coliform penyaringan | 49 | 27 | 22 |
| | q. Angka *Enterobacteriaceae* | 122 | 120 | 2 |
| | r.Angka *P.aeruginosa* penyaringan | 49 | 40 | 9 |
| | s. Dna Porsine | 2 | 2 | 0 |
| | t. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 7 | **PIRT** | | | |
| | a. ALT | 24 | 24 | 0 |
| | b. AKK | 14 | 14 | 0 |
| | c. Angka *Staphylococcus aureus* | 3 | 3 | 0 |
| | d. Angka *Enterobacteriaceae* | 19 | 19 | 0 |
| | e. Angka *Escherichia coli* pangan | 6 | 6 | 0 |
| | f.Angka *Clostridium perfringens* | 5 | 5 | 0 |
| | g. Angka *Bacilus cereus* | 3 | 3 | 0 |
| | h. *Salmonella sp* | 25 | 25 | 0 |
| | i. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 8 | **INFOKOM** | | | |
| | a. *Salmonella sp* | 30 | 30 | 0 |
| | b. Angka *Escherichia coli* | 30 | 25 | 5 |
| | c. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 9 | **Pihak ke III** | | | |
| | a.ALT | 4 | 4 | 0 |
| | b. AlT air | 11 | 7 | 4 |
| | c. AKK | 4 | 4 | 0 |
| | d. APM *Escherichia coli* 3 Tabung | 1 | 1 | 0 |
| | e. *Salmonella sp* | 27 | 27 | 0 |
| | f. Angka koliform Penyaringan | 17 | 13 | 4 |
| | g. Angka *E. coli* Penyaringan | 4 | 2 | 2 |
| | h. Angka *P.aeruginosa* | 4 | 4 | 0 |
| | i. Angka Koliform pangan | 1 | 1 | 0 |
| | j Angka *E. coli* Pangan | 4 | 4 | 0 |
| | k. Angka *Bacilus cereus* | 4 | 4 | 0 |
| | l. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| 10 | **KLB** | | | |
| | a. APM *Escherichia coli* 3 Tabung | 3 | 0 | 3 |
| | b. *Salmonella sp* | 5 | 5 | 0 |
| | c. Angka *Staphylococcus aureus* | 8 | 5 | 3 |
| | d. Angka *Bacilus cereus* | 7 | 2 | 5 |
| | e. ALT | 2 | 2 | 0 |
| | f. AKK | 2 | 2 | 0 |
| | g. *Staphylococcus aureus* | 2 | 2 | 0 |
| | h. *P.aeruginosa* | 2 | 2 | 0 |
| | i. *Candida Albicans* | 2 | 2 | 0 |
| | j. Lain-lain (sebutkan) | | | |
| **Total** | | **5979** | **5879** | **100** |

**Tabel 2F**
**Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. pH | 3 | 3 | 0 |
| | b. Indeks bias | 0 | 0 | 0 |
| | c. Kadar abu | 0 | 0 | 0 |
| | d. Kadar air | 6 | 6 | 0 |
| | e. Padatan total | 0 | 0 | 0 |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | PK lemak | 6 | 6 | 0 |
| | PK vitamin A | 7 | 7 | 0 |
| | PK Vitamin B1 | 3 | 3 | 0 |
| | PK Vitamin B2 | 3 | 3 | 0 |
| | PK Mineral Fe | 6 | 6 | 0 |
| | PK Mineral Zn | 6 | 6 | 0 |
| | Identifikasi Fe | 6 | 6 | 0 |
| | PK Gula | 9 | 9 | 0 |
| | PK Tartrazin | 143 | 143 | 0 |
| | PK Eritrosin | 127 | 127 | 0 |
| | PK Aflatoksin M1 | 12 | 12 | 0 |
| | PK Aflatoksin B1 | 18 | 18 | 0 |
| | PK Aflatoksin B2 | 18 | 18 | 0 |
| | PK Aflatoksin G1 | 18 | 18 | 0 |
| | PK Aflatoksin G2 | 18 | 18 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Tartrazin | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Sunset yellow | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Carmoisin | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Quinolin | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Ponceou 4R | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Allura Red | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Biru Berlian | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Brown HT | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Green FCF | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Eritrosin | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Methanyl Yellow | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Rhodamin B | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Amaran | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Auramin | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Sudan I | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Sudan II | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Sudan III | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi pewarna Sudan IV | 78 | 78 | 0 |
| | Identifikasi Boraks | 65 | 60 | 5 |
| | Identifikasi Formalin | 60 | 60 | 0 |
| | PK Nitrit | 25 | 25 | 0 |
| | PK Sulfit | 39 | 39 | 0 |
| | PK Nitrofurazon | 21 | 21 | 0 |
| | PK Histamin | 8 | 8 | 0 |
| | PK Gluten | 8 | 8 | 0 |
| | PK 3-MCPD | 33 | 33 | 0 |
| | PK Benzo (a) pyrene | 24 | 24 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | PK Benzo (a) anthracene | 24 | 24 | 0 |
| | PK Benzo (b) fluoranthene | 24 | 24 | 0 |
| | PK Chrysene | 24 | 24 | 0 |
| | PK Benzoat | 79 | 78 | 1 |
| | PK Sorbat | 79 | 79 | 0 |
| | PK NaCl | 6 | 6 | 0 |
| | PK KIO3 | 6 | 6 | 0 |
| | PK Vitamin B9 | 3 | 3 | 0 |
| | Asam Lemak Bebas | 7 | 7 | 0 |
| | PK BHA | 12 | 12 | 0 |
| | PK BHT | 12 | 12 | 0 |
| | PK Askorbil Stearat | 12 | 12 | 0 |
| | PK Askorbil Palmitat | 12 | 12 | 0 |
| | PK Asam Dehidroasetat | 1 | 1 | 0 |
| | PK Natamisin | 1 | 1 | 0 |
| | PK Okratoksin | 11 | 11 | 0 |
| | Identifikasi Rodhamin B rapid test | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Methanyl Yellow rapid test | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Boraks *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Formalin *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Sianida *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Logam Pb *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi logam Arsen *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | Identifikasi Nitrit *rapid test* | 73 | 73 | 0 |
| | PK Etanol Metanol | 6 | 0 | 6 |
| | PK Kofein | 1 | 1 | 0 |
| | PK Siklamat | 213 | 207 | 6 |
| | PK Cemaran logam Pb | 184 | 184 | 0 |
| | PK Cemaran logam As | 184 | 184 | 0 |
| | PK Cemaran logam Hg | 184 | 184 | 0 |
| | PK Cemaran logam Sn | 184 | 184 | 0 |
| | PK Sakarin | 43 | 42 | 1 |
| | PK Aspartam | 41 | 41 | 0 |
| | PK Deoksivalenol | 20 | 20 | 0 |
| | PK Migrasi Bisfenol A pada kemasan Galon | 5 | 5 | 0 |
| **Total** | | **4058** | **4039** | **19** |

**Tabel 3A**
**Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama Obat Bahan Alam | Nama BKO | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | OT Klaim Stamina Pria/Sehat pria/seks | Sildenafil | 16 |
| 2 | OT Klaim Pegal Linu/Encok/rematik/ Sakit Pinggang/asam Urat | Parasetamol | 2 |
| 3 | OT Klaim Pegal Linu/Encok/rematik/ Sakit Pinggang/asam Urat | Betametason | 1 |
| 4 | OT Pelangsing/Penurunan Kadar Lemak/Singset/diet | Sibutramin | 4 |
| 5 | OT Klaim Pegal Linu/Encok/rematik/ Sakit Pinggang/asam Urat | Piroksikam | 1 |
| 6 | OT Klaim  Menambah Nafsu Makan | Siprohetadine | 1 |
| 7 | OT Klaim  Menambah Nafsu Makan | Deksametason | 1 |
| B | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | Jamu pegal linu A | Parasetamol | 1 |
| 2 | Jamu pegal linu F | Parasetamol | 1 |
| C | **Sampel Penelurusan Kasus** | | |
| 1 | Su Wei Wang | Famotidiin | 1 |
| 2 | LIONG | Sildenafil | 1 |
| 3 | HAJAR JAHANAM | Sildenafil | 1 |
| 4 | Gemuk Sehat | Deksametason | 1 |
| 5 | KAPSAGI | Deksametason | 1 |
| 6 | KBM | Deksametason | 1 |
| 7 | KBM | Asam Mefenamat | 1 |
| **TOTAL** | | | 35 |

**Tabel 3B**
**Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama Kosmetik | Nama Bahan Berbahaya/Dilarang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | Krim Malam | Hidrokinon | 2 |
| 2 | Krim Malam | Asam Retinoat | 1 |
| B | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | Krim Malam, krim siang, dan lotion | Merkuri | 2 |
| C | **Sampel Penelurusan Kasus** | | |
| 1 | Krim Malam, krim siang, dan lotion | Hidrokinon | 9 |
| 2 | Krim Malam, krim siang, dan lotion | Asam Retinoat | 7 |
| 3 | Krim Malam, krim siang, dan lotion | Merkuri | 11 |
| **TOTAL** | | | 32 |

**Tabel 3C**
**Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama Produk Pangan | Kandungan Bahan Berbahaya | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Sampel Rutin** | | |
| - | - | - | - |
| B | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | Kerupuk Tempe | Boraks | 5 |
| C | **Sampel Pengujian Sederhana** | | |
| - | - | - | - |
| **TOTAL** | | | 5 |

**Tabel 4A**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| **KATEGORI SAMPEL** | | | | | |
| **JUMLAH SAMPEL OBAT TAHUN 2025** | | | **259** | **261** | **100,77** |
| A | Sampel Sarana Berizin | | 240 | 242 | 100,83 |
| 1 | Vaksin dan Produk Biologis Lainnya | | 2 | 2 | 100 |
| 2 | Sampel Obat JKN Hulu dan Hilir | | 131 | 131 | 100 |
| | 1 | Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik | 21 | 21 | 100 |
| | 2 | Obat Pencernaan dan Metabolisme | 23 | 23 | 100 |
| | 3 | Sistem Pernapasan | 19 | 19 | 100 |
| | 4 | Sistem saraf pusat | 19 | 19 | 100 |
| | 5 | Sistem Kardiovaskular | 11 | 11 | 100 |
| | 6 | Sistem muskuloskeletal | 11 | 11 | 100 |
| | 7 | Dermatologis | 8 | 8 | 100 |
| | 8 | Obat Darah dan Pembentuk Darah | 5 | 5 | 100 |
| | 9 | Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks | 4 | 4 | 100 |
| | 10 | Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks | 3 | 3 | 100 |
| | 11 | Organ Sensorik | 4 | 4 | 100 |
| | 12 | Antiparasit | 1 | 1 | 100 |
| | 13 | Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator | 1 | 1 | 100 |
| | 14 | Lain-lain | 1 | 1 | 100 |
| 3 | Sampel Obat Non JKN Hulu dan Hilir | | 83 | 85 | 102 |
| | 1 | Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik | 13 | 13 | 100 |
| | 2 | Obat Pencernaan dan Metabolisme | 14 | 14 | 100 |
| | 3 | Sistem Pernapasan | 12 | 12 | 100 |
| | 4 | Sistem saraf pusat | 12 | 12 | 100 |
| | 5 | Sistem Kardiovaskular | 7 | 7 | 100 |
| | 6 | Sistem muskuloskeletal | 7 | 8 | 114 |
| | 7 | Dermatologis | 5 | 5 | 100 |
| | 8 | Obat Darah dan Pembentuk Darah | 4 | 4 | 100 |
| | 9 | Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks | 2 | 2 | 100 |
| | 10 | Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks | 2 | 2 | 100 |
| | 11 | Organ Sensorik | 2 | 2 | 100 |
| | 12 | Antiparasit | 1 | 1 | 100 |
| | 13 | Anti Neoplastik dan Agen Imunomodulator | 1 | 1 | 100 |
| | 14 | Lain-lain | 1 | 2 | 200 |
| 4 | Sampel Obat Program | | 19 | 19 | 100 |
| | a | Obat Program KB | 2 | 2 | 100 |
| | b | Obat program Kemenkes | 17 | 17 | 100 |
| 5 | Sampel Ruang Lingkup | | 5 | 5 | 100 |
| B | Sampel Sarana Tidak Berizin | | 19 | 19 | 100 |
| 1 | Sampel Sarana Online | | 1 | 1 | 100 |
| 2 | Sampel Sarana Offline | | 18 | 18 | 100 |

**Tabel 4B**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Produk yang dijual melalui online/internet | 51 | 51 |
| 2 | Produk Impor | 29 | 29 |
| 3 | Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi | 10 | 10 |
| 4 | Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS | 20 | 20 |
| 5 | Produk yang diedarkan di sarana Penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal | 10 | 11 |
| 6 | Produk Multi Level Marketing (MLM) | 15 | 15 |
| 7 | Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan | 20 | 20 |
| 8 | Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya) | 10 | 10 |
| 9 | Fitofarmaka | 12 | 12 |
| 10 | Kategori lain-lain | 20 | 20 |

| % Capaian |
| --- |
| 5=(4/3 x 100%) |
| 100 |
| 100 |
| 100 |
| 100 |
| 110 |
| 100 |
| 100 |
| 100 |
| 100 |
| 100 |

**Tabel 4C**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | Produk yang dijual melalui online/internet | 4 | 4 | 100 |
| 2 | Produk Impor | 3 | 3 | 100 |
| 3 | Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi | 4 | 4 | 100 |
| 4 | Produk Multi Level Marketing (MLM) | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan | 1 | 2 | 200 |
| 6 | Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya) | 1 | 1 | 100 |
| 7 | Kategori lain-lain | 1 | 2 | 200 |

**Tabel 4D**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | Produk yang dijual melalui online/internet | 12 | 12 | 100 |
| 2 | Produk Impor | 10 | 10 | 100 |
| 3 | Produk dari Produsen dengan | 10 | 10 | 100 |
| 4 | Produk dari Produsen dengan | 6 | 6 | 100 |
| 5 | Produk Multi Level Marketing (MLM) | 3 | 3 | 100 |
| 6 | Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan | 5 | 5 | 100 |
| 7 | Kategori lain-lain | 5 | 5 | 100 |
| 8 | Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya) | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Fitofarmaka | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Kategori lain-lain | 0 | 0 | 0 |

**Tabel 4E**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| Sampel Offline | | | | | |
| 1 | Kosmetik berisiko tinggi | | | | |
| | a | Sediaan Bayi | 4 | 4 | 100 |
| | b | Sediaan Pewarna Rambut | 11 | 11 | 100 |
| | c | Sediaan Perawatan Wajah (Krim siang dan kirim malam) | 26 | 26 | 100 |
| | d | Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, | 15 | 15 | 100 |
| | e | sediaan rias wajah (perona pipi) | 7 | 7 | 100 |
| | f | sediaan rias bibir (lip color) | 18 | 18 | 100 |
| | g | Sediaan parfum (Eu de cologne) | 4 | 4 | 100 |
| | h | Sediaan Pewarna Kuku | 7 | 7 | 100 |
| 2 | Kosmetik dengan Track record tidak memenuhi syarat | | 22 | 22 | 100 |
| 3 | Kosmetik yang di sampling secara mandiri oleh UPT | | 36 | 36 | 100 |
| | a | Kosmetik kasus khusus (Mengacu pada proporsi region) | 0 | 0 | 0 |
| | b | Mainan Berkosmetik (minimal 1 per UPT) | 1 | 1 | 100 |
| | c | Kosmetik Produksi Thailand (minimal 1% per UPT) | 1 | 1 | 100 |
| | d | kosmetik produksi Filipina (Minimal 1 per UPT) | 3 | 3 | 100 |
| | e | Kosmetik ditentukan mandiri Balai | 31 | 31 | 100 |
| 4 | Kosmetik yang diproduksi Tingkok | | 36 | 36 | 100 |
| 5 | Kosmetik yang di buat berdasarkan kontrak produksi | | 18 | 18 | 100 |
| 6 | Kosmetik berdasarkan kuasa merek | | 29 | 29 | 100 |
| 7 | kosmetik menengah ke bawah | | 17 | 17 | 100 |
| 8 | kosmetik dengan klaim bahan tertentu | | 4 | 4 | 100 |
| 9 | Kosmetik di duga mengandung DNA PORCINE (minimal 1 sampel | | 1 | 1 | 100 |
| Sampel online | | | | | |
| 1 | Kosmetik Viral | | 11 | 11 | 100 |
| 2 | Kosmetik Online Offical Store/Reseller | | 11 | 11 | 100 |
| 3 | Kosmetik Beresiko Tinggi | | | | |
| | a | Sediaan Perawatan Wajah (Krim siang dan kirim malam) | 11 | 11 | 100 |
| | b | Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, | 4 | 4 | 100 |
| | c | Sediaan rias bibir (lip color) | 7 | 7 | 100 |
| 4 | Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat | | 11 | 11 | 100 |
| 5 | Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT | | 15 | 15 | 100 |
| 6 | Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok | | 11 | 11 | 100 |
| 7 | Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi | | 7 | 7 | 100 |
| 8 | Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek | | 11 | 12 | 109 |
| 9 | Kosmetik menengah ke bawah | | 11 | 11 | 100 |

**Tabel 4F**
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 02.0 | 7 | 7 | 100,0 |
| 2 | Lemak, Minyak dan emulsi minyak | 11 | 11 | 100,0 |
| 3 | Es untuk dimakan (edible ice termasuk sherbet dan sorbet) | 8 | 8 | 100,0 |
| 4 | Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian | 31 | 31 | 100,0 |
| 5 | Kembang gula/permen dan cokelat | 25 | 25 | 100,0 |
| 6 | Serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur | 12 | 12 | 100,0 |
| 7 | Produk bakeri | 12 | 12 | 100,0 |
| 8 | Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan | 12 | 12 | 100,0 |
| 9 | Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil | 12 | 12 | 100,0 |
| 10 | Gula dan Pemanis, termasuk madu | 6 | 6 | 100,0 |
| 11 | Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein | 19 | 19 | 100,0 |
| 12 | Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus | 13 | 13 | 100,0 |
| 13 | Minuman, tidak termasuk produk susu | 99 | 99 | 100,0 |
| 14 | Makanan ringan siap santap | 22 | 22 | 100,0 |
| 15 | Pangan Siap Saji Terkemas | 5 | 5 | 100,0 |
| 16 | Bahan Tambahan Pangan | 5 | 5 | 100,0 |
| 17 | Pangan Fortifikasi disarana produksi | 3 | 3 | 100,0 |
| 18 | Hasil Olahan daging kering | 1 | 1 | 100,0 |
| 19 | Hasil olahan perikanan termasuk Moluska, krustase dan Ekinodermata | 2 | 2 | 100,0 |
| 20 | Hasil olahan unggas dan telur | 1 | 1 | 100,0 |
| 21 | Hasil olahan buah dan sayur | 1 | 1 | 100,0 |
| 22 | Tepung dan hasil olahannya | 5 | 5 | 100,0 |
| 23 | Minyak dan lemak | 1 | 1 | 100,0 |
| 24 | Gula, kembang gula dan coklat | 5 | 5 | 100,0 |
| 25 | Kopi dan teh kering | 1 | 1 | 100,0 |
| 26 | Bumbu dan rempah | 1 | 1 | 100,0 |
| 27 | Minuman serbuk dan Botanika | 9 | 9 | 100,0 |
| 28 | Hasil olahan biji bijian, kacang kacangan dan umbi | 1 | 1 | 100,0 |

**Tabel 5**
**Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Instansi Pengirim Sampel | Jumlah Sampel | Kesimpulan Hasil Uji | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jenis Sampel | Positif | Negatif |
| 1 | 2 | 3=5+6 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI ACEH | 18 | METAMFETAMIN | 18 | 0 |
| | | 1 | GANJA | 1 | 0 |
| | | 2 | MDMA | 2 | 0 |
| 2 | Kepolisian Daerah Aceh | 17 | METAMFETAMIN | 17 | 0 |
| | | 1 | GANJA | 1 | 0 |
| | | 1 | MDMA | 1 | 0 |
| | | 1 | TRAMADOL | 1 | 0 |
| | | 1 | ALPRAZOLAM | 1 | 0 |
| | | 1 | CLONAZEPAM | 1 | 0 |
| 3 | BNN Kota Banda Aceh | 2 | METAMFETAMIN | 2 | 0 |
| | | 1 | GANJA | 1 | 0 |
| 4 | KEPOLISIAN RESOR PIDIE | 6 | METAMFETAMIN | 6 | 0 |
| | | 1 | GANJA | 1 | 0 |
| 5 | Kepolisian RESOR ACEH TIMUR | 6 | METAMFETAMIN | 6 | 0 |
| | | 1 | MDMA | 0 | 1 |
| | | 1 | GANJA | 1 | 0 |
| | Kepolisian Resor Lhokseumawe | 6 | METAMFETAMIN | 5 | 1 |
| 6 | Kepolisian Resor Kota Banda Aceh | 1 | TRAMADOL | 1 | 0 |
| | **Total** | **68** | | **66** | **2** |

**Keterangan :**
Kolom 1 diisi dengan urutan nomor
Kolom 2 instansi pengirim sampel (sebagai
Kolom 3 per jenis sampel
Kolom 4 menyebutkan jenis sampel
Kolom 5 menyebutkan jumlah sampel
Kolom 6 menyebutkan jumlah sampel

**Tabel 6A**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) | | | | | Industri Bahan Baku Obat | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas yang Ada | Target Fasilitas Diperiksa | Jumlah Fasilitas yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 |
| 1 | Kabupaten A | sarana | | | 0 | | | | | 0 | | |
| 2 | Kota B | sarana | | | 0 | | | | | 0 | | |
| 3 | dst.. | sarana | | | 0 | | | | | 0 | | |
| | **Total** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**
1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT

| Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit ~~Transfusi~~ Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Fasilitas yang Ada** | **Target Fasilitas Diperiksa** | **Jumlah Fasilitas yang Diperiksa** | **MK** | **TMK** |
| **14** | **15** | **16=17+18** | **17** | **18** |
| | | 0 | | |
| | | 0 | | |
| | | 0 | | |
| **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Tabel 6B**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Obat Bahan Alam (IOBA) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IOBA yang Ada | Target IOBA Diperiksa | Jumlah IOBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8+9+10 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Kota Banda Aceh | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 2 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 3 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 4 | Kabupaten Bireun | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 5 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 6 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 7 | Kabupaten Pidie | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 8 | Kota Lhokseumawe | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 9 | Kota Langsa | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 10 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 11 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 12 | Kota Sabang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 13 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| | **Total** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

| Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) | | | | | | | Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah IEBA yang Ada | Target IEBA yang diperiksa | Jumlah IEBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah UKOT yang Ada | Target UKOT Diperiksa | Jumlah UKOT yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 11 | 12 | 13=14+15+16+17 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20=21+22+23+24 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 1 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 5 | 5 | 3 | 0 | 1 | 1 |

| Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah UMOT yang Ada** | **Target UMOT Diperiksa** | **Jumlah UMOT yang Diperiksa** | **MK** | **TMK** | **Tutup** | **Tidak Dapat Diperiksa** |
| **25** | **26** | **27=28+29+30+31** | **28** | **29** | **30** | **31** |
| **4** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** |
| **2** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **4** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **10** | **3** | **3** | **3** | **0** | **0** | **0** |

**Tabel 6C**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8+9+10** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Kota Banda Aceh | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 2 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 3 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 4 | Kabupaten Bireun | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 5 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 6 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 7 | Kabupaten Pidie | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 8 | Kota Lhokseumawe | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 9 | Kota Langsa | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 10 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 11 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 12 | Kota Sabang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 13 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| | **Total** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai
dengan target Rincian Output pada DIPA

| Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | | Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IOBA yang ada | Target IOBA Diperiksa | Jumlah IOBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 11 | 12 | 13=14+15+16+17 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20=21+22+23+24 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah IP yang ada** | **Target IP Diperiksa** | **Jumlah IP yang Diperiksa** | **MK** | **TMK** | **Tutup** | **Tidak Dapat Diperiksa** |
| **25** | **26** | **27=28+29+30+31** | **28** | **29** | **30** | **31** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Tabel 6D**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Kosmetik | | | | | | | Industri Farmasi/I | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8+9+10** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |
| 1 | Kota Banda Aceh | sarana | **5** | **3** | 3 | **2** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 2 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 3 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 4 | Kabupaten Bireuen | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 5 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 6 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 7 | Kota Lhokseumawe | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 8 | Kabupaten Pidie | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 9 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 10 | Kota Langsa | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 11 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 12 | Kota Sabang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 13 | Kabupaten Aceh  Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| | **Total** | **sarana** | **9** | **3** | **3** | **2** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**
Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

| Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa** | **MK** | **TMK** | **Tutup** | **Tidak Dapat Diperiksa** |
| **17** | **14** | **15** | **16** | **17** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Tabel 6E**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Pangan | | | | | | | Industri Rumah Tangg | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Pangan yang Ada | Target Industri Pangan Diperiksa | Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IRTP yang Ada | Target IRTP Diperiksa | Jumlah IRTP yang Diperiksa |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8+9+10 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 17 |
| 1 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **32** | **8** | 8 | **7** | **1** | **0** | **0** | **296** | **1** | 1 |
| 2 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **122** | **0** | 0 |
| 3 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **2** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **41** | **0** | 0 |
| 4 | Kabupaten Pidie | sarana | **15** | **4** | 4 | **0** | **4** | **0** | **0** | **137** | **0** | 0 |
| 5 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **2** | **1** | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **317** | **0** | 0 |
| 6 | Kabupaten Bireuen | sarana | **9** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | **381** | **0** | 0 |
| 7 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **5** | **1** | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **112** | **0** | 0 |
| 8 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **11** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | **96** | **0** | 0 |
| 9 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **122** | **0** | 0 |
| 10 | Kota Banda Aceh | sarana | **51** | **18** | 18 | **11** | **4** | **3** | **0** | **482** | **2** | 2 |
| 11 | Kota Sabang | sarana | **4** | **2** | 2 | **1** | **1** | **0** | **0** | **55** | **1** | 1 |
| 12 | Kota Lhokseumawe | sarana | **6** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | **33** | **0** | 0 |
| 13 | Kota Langsa | sarana | **4** | **3** | 3 | **2** | **1** | **0** | **0** | **79** | **0** | 0 |
| | **Total** | **sarana** | **141** | **40** | **40** | **24** | **13** | **3** | **0** | **2273** | **4** | **4** |

**Keterangan:**
Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

| ga Pangan (IRTP) | | | | Industri Pangan Fortifikasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada | Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa | Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20=21+22+23+24 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 2 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 |

**Tabel 7A**
**Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Pedagang Besar Farmasi (PBF) | | | | | Apotek | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah PBF yang Ada | Target PBF Diperiksa | Jumlah PBF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Apotek yang Ada | Target Apotek Diperiksa | Jumlah Apotek yang Diperiksa | MK | TMK |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11=12+13** | **12** | **13** |
| 1 | Kota Banda Aceh | sarana | **16** | **6** | 6 | **5** | **1** | 158 | **55** | 55 | **45** | **10** |
| 2 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **8** | **4** | 4 | **2** | **2** | 42 | **10** | 10 | **8** | **2** |
| 3 | Kabupaten Pidie | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 45 | **4** | 4 | **4** | **0** |
| 4 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 24 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 5 | Kabupaten Bireuen | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | 67 | **3** | 3 | **1** | **2** |
| 6 | Kota Lhokseumawe | sarana | **3** | **0** | 0 | **0** | **0** | 42 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 7 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 52 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 8 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 75 | **2** | 2 | **1** | **1** |
| 9 | Kota Langsa | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 84 | **7** | 7 | **3** | **4** |
| 10 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 42 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 11 | Kota Sabang | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 13 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 12 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 11 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| 13 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | 23 | **1** | 1 | **1** | **0** |
| | **Total** | **sarana** | **28** | **10** | **10** | **7** | **3** | **678** | **88** | **88** | **69** | **19** |

**Keterangan:**
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

| Toko Obat | | | | | Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) | | | | | Rumah Sakit | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Toko Obat yang Ada | Target Toko Obat Diperiksa | Jumlah Toko Obat yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IFP yang Ada | Target IFP Diperiksa | Jumlah IFP yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah RS yang Ada | Target RS Diperiksa | Jumlah RS yang Diperiksa |
| 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=22+23 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26=27+28 |
| 32 | **8** | 8 | **8** | **0** | 2 | **2** | 2 | **2** | **0** | 17 | **9** | 9 |
| 84 | **6** | 6 | **3** | **3** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 6 | **2** | 2 |
| 71 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 6 | **3** | 3 |
| 43 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **0** | **1** | 1 | **1** | 1 |
| 106 | **2** | 2 | **1** | **1** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 7 | **3** | 3 |
| 58 | **1** | 1 | **1** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 11 | **3** | 3 |
| 78 | **3** | 3 | **2** | **1** | 1 | **1** | 1 | **0** | **1** | 7 | **0** | 0 |
| 79 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 3 | **1** | 1 |
| 80 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 4 | **3** | 3 |
| 42 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 2 | **1** | 1 |
| 22 | **0** | 0 | **0** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 2 | **1** | 1 |
| 13 | **1** | 1 | **1** | **0** | 1 | **1** | 1 | **1** | **0** | 1 | **1** | 1 |
| 29 | **1** | 1 | **1** | **0** | 1 | **1** | 1 | **0** | **1** | 3 | **1** | 1 |
| **737** | **22** | **22** | **17** | **5** | **14** | **14** | **14** | **11** | **3** | **70** | **29** | **29** |

| | | Puskemas | | | | | Klinik | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| MK | TMK | Jumlah Puskemas yang Ada | Target Puskesmas Diperiksa | Jumlah Puskemas yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Klinik yang ada | Target Klinik Diperiksa | Jumlah Klinik yang diperiksa | MK | TMK |
| 27 | 28 | 29 | 30 | 31=32+33 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36=37+38 | 37 | 38 |
| 9 | 0 | 11 | 9 | 9 | 9 | 0 | 94 | 23 | 23 | 22 | 1 |
| 2 | 0 | 28 | 13 | 14 | 13 | 1 | 41 | 9 | 9 | 8 | 1 |
| 3 | 0 | 26 | 2 | 2 | 2 | 0 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 1 | 20 | 5 | 5 | 5 | 0 | 36 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | 1 | 7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 32 | 3 | 3 | 3 | 0 | 36 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 1 | 0 | 27 | 1 | 1 | 1 | 0 | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 40 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 1 | 0 | 16 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 13 | 2 | 2 | 2 | 0 | 12 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 24 | 5 | 214 | 41 | 42 | 40 | 2 | 364 | 40 | 40 | 34 | 6 |

**Tabel 7B**
**Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam | | | | | | Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada | Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada | Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8+9** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12=13+14+15** | **13** | **14** | **15** |
| 1 | Kota Banda Aceh | sarana | **100** | **25** | 25 | **22** | **3** | **0** | **38** | **4** | 4 | **4** | **0** | |
| 2 | Kota Sabang | sarana | **2** | **0** | 0 | | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 3 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **29** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **2** | **2** | 2 | **0** | **2** | |
| 4 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **6** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 5 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **12** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **7** | **1** | 1 | **1** | **0** | |
| 6 | Kabupaten Pidie | sarana | **10** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 7 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **9** | **0** | 0 | | **0** | **0** | **4** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 8 | Kabupaten Bireuen | sarana | **15** | **2** | 2 | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 9 | Kota Lhokseumawe | sarana | **14** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **3** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 10 | Kabupaten Aceh Utara | sarana | **6** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 11 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **12** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 12 | Kota Langsa | sarana | **3** | **2** | 2 | **1** | **1** | **0** | **5** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 13 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **5** | **0** | 0 | | | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| | **Total** | **sarana** | **223** | **34** | **34** | **29** | **5** | **0** | **62** | **7** | **7** | **5** | **2** | **0** |

**Keterangan:**
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

| Fasilitas Distribusi Kosmetik | | | | | | Klinik Kecantikan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada | Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada | Target Klinik Kecantikan Diperiksa | Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa | MK | TMK | Tutup |
| 16 | 17 | 18=19+20+21 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24=25+26+27 | 25 | 26 | 27 |
| 382 | 134 | 134 | 120 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 7 | 7 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 165 | 30 | 30 | 28 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | 16 | 16 | 9 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | 9 | 9 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | 6 | 6 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | 6 | 6 | 5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | 3 | 3 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | 6 | 6 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1060 | 242 | 242 | 206 | 36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

**Tabel 7C**
**Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Sarana Peredaran Pangan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada | Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa | Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa | MK | TMK | Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Kabupaten Aceh Besar | sarana | **538** | **23** | 23 | **21** | **2** | |
| 2 | Kabupaten Aceh Barat | sarana | **250** | **3** | 3 | **1** | **2** | |
| 3 | Kabupaten Aceh Jaya | sarana | **183** | **1** | 1 | **1** | **0** | |
| 4 | Kabupaten Pidie | sarana | **283** | **9** | 9 | **7** | **2** | |
| 5 | Kabupaten Pidie Jaya | sarana | **252** | **1** | 1 | **1** | **0** | |
| 6 | Kabupaten Bireuen | sarana | **586** | **10** | 10 | **9** | **1** | |
| 7 | Kabupaten Aceh Timur | sarana | **472** | **1** | 1 | **1** | **0** | |
| 8 | Kabupaten Aceh Tamiang | sarana | **210** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 9 | Kabuoaten Aceh Utara | Sarana | **216** | **0** | 0 | **0** | **0** | |
| 10 | Kota Banda Aceh | sarana | **455** | **48** | 48 | **45** | **3** | |
| 11 | Kota Sabang | sarana | **190** | **3** | 3 | **3** | **0** | |
| 12 | Kota Lhokseumawe | sarana | **290** | **4** | 4 | **2** | **2** | |
| 13 | Kota Langsa | sarana | **510** | **4** | 4 | **4** | **0** | |
| | **Total** | **sarana** | **4435** | **107** | **107** | **95** | **12** | **0** |

**Keterangan:**
Jumlah target Sarana Peredaran Pangan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

**Tabel 8A**
**Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

| No | Bulan | Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan | | | | | | Jumlah Keputusan/Rekom | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Januari | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 | 6 | 3 | 0 | 0 |
| 2 | Februari | 0 | 0 | 0 | 7 | 2 | 9 | 2 | 0 | 0 |
| 3 | Maret | 11 | 1 | 0 | 1 | 4 | 17 | 3 | 1 | 0 |
| 4 | April | 4 | 0 | 0 | 4 | 4 | 12 | 20 | 0 | 0 |
| 5 | Mei | 21 | 1 | 0 | 3 | 5 | 30 | 5 | 1 | 0 |
| 6 | Juni | 16 | 0 | 0 | 4 | 4 | 24 | 3 | 0 | 0 |
| 7 | Juli | 12 | 0 | 0 | 4 | 4 | 20 | 17 | 0 | 0 |
| 8 | Agustus | 7 | 0 | 0 | 4 | 4 | 15 | 19 | 0 | 0 |
| 9 | September | 30 | 0 | 0 | 0 | 5 | 35 | 13 | 0 | 0 |
| 10 | Oktober | 19 | 0 | 0 | 1 | 5 | 25 | 32 | 0 | 0 |
| 11 | November | 19 | 0 | 0 | 4 | 4 | 27 | 27 | 0 | 0 |
| 12 | Desember | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | **157** | **2** | **0** | **35** | **41** | **235** | **144** | **2** | **0** |

**Keterangan :**

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
   d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

| ıendasi yang telah Ditindaklanjuti | | |
|---|---|---|
| **Kosmetik** | **Pangan** | **Total** |
| **12** | **13** | **14=9+10+11+12+13** |
| 3 | 0 | 6 |
| 6 | 2 | 10 |
| 1 | 3 | 8 |
| 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 12 |
| 4 | 2 | 9 |
| 4 | 2 | 23 |
| 4 | 2 | 25 |
| 0 | 2 | 15 |
| 1 | 2 | 35 |
| 4 | 2 | 33 |
| 0 | 0 | 0 |
| **34** | **23** | **203** |

a produksi/distribusi.
ı sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar),

**Tabel 8B**
**Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan**

| No | Bulan | Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan | | | | | | Jumlah Rekomendasi yang Ditin | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Januari | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Februari | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Maret | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 4 | April | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Mei | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 |
| 6 | Juni | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| 7 | Juli | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 8 | Agustus | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 9 | September | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 10 | Oktober | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 11 | November | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Desember | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 11 | 0 | 0 |
| | **TOTAL** | **26** | **0** | **0** | **0** | **1** | **27** | **22** | **0** | **0** |

**Keterangan :**

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap s
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus ya
5. Tindak lanjut adalah *feedback* /respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

| daklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | | |
|---|---|---|
| **Kosmetik** | **Pangan** | **Total** |
| **12** | **13** | **14=9+10+11+12+13** |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 11 |
| **0** | **1** | **23** |

sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

ng berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID),  hasil pengawasan label, p

enanganan kasus, pengaduan konsumen.

**Tabel 9**
**Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Rekomendasi/Sertifikasi | Satuan | Komoditi | Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu | Jumlah Yang Diterbitkan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Surat Keterangan Impor (SKI) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |
| | | | Pangan | - | - |
| 2 | Surat Keterangan Ekspor (SKE) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |
| | | | Pangan | - | - |
| 3 | Rekomendasi Lainnya | Rekomendasi | | | |
| | a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB | Rekomendasi | - | 13 | 13 |
| | b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB | Rekomendasi | - | 2 | 2 |
| | c. Rekomendasi sertifikat CPKB | Rekomendasi | - | - | - |
| | d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik | Rekomendasi | - | 1 | 1 |
| | e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap | Rekomendasi | - | 3 | 3 |
| | f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran | Rekomendasi | - | 18 | 18 |
| | g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi | Rekomendasi | - | - | - |
| | h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan | Rekomendasi | - | 1 | 1 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus) | Sertifikat | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | 10 | 10 |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | 5 | 5 |
| | | | Pangan | 95 | 95 |
| **Total** | **Surat Keterangan Impor (SKI)** | | | 0 | 0 |
| | **Surat Keterangan Ekspor (SKE)** | | | 0 | 0 |
| | **Rekomendasi Lainnya** | | | 38 | 38 |
| | **Sertifikasi Lainnya** | | | 110 | 110 |

**Tabel 10**
**Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Produk | UPT | Jenis Media | Jumlah yang Diawasi | | | Tanggapan BPOM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah | MK | TMK | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=6+7 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Obat | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | Media Cetak | 25 | 25 | 0 | |
| | | | Media Elektronik | 128 | 120 | 8 | |
| | | | Media Luar Ruang | 3 | 3 | 0 | |
| | | | **Total** | **156** | **148** | **8** | |
| 2 | Obat Bahan Alam | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | *E-Commerce* | 21 | 2 | 19 | |
| | | | *Website* | 10 | 0 | 10 | |
| | | | Media Sosial | 10 | 2 | 8 | |
| | | | Internet Lain | 3 | 3 | 0 | |
| | | | TV Nasional | 5 | 3 | 2 | |
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Lain | 20 | 13 | 7 | |
| | | | **Total** | **69** | **23** | **46** | |
| 3 | Obat Kuasi | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | *E-Commerce* | 6 | 2 | 4 | |
| | | | *Website* | 2 | 1 | 1 | |
| | | | Media Sosial | 3 | 1 | 2 | |
| | | | Internet Lain | 0 | 0 | 0 | |
| | | | TV Nasional | 5 | 0 | 5 | |
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Lain | 3 | 3 | 0 | |
| | | | **Total** | **19** | **7** | **12** | |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | *E-Commerce* | 10 | 2 | 8 | |
| | | | *Website* | 5 | 3 | 2 | |
| | | | Media Sosial | 5 | 4 | 1 | |
| | | | Internet Lain | 1 | 0 | 1 | |
| | | | TV Nasional | 7 | 6 | 1 | |
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Cetak | 8 | 6 | 2 | |
| | | | **Total** | **36** | **21** | **15** | |
| 5 | Kosmetik | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | Media Cetak | 35 | 17 | 18 | |
| | | | Media Elektronik | 132 | 66 | 66 | |
| | | | Media Luar Ruang | 34 | 16 | 18 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Banda Aceh | Media Digital | 462 | 231 | 231 | |
| | | | **Total** | **663** | **330** | **333** | |
| 6 | Pangan | Balai Besar/Balai/Loka POM dI Banda Aceh | Media Cetak | 34 | 28 | 6 | |
| | | | Media Elektronik | 68 | 50 | 18 | |
| | | | Media Luar Ruang | 68 | 54 | 14 | |
| | | | Media Internet | 102 | 71 | 31 | |
| | | | **Total** | **272** | **203** | **69** | |
| **TOTAL** | | | | **1215** | **732** | **483** | |

**Tabel 11**
**Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Produk | Jumlah yang Diawasi | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Obat | 259 | 259 | 0 |
| 2 | Obat Bahan Alam | 195 | 109 | 86 |
| 3 | Obat Kuasi | 16 | 10 | 6 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | 53 | 40 | 13 |
| 5 | Kosmetik | 366 | 299 | 67 |
| 6 | Pangan Olahan | 312 | 265 | 47 |
| 7 | Pangan PIRT | 31 | 16 | 15 |
| 8 | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | 4 | 4 | 0 |
| **Total** | | 1236 | 1002 | 234 |

**Tabel 12A**
**Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Komoditi | Jumlah Kasus |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | **Banda Aceh** | Obat | 6 |
| | | Kosmetik | 3 |
| | | Obat Bahan Alam | 2 |
| 2 | Aceh Besar | Obat | 7 |
| | | Kosmetik | 5 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| 3 | Pidie | Obat | 4 |
| | | Kosmetik | 3 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Pangan Olahan | 4 |
| 4 | Pidie Jaya | Kosmetik | 3 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Pangan Olahan | 2 |
| 5 | Bireuen | Obat | 4 |
| | | Kosmetik | 4 |
| | | Obat Bahan Alam | 2 |
| 6 | Aceh Utara | Obat | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 2 |
| | | Kosmetika | 1 |
| 7 | Lhokseumawe | Kosmetika | 3 |
| 8 | Aceh Timur | Obat | 2 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| 9 | Langsa | Obat | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| 10 | Aceh Tamiang | Obat Bahan Alam | 1 |
| 11 | Aceh Barat | Obat | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 4 |

**Keterangan:**
Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

**Tabel 12B**
**Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown***
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan | Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown* | Total Tautan yang telah Di-*takedown* | Persentase Tautan yang telah Di-*takedown* |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=4/3*100 |
| 1 | 12 | 393 | 393 | 100,00% |

**Tabel 12C**
**Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti | Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 = 3/2 x 100 |
| 1 | 9 | 9 | 100 |

**Tabel 13**
**Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Jumlah Laporan UPT | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Obat | | OOT | | NAPPZA | | Obat Bahan Alam | | Suplemen Kesehatan | | Kosr |
| | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 7 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 8 |

**Keterangan:**

1. LI: Laporan Informasi
2.LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

| | | | | | | | | Tindak La |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| netik | Pangan Olahan | | Total | | Jumlah Total | Pengawasan | % | Penyidikan |
| LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | | | | |
| 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 = 19/18 | 21 |
| 0 | 2 | 0 | 22 | 0 | 22 | 0 | 0 | 4 |

| anjut | | |
|---|---|---|
| % | Arsip | % |
| 22 = 21/18 | 23 | 24 = 23/18 |
| 0,18 | 18 | 0,82 |

**Tabel 14**
**Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | | Jumlah Total Perkara | Tahap Penan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SPDP | Tahap I | P18/P19 | P21 |
| 1 | 2 | | 3=4+5+6+7+8+9+10+11 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Kabupaten Banda Aceh | Tahun n | 0 | | | | |
| | | *Carry Over* | 2 | | | | |
| 2 | Kabupaten Pidie | Tahun n | 1 | | | | |
| | | *Carry Over* | 0 | | | | |
| 3 | Kabupaten Bireuen | Tahun n | 1 | | | | |
| | | *Carry Over* | 0 | | | | |
| 4 | Kota Lhokseumawe | Tahun n | 1 | | | | |
| | | *Carry Over* | 0 | | | | |
| 5 | Kabupaten Aceh Barat | Tahun n | 1 | | 1 | | |
| | | *Carry Over* | 0 | | | | |
| 6 | Kabupaten Simeulu | *Tahun n* | 0 | | | | |
| | | *Carry Over* | 1 | | | | |
| **Total** | | | **7** | **0** | **1** | **0** | **0** |

**Keterangan:**
1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah total perkara
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dik
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap

8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

| ganan Perkara | | | | Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Tahap II | Putusan Pengadilan | SP3 | DPO | |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | | | |
| | | 1 | 1 | 52455000 |
| | 1 | | | 28670000 |
| | | | | |
| | 1 | | | 38050000 |
| | | | | |
| 1 | | | | 61271000 |
| | | | | |
| | | | | 124832500 |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | 1 | |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 305278500 |

embalikan kepada penyidik untuk dilengkapi

**Tabel 15A**
**Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. ANGGARAN DIPA**

| No. | Kegiatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Januari | Februari | Maret | April |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | KIE bersama tokoh masyarakat | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya) | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 3 | KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)* | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan |
| | | (24 konten **) | (25 konten **) | ( 36 konten **) | ( 30 konten **) |
| 4 | KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya) | 6 | 3 | 1 | 6 |

**Keterangan:**
1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitur

**B. ANGGARAN NONDIPA**

| No | Kegiatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Januari | Februari | Maret | April |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | KIE bersama tokoh masyarakat | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya) | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)* | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan |
| | | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) |
| 4 | KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya) | 1 | 1 | 3 | 0 |

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir seb
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitur

| Frekuensi/Jumlah | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** | **September** | **Oktober** | **November** | **Desember** | **Total** |
| **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 12 kegiatan |
| ( 33 konten **) | ( 37 konten **) | ( 40 konten **) | ( 35 konten **) | ( 41 konten **) | ( 34 konten **) | ( 34 konten **) | ( 34 konten **) | (403 konten **) |
| 0 | 3 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 22 |

ıg berbeda)

| Frekuensi/Jumlah | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Total |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 12 kegiatan |
| (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) | (….konten **) |
| 4 | 13 | 12 | 17 | 11 | 5 | 0 | 2 | 79 |

agai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

ıg berbeda)

**Tabel 15B**
**Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. ANGGARAN DIPA**

| Bulan | Nama Kegiatana a) | | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | *Online* | *Offline* | *Hybrid* | 5 | 6 | 7 |
| Januari | 1 | CFD | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 200 |
| Februari | 1 | Sanger Ureueng Aceh | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 6 |
| | 2 | Sanger Ureueng Aceh | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 9 |
| Maret | 1 | FKP | | | Hybrid | Kota Banda Aceh | 1 | 56 |
| April | 1 | Sanger Ureueng Aceh | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 10 |
| Mei | 1 | Sanger Ureueng Aceh | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 6 |
| | 2 | Lierasi Terkini Obat dan Makanan | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 6 |
| Juni | 1 | Sanger Ureueng Aceh | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 5 |
| | 2 | Penyuluhan P4GN | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 120 |
| Juli | 1 | Sosialisali keamanan Obat dan mkanan kepada penyandang disabilitas | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 34 |
| | 1 | Edukasi tentang Skincare Aman | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 100 |
| | 2 | Edukasi Tentang Pangan Aman | | Offline | | Aceh Besar | 1 | 50 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Agustus | 3 | Edukasi Tentang OBA yang aman dan bermutu | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 60 |
| | 4 | Pengelolaan Obat pd Sarana pelayanan kefarmasian dan pengendalian AMR | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 50 |
| September | 1 | Literasi digital dan keterbukaan informasi publik | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 50 |
| Oktober | | | | | | | | |
| November | 1 | Penyuluhan P4GN | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 60 |
| Desember | 1 | Edukasi Obat dan Makanan kepada relawan | | Offline | | Kota Banda Aceh | 1 | 10 |
| **Total** | | | | | | | 17 | 832 |

**Keterangan:**

maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (* kombinasi *offline* dan *online* )

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) *Stakeholder* : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure* , tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

**B. ANGGARAN NON DIPA BPOM**

| Bulan | Nama Kegiatana a) | | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 4 | *Online* | *Offline* | *Hybird* | 5 | 6 | 7 |
| Januari | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Februari | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Maret | - | - | - | - | - | - | - | - |
| April | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Mei | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Juni | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Juli | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Agustus | - | - | - | - | - | - | - | - |
| September | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Oktober | - | - | - | - | - | - | - | - |
| November | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Desember | - | - | - | - | - | - | - | - |
| **Total** | | | | | | | | |

**Keterangan:**

maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (* kombinasi *offline* dan *online* )

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) *Stakeholder* : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure* , tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

| Kelompok Peserta f) | *Stakeholder* g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ONPPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Umum | Publikasi Kinerja | Stunting | Lainnya |
| 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | | |
| Pelajar, masyarakat umum, dewasa, lansia, laki-laki, perempuan | Lintas Sektor Terkait | Kepala BBPOM Aceh, Ketua KIE BBPOM ACEH | | | | | | Umum | | | |
| Pemilik dan pengunjung Warung Kopi | Pramuka SAKA POM | Internal BPOM | | | | | Pangan | | | | |
| Pemilik dan pengunjung Warung Kopi | Pramuka SAKA POM | Internal BPOM | | | | | Pangan | | | | |
| Lintas sektor terkait | Lintas sektor terkait | Kepala BBPOM Aceh, Ketua KIE BBPOM ACEH | | | | | | | Publikasi Kinerja | | |
| Pemilik dan pengunjung Warung Kopi | Pramuka SAKA POM | Internal BPOM | | | | | Pangan | | | | |
| Pemilik dan pengunjung Warung Kopi | Pramuka SAKA POM | Internal BPOM | | | | | Pangan | | | | |
| Kader Keamanan pangan, perangkat desa | Kepala Desa | Internal BPOM | | | | | | umum | | | |
| Pemilik dan pengunjung Warung Kopi | Pramuka SAKA POM | Internal BPOM | | | | | Pangan | | | | |
| Pelajar SMP dan SMA Pondok Pesantren | BNN | Kepala BBPOM Aceh, Ketua KIE BBPOM ACEH dan BNN | ONPPZA | | | | | | | | |
| Penyandang Disabilitas | - | Kepala BBPOM Aceh, Ketua KIE BBPOM ACEH | | | | | | Umum | | | |
| Darma Wanita Aceh | - | BBPOM ACEH | | | | Kos | | | | | |
| Ibu-ibu Persit Rindam Aceh Besar | - | BBPOM ACEH | | | | | Pangan | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SMA MAN Aceh Besar | IAI | Ketua KIE BBPOM ACEH | | OBA | | | | | | | |
| PJ apoteker klinik | IAI | PFM Madya BPOM | ONPPZA | | | | | | | | |
| Mahasiswa USK | USK | Kepala BBPOM Aceh, | | | | | | Umum | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| Pelajat SMP dan tenaga pengajar | BNN | Kepala BBPOM Aceh, Ketua KIE BBPOM ACEH dan BNN | ONPPZA | | | | | | | | |
| Komunitas relawan | - | Kepala BBPOM Aceh dan Ketua KIE BBPOM ACEH | | | | | | Umum | | | |
| | | | | | | | | | | | |

| Kelompok Peserta f) | *Stakeholder* g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ONPPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Umum | Publikasi Kinerja | Stunting | Lainnya |
| 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | | |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | | | | | | | | | | |

**Tabel 15C**
**Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. ANGGARAN DIPA**

| Bulan | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah *Followers* b) | Jumlah Konten c) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | *Repost* | Non *Repost* (Mandiri) | Obat | NAPZA | OBA |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| Januari | *Facebook* | https://www.facebook.com/bbpom.aceh | 1604 | 0 | 25 | 1 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | @bpom.aceh | 10103 | 17 | 61 | 2 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | @bpomaceh | 912 | 0 | 24 | 1 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | https://www.tiktok.com/@bpom.aceh | 383 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | https://www.youtube.com/@bpomaceh | 509 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Februari | *Facebook* | https://www.facebook.com/bbpom.aceh | 1616 | 0 | 25 | 2 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | @bpom.aceh | 10218 | 18 | 26 | 2 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | @bpomaceh | 922 | 0 | 24 | 2 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | https://www.tiktok.com/@bpom.aceh | 394 | 18 | 25 | 2 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | https://www.youtube.com/@bpomaceh | 620 | 0 | 24 | 2 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Maret | *Facebook* | https://www.facebook.com/bbpom.aceh | 1618 | 15 | 53 | 1 | 0 | 2 |
| | *Instagram* | @bpom.aceh | 10345 | 15 | 41 | 1 | 0 | 2 |
| | *Twitter* | @bpomaceh | 934 | 0 | 34 | 1 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | https://www.tiktok.com/@bpom.aceh | 399 | 15 | 41 | 1 | 0 | 2 |
| | *Youtube* | https://www.youtube.com/@bpomaceh | 677 | 0 | 34 | 1 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| April | *Facebook* | https://www.facebook.com/bbpom.aceh | 1633 | 13 | 35 | 2 | 0 | 3 |
| | *Instagram* | @bpom.aceh | 10498 | 12 | 34 | 2 | 0 | 3 |
| | *Twitter* | @bpomaceh | 942 | 1 | 33 | 2 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | https://www.tiktok.com/@bpom.aceh | 413 | 4 | 26 | 2 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | https://www.youtube.com/@bpomaceh | 702 | 2 | 29 | 2 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Mei | *Facebook* | https://www.facebook.com/bbpom.aceh | 1635 | 10 | 32 | 2 | 0 | 4 |
| | *Instagram* | @bpom.aceh | 10655 | 32 | 16 | 2 | 0 | 3 |
| | *Twitter* | @bpomaceh | 952 | 7 | 21 | 2 | 0 | 3 |
| | *TikTok* | https://www.tiktok.com/@bpom.aceh | 488 | 19 | 21 | 2 | 3 | 2 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 733 | 3 | 9 | 2 | 0 | 3 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Juni | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1635 | 16 | 29 | 4 | 1 | 4 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 11101 | 13 | 17 | 4 | 1 | 4 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 952 | 0 | 26 | 1 | 1 | 2 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 502 | 16 | 28 | 4 | 1 | 4 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 753 | 0 | 25 | 0 | 2 | 2 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Juli | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 10 | 33 | 4 | 1 | 4 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 11789 | 10 | 35 | 4 | 1 | 4 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 954 | 0 | 32 | 2 | 1 | 4 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 532 | 9 | 32 | 4 | 1 | 4 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 783 | 0 | 33 | 2 | 1 | 4 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Agustus | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 8 | 49 | 3 | 0 | 2 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 12200 | 8 | 49 | 3 | 0 | 2 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 957 | 0 | 34 | 3 | 0 | 1 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 548 | 9 | 34 | 3 | 0 | 2 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 803 | 1 | 34 | 3 | 0 | 1 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| September | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 6 | 45 | 4 | 2 | 3 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 12300 | 7 | 52 | 4 | 2 | 3 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 957 | 1 | 43 | 4 | 2 | 2 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 560 | 7 | 44 | 4 | 2 | 3 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 830 | 0 | 43 | 3 | 2 | 3 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Oktober | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 4 | 46 | 2 | 1 | 2 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 12500 | 7 | 52 | 2 | 1 | 2 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 957 | 6 | 50 | 2 | 1 | 2 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 600 | 6 | 38 | 2 | 1 | 2 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 846 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| November | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 5 | 49 | 6 | 0 | 3 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 12900 | 5 | 69 | 6 | 0 | 3 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 957 | 0 | 49 | 5 | 0 | 2 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 620 | 5 | 49 | 6 | 0 | 3 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 900 | 0 | 49 | 5 | 0 | 2 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 1638 | 6 | 38 | 4 | 0 | 1 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Desember | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 13000 | 6 | 37 | 5 | 0 | 1 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 957 | 4 | 37 | 5 | 0 | 1 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 630 | 3 | 39 | 3 | 0 | 1 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 910 | 5 | 39 | 5 | 0 | 1 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| **Total** | | | 183666 | 384 | 2059 | 162 | 28 | 111 |

**Keterangan:**

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah *followers* : diisi jumlah *followers* masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-*Repost* : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non *Repost* : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

**B. ANGGARAN NON DIPA**

| **Bulan** | ***Platform*** | **Nama Akun a)** | **Jumlah *Followers* b)** | **Jumlah Konten c)** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | ***Repost*** | **Non *Repost* (Mandiri)** | **Obat** | **NAPZA** | **OBA** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | | | |
| Januari | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Februari | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Maret | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| April | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Mei | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Juni | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Juli | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Agustus | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| September | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Oktober | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Oktober | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| November | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| Desember | *Facebook* | *https://www.facebook.com/bbpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Instagram* | *@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Twitter* | *@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *TikTok* | *https://www.tiktok.com/@bpom.aceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | *Youtube* | *https://www.youtube.com/@bpomaceh* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | |
| **Total** | | | 0 | 0 | 0 | | | |

**Keterangan:**

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah *followers* : diisi jumlah *followers* masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-*Repost* : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non *Repost* : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

| Topik d) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **SK** | **Kos** | **Pangan** | ***Stunting*** | **Umum** | **Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis** | **Lainnya** |
| **6** | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 15 | 7 | 0 |
| 0 | 1 | 2 | 3 | 24 | 22 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 15 | 7 | 0 |
| 0 | 1 | 2 | 3 | 22 | 22 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 2 | 2 | 17 | 13 | 0 |
| 0 | 0 | 2 | 3 | 19 | 18 | 0 |
| 0 | 0 | 2 | 2 | 11 | 7 | 0 |
| 0 | 0 | 2 | 3 | 18 | 18 | 0 |
| 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 7 | 0 |
| | | | | | | |
| 1 | 4 | 11 | 4 | 19 | 14 | 0 |
| 1 | 4 | 11 | 4 | 19 | 14 | 0 |
| 0 | 3 | 5 | 4 | 13 | 8 | 0 |
| 0 | 5 | 11 | 4 | 19 | 14 | 0 |
| 0 | 3 | 5 | 4 | 13 | 8 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 5 | 5 | 2 | 25 | 6 | 0 |
| 0 | 5 | 5 | 2 | 25 | 6 | 0 |
| 1 | 1 | 4 | 1 | 20 | 6 | 0 |
| 0 | 2 | 0 | 1 | 22 | 4 | 0 |
| 0 | 1 | 4 | 1 | 19 | 4 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 7 | 5 | 1 | 20 | 9 | 0 |
| 0 | 5 | 5 | 1 | 20 | 9 | 0 |
| 0 | 4 | 2 | 0 | 8 | 0 | 0 |
| 0 | 5 | 2 | 1 | 15 | 6 | 0 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 2 | 2 | 0 | 5 | 9 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 4 | 7 | 2 | 15 | 8 | 0 |
| 0 | 4 | 7 | 2 | 15 | 8 | 0 |
| 0 | 1 | 2 | 0 | 11 | 8 | 0 |
| 0 | 1 | 5 | 2 | 14 | 8 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 7 | 0 |
| | | | | | | |
| 1 | 0 | 4 | 3 | 16 | 10 | 0 |
| 0 | 0 | 4 | 3 | 16 | 13 | 0 |
| 1 | 0 | 2 | 2 | 10 | 10 | 0 |
| 1 | 0 | 4 | 2 | 15 | 10 | 0 |
| 1 | 0 | 2 | 3 | 10 | 10 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 5 | 5 | 3 | 26 | 13 | 0 |
| 0 | 5 | 5 | 3 | 26 | 13 | 0 |
| 0 | 4 | 1 | 1 | 13 | 11 | 0 |
| 0 | 5 | 2 | 3 | 16 | 12 | 0 |
| 0 | 4 | 1 | 1 | 14 | 11 | 0 |
| | | | | | | |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 20 | 15 | 0 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 24 | 19 | 0 |
| 0 | 1 | 2 | 0 | 18 | 15 | 0 |
| 1 | 3 | 2 | 1 | 20 | 15 | 0 |
| 0 | 1 | 2 | 0 | 18 | 14 | 0 |
| | | | | | | |
| 2 | 1 | 3 | 0 | 20 | 19 | 0 |
| 2 | 1 | 3 | 0 | 24 | 20 | 0 |
| 2 | 1 | 3 | 0 | 24 | 19 | 0 |
| 2 | 1 | 3 | 0 | 24 | 19 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 5 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 2 | 1 | 3 | 20 | 19 | 0 |
| 0 | 2 | 1 | 3 | 20 | 19 | 0 |
| 0 | 2 | 0 | 1 | 20 | 19 | 0 |
| 0 | 2 | 1 | 3 | 20 | 19 | 0 |
| 0 | 2 | 0 | 1 | 20 | 19 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 3 | 4 | 1 | 29 | 2 | 0 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 3 | 4 | 1 | 27 | 32 | 0 |
| 0 | 2 | 3 | 1 | 27 | 2 | 0 |
| 0 | 3 | 4 | 1 | 29 | 2 | 0 |
| 0 | 3 | 3 | 1 | 29 | 2 | 0 |
| | | | | | | |
| 18 | 130 | 185 | 99 | 1067 | 685 | 0 |

| Topik d) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **SK** | **Kos** | **Pangan** | ***Stunting*** | **Umum** | **Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis** | **Lainnya** |
| **6** | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

**Tabel 15D**
**Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. ANGGARAN DIPA**

| Bulan | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Obat | NAPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Stunting |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | | |
| Januari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 5 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Februari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Maret | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| April | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Mei | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juni | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Juli | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Agustus | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| September | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Oktober | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| November | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Desember | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| **Total** | | | 25 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |

**Keterangan:**

**Jenis Media**

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak me *chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital aud Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billb*

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet* , poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

**B. ANGGARAN NON DIPA**

| Bulan | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Obat | NAPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Stunting |
| 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | 5 | |
| Januari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Februari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Maret | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| April | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Mei | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juni | Media Digital | e-book, web, dst | 11 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Juli | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Agustus | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 18 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| September | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Oktober | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 13 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| November | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | |
| Desember | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Lainnya (sebutkan) | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | | | 80 | | 3 | 2 | 0 | 7 | 10 | 0 |

**Keterangan:**

**Jenis Media**

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak me

*chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner* , spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital aud Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billb*

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet* , poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

| Umum | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis | Lainnya |
|---|---|---|
| | | |
| 0 | 2 | 0 |
| 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 2 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 3 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 2 | 0 | 3 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 5 | 2 | 9 |

liputi *booklet* , *leaflet* , *flyer* (selebaran), *flip*

lio, digital video, web, e-book, dan kuliah

*oard* , videotron, dan layar lebar

| Umum | Publikasi Kinerja/Kegiat | Lainnya |
|---|---|---|
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 2 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| 0 | 6 | 1 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 10 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 13 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 2 | 4 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 1 | 0 |
| 0 | 8 | 1 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| | | |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 2 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 1 | 41 | 6 |

eliputi *booklet* , *leaflet* , *flyer* (selebaran), *flip*

lio, digital video, web, e-book, dan kuliah

*oard* , videotron, dan layar lebar

**Tabel 16A**
**Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Bulan | Layanan Pengaduan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Layanan yang Diterima | Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 = 5/3 x 100 | 7 = 4/5 x 100 |
| 1 | Januari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | s.d Februari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | s.d Maret | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | s.d April | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | s.d Mei | 3 | 3 | 3 | 100 | 100 |
| 6 | s.d Juni | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 7 | s.d Juli | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 8 | s.d Agustus | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 9 | s.d September | 7 | 7 | 7 | 100 | 100 |
| 10 | s.d Oktober | 7 | 7 | 7 | 100 | 100 |
| 11 | s.d November | 8 | 8 | 8 | 100 | 100 |
| 12 | s.d Desember | 8 | 8 | 8 | 100 | 100 |

**Keterangan:**
1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari h
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Pub

| Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Layanan yang Diterima** | **Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)** | **Jumlah Layanan yang Diselesaikan** | **Persentase Layanan yang Diselesaikan** | **Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)** |
| **8** | **9** | **10** | **11 = 10/8 x 100** | **12 = 9/10 x 100** |
| 10 | 10 | 10 | 100 | 100 |
| 23 | 23 | 23 | 100 | 100 |
| 48 | 48 | 48 | 100 | 100 |
| 59 | 59 | 59 | 100 | 100 |
| 70 | 70 | 70 | 100 | 100 |
| 93 | 93 | 93 | 100 | 100 |
| 102 | 102 | 102 | 100 | 100 |
| 115 | 115 | 115 | 100 | 100 |
| 123 | 123 | 123 | 100 | 100 |
| 127 | 127 | 127 | 100 | 100 |
| 133 | 133 | 133 | 100 | 100 |
| 138 | 138 | 138 | 100 | 100 |

sesuai kewenangannya

ı tindak lanjut penyelesaian layanan

ari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya

lik Nasional (SP4N) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengaduan.

**Tabel 16B**
**Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Bulan | Rujukan Layanan Pengaduan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Rujukan yang Diterima | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6 = 3/5 x 100** | **7 = 4/3 x 100** |
| 1 | Januari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | s.d Februari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | s.d Maret | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | s.d April | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | s.d Mei | 3 | 3 | 3 | 100 | 100 |
| 6 | s.d Juni | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 7 | s.d Juli | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 8 | s.d Agustus | 4 | 4 | 4 | 100 | 100 |
| 9 | s.d September | 7 | 7 | 7 | 100 | 100 |
| 10 | s.d Oktober | 7 | 7 | 7 | 100 | 100 |
| 11 | s.d November | 8 | 8 | 8 | 100 | 100 |
| 12 | s.d Desember | 8 | 8 | 8 | 100 | 100 |

**Keterangan:**

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tin
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitu
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang F

| Rujukan Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Jumlah Rujukan yang Diselesaikan** | **Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)** | **Jumlah Rujukan yang Diterima** | **Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan** | **Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)** |
| **8** | **9** | **10** | **11 = 8/10 x 100** | **12 = 9/8 x 100** |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |

dak lanjut penyelesaian rujukan layanan

ung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya

Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

**Tabel 16C**
**Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Bulan | Jumlah Permintaan | Waktu Rata-Rata Pelayanan | Jumlah Pemohon yang Dikabulkan | | Jumlah Pemohon Ditolak |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Sepenuhnya | Sebagian | |
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Januari | 1 | 14 HK | 1 | 0 | 0 |
| 2 | Februari | 5 | 8,2 HK | 5 | 0 | 0 |
| 3 | Maret | 3 | 4,33 HK | 3 | 0 | 0 |
| 4 | April | 4 | 2 HK | 4 | 0 | 0 |
| 5 | Mei | 1 | 1 HK | 1 | 0 | 0 |
| 6 | Juni | 4 | 2,25 HK | 4 | 0 | 0 |
| 7 | Juli | 1 | 9 HK | 1 | 0 | 0 |
| 8 | Agustus | 2 | 6,5 HK | 2 | 0 | 0 |
| 9 | September | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Oktober | 3 | 9,5 HK | 3 | 0 | 0 |
| 11 | November | 1 | 6 HK | 1 | 0 | 0 |
| 12 | Desember | 5 | 1,8 HK | 5 | 0 | 0 |

**Keterangan:**
1. Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
3. Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena: a. informasi dikecualikan, b. informasi belum didokumentasikan, dan/atau c. informa
4. Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publi
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat dip

| Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian | | |
|---|---|---|
| **Dikecualikan** | **Belum DIdokumentasikan** | **Tidak DIkuasai** |
| **9** | **10** | **11** |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 |

asi tidak dikuasai (mungkin dikuasai oleh Badan Publik lain)

ik

erpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

**Tabel 17**
**Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Profesi | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Dokter | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Dokter Gigi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Perawat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Bidan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Apoteker | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 |
| 6 | Tenaga Teknis Kefarmasian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nakes Lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Pelaku Usaha | 4 | 11 | 10 | 8 | 2 | 12 | 8 | 9 | 5 | 6 | 3 | 1 | 79 |
| 9 | Karyawan | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 10 | PNS/TNI/POLRI | 1 | 0 | 10 | 1 | 1 | 6 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 26 |
| 11 | Ibu Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Pelajar/ mahasiswa | 4 | 7 | 5 | 5 | 3 | 9 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 5 | 48 |
| 13 | Wartawan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | LSM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Sarjana Hukum | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Umum | 1 | 5 | 4 | 1 | 6 | 2 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 26 |
| **TOTAL** | | **10** | **24** | **30** | **15** | **14** | **29** | **13** | **17** | **13** | **10** | **7** | **7** | **189** |

**Tabel 18**
**Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Sarana yang Digunakan | Alamat / Akun / Nomor *) | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | Langsung | Jl. Tgk Daud Beureueh No.110 Banda Aceh | 10 | 8 | 22 | 8 | 9 | 21 |
| 2. | Telepon | 0651-7411698 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Fax | 0651-22735 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Surat | BBPOM di Banda Aceh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | E-mail | bpomaceh@gmail.com | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | SMS | 0811-6853-301 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Media Sosial | @bpom.aceh | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 |
| 8 | Kotak Saran | BBPOM di Banda Aceh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Whatsapp | 0811-6853-301 | 0 | 5 | 3 | 3 | 0 | 2 |
| 10 | Aplikasi lain | aceh.pom.go.id | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Mall Pelayanan Publik Banda Aceh | Jl. Diponogoro Pasar Aceh Lt. 3 Banda Aceh | 0 | 8 | 4 | 2 | 3 | 5 |
| 12 | Mall Pelayanan Publik Aceh Besar | Jl. Medan - Banda Aceh No.85, Lambaro Aceh Besar | 0 | 3 | 1 | 2 | 0 | 1 |
| 13 | Mall Pelayanan Publik Kota Langsa | Jl. Panglima Polem Nomor 40, Gp. Jawa Baru, Kota Langsa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Mall Pelayanan Publik Aceh Barat | Jl. Nasional, Gampong Ujong Baroh, Kecamatan Johan Pahlawan, Meulabohh, Kab. Aceh barat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **10** | **24** | **30** | **15** | **14** | **29** |

**Keterangan:**
*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

| Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 8 | 12 | 5 | 3 | 5 | 3 | 114 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 0 | 1 | 39 |
| 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 20 |
| 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 21 | 21 | 16 | 9 | 10 | 7 | 206 |

**Tabel 19A**
**Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Penyebab | Frekuensi | Jumlah Penderita Yang Sakit | Jumlah Penderita Yang Meninggal |
|---|---|---|---|---|
| **1** | | | | |
| 1 | Makanan | 2 | 8 | 0 |
| | **Total** | **2** | **8** | **0** |

**Tabel 19B**
**Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Kelompok Usia | Frekuensi | Jumlah Penderita Yang Sakit | Jumlah Penderita Yang Meninggal |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | ≥ 70 Tahun | - | - | 0 |
| 2 | 60 - 69 Tahun | - | - | 0 |
| 3 | 50 - 59 Tahun | - | - | 0 |
| 4 | 30 - 49 Tahun | - | - | 0 |
| 5 | 15 - 29 Tahun | - | - | 0 |
| 6 | 5 - 14 Tahun | 1 | 8 | 0 |
| 7 | < 5 Tahun | - | - | 0 |
| | Total | 1 | 8 | 0 |

**Tabel 19C**
**Frekuensi Kasus Keracunan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kab / Kota | Frekuensi (Berdasarkan Penyebab) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | NAPPZA | Obat Bahan Alam | Kosmetik | Suplemen Kesehatan | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9=3+4+5+6+7+8 |
| 1 | Kabupaten Aceh Tamiang | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2 | Kabupaten Aceh Utara | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| | Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 |

**Tabel 19D**
**Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Tempat Kejadian | Tanggal Kejadian | Lokasi KLB KP | Jenis Kegiatan | Definisi Kasus | Jumlah Korban Terpapar | Jumlah Korban Sakit |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Kabupaten Aceh Tamiang | 11 September 2025 | SD Negeri 6 Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang. | MBG | Telah terjadi keracunan pada hari Kamis, 11 September 2025 di SD Negeri 6 Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang setelah mengkonsumsi makanan bergizi gratis (MBG) korban 5 siswa setelah mengkonsumsi Roti Burger, Telur Dadar, Selada & Tomat, Buah Semangka, Susu serta Saus Tomat dengan gejala yang dialami nyeri perut, mual,dan sakit kepala. | 5 | 5 |
| 2 | Kabupaten Aceh Utara | 30 September 2025 | SD Negeri 6 Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara | MBG | Telah terjadi keracunan pada hari Kamis, 30 September 2025 di SD Negeri 6 Matangkuli Kabupaten Aceh Utara setelah mengkonsumsi makanan bergizi gratis (MBG) korban 3 siswa setelah mengkonsumsi Nasi Kuning,Tempe Goreng, Ayam Goreng, Sayur Selada dan Tomat, serta Buah Jeruk dengan gejala yang dialami nyeri perut, mual,dan disertai Diare. | 3 | 3 |

**Keterangan:**
1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilijh dari beberapa pilihan lokasi kejadian :

a. Tempat tinggal : rumah, dll
b. Hotel / penginapan : hotel / wisma
c. Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik

d. Restoran : restoran
e. Gedung Pertemuan : gedung pertemuan
f. Tempat terbuka : KLB KP terjadi pada tempat terbuka misalnya lapangan
g. Tempat pengungsian :  KLB KP terjadi pada area penggungsian
h. Lembaga pendidikan : KLB KP terjadi pada lembaga pendidikan
i. Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
j. Tempat ibadah : Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
k. Moda transportasi : Kejadian KLB KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus
5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian :
a. Makan rutin : Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
b. Perayaan umum : Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
c. Kegiatan Keagaman : kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
d. Pertemuan (Rapat / Pelatihan) : Kegiatan berupa kegiatan pertemuan / rapat
e. Pesta Keluarga : Kegiatan berupa pesta keluarga
f. Jajan : kegiatan merupakan jajan
g. Kegiatan Sosial :  Kegiatan berupa donasi, kegiatan social pemberian donasi dll
6. Diisi dengan keterangan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi  dengan jumlah korban yang mengkonsumi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumleh korban yang meninggal
10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
a. Pangan segar : pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
b. Pangan jasa boga : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga. jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makana
c. Masakan rumah tangga : makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan keraba
d. Pangan jajanan : makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen. makanan atau minuman tersebut da
e. Pangan Industri rumah tangga Pangan (IRTP) : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan pe
Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
f. Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Da
g. Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum
11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
12. Diisi dengan pilihan
a. Mikrobiologi
b. Kimia
13. Diisi dengan nama agen agent penyebab : misalnya *staphylococcus aureus*
14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
15. Diisi dengan pilihan
a. Status KLB sudah selesai
b. Status KLB sudah belum berakhir
16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

| Jumlah Korban Meninggal | Jenis Pangan | Nama Pangan Penyebab KLB | Jenis Agent | Agent | Sampel Spesimen (Ada/Tidak) | Status KLB | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 0 | 1. Telur Dadar<br>2. Roti<br>3. Sayur (Tomat dan Selada) | Makanan MBG | Mikrobiologi dan Kimia | Agen penyebab diduga B. cereus (telah dilakukan pembahasan dengan pakar) | Tidak | Sudah Berakhir | - |
| 0 | 1. Nasi Kuning<br>2. Tempe Goreng<br>3. Ayam Goreng<br>4. Sayur Selada dan Tomat<br>5. Buah Jeruk | Makanan MBG | Mikrobiologi dan Kimia | Agen penyebab diduga angka B. cereus (telah dilakukan pembahasan dengan pakar) | Tidak | Sudah Berakhir | - |

.n yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan.
at.
pat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga.
ralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar.

alam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.

**Tabel 20**
**Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Nama Kecamatan | Nama Desa | Desa Stunting/Non Stunting | Jumlah Kader yang dibimtek | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Karang Taruna | Guru | PKK | Pramuka | Pemuda/ Remaja | Ibu Rumah Tangga | Lainnya | Total | Pemuda/ Remaja Putra |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Kota Banda Aceh | Syiah Kuala | Alue Naga | Desa Stunting | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 9 | 1 |
| | **Total** | | | | **2** | **1** | **0** | **0** | **1** | **2** | **3** | **9** | **1** |

| Jenis Bimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Komunitas yang Dibimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pemuda/ Remaja Putri | IRTP | Warung Makan | PKL | Kios/Toko | Ritel Pangan | Ibu Rumah Tangga | Karang Taruna | Ibu Hamil | Ibu Menyusui | Ibu Memiliki Balita | Ibu Memiliki Anak Stunting | Siswa | Guru | Penjaja Kantin | Lainnya | Total | |
| 15 | 16 | 17 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 1 | 0 | 2 | 2 | 0 | 3 | 0 | 2 | 0 | 0 | 18 | Ya |
| **1** | **2** | **0** | **2** | **2** | **0** | **1** | **0** | **2** | **2** | **0** | **3** | **0** | **2** | **0** | **0** | **18** | |

**Tabel 21A**
**Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | UPT | Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | | Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek | | | | Jumlah Kader yang di bimtek | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | Kepala Sekolah/ Guru | Orang Tua | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 = 3+4+5 | 7 | 8 | 9 | 10 = 7+8+9 | 11 | 12 | 13 = 11+12 |
| 1 | Kota Banda Aceh | 3 | 2 | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 | 5 | | | 0 |
| Total | | 3 | 2 | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 |

**Tabel 21B**
**Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | UPT | Target Sekolah Perluasan | Realisasi Sekolah Perluasan | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 = 4+5+6 |
| 1 | Kota Banda Aceh | 13 | 6 | 7 | 0 | 13 |
| Total | | | | | | 13 |

**Tabel 21C**
**Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | UPT | Target Sekolah yang Diintervensi | | | | Capaian Sekolah yang Disertifikasi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=3+4+5 | 7 | 8 | 9 | 10=7+8+9 |
| 1 | Kota Banda Aceh | 3 | 2 | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 | 5 |
| Total | | 3 | 2 | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 | 5 |

**Tabel 22A**
**Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Kabupaten/Kota | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar | Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar / Instansi | Nama Fasilitator yang Dilatih |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Kota Banda Aceh | 20 Mei 2025 | **Pasar Seutui** | **Toni Eliyadi** | 20 Mei 2025 | **Pasar Seutui** | **Toni Eliyadi** |
| **Total** | | | | **2 Orang** | | | **1 Orang** |

**Tabel 22B**
**Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

| No. | Kabupaten/Kota | Nama Pasar | Jumlah Total Sampel Pangan | Jumlah Sampel Pangan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| A | Sampling dan Pengujian Tahap I | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| B | Sampling dan Pengujian Tahap II | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| Total | | | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel |

**B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI**

| No. | Kabupaten/Kota | Nama Pasar | Jumlah Total Sampel Pangan | Jumlah Sampel Pangan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| | | | | | | | | | |
| | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | | | | | |
| Total | | | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel |

| Jumlah Hasil Pengujian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| | | | | | |
| | | | | | |
| NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | |
| | | | | | |
| ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel |

| Jumlah Hasil pengujian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| | | | | | |
| NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL | NIHIL |
| | | | | | |
| ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel | ....sampel |

**Tabel 23A**
**Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradsional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama UMKM | Alamat | Jenis Sarana | | Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | UMOT | UKOT | Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator | Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator | Sertifikasi | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | PT. Tongkat Naga Mas Herbal Internasional | Desa/Kelurahan Abeuk Usong, Kec. Jeumpa, Kab. Bireuen, Provinsi Aceh, Kode Pos 24251 | | v | v | v | v | Terbit Sertifikat CPOBAB Tahap 1 untuk UKOT |

**Tabel 23B**
**Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama UMKM | Alamat | Jenis UMKM | | Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | A | B | Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk | Monev dan Pelaporan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | PT. Nilam Aromatic Aceh Tamiang/ | Dusun Bahagia, Desa Kelurahan Bundar, Kab. Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Kode Pos 24476 | | V | V | V | V | V | Terbit SPA CKPB Golongan B |

**Tabel 23C**
**Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama UMK | Alamat | Nama Produk | Kategori Pangan | Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan | Penetapan UMK Target Pendampingan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | CV. Dafaya Jaya | Jalan Diponegoro III Dusun Bukit Tentram, Buket Hagu, Lhoksukon, Kab. Aceh Utara, Aceh, 24382 | Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral) - TOYOQU | Air Mineral (140101020001) | Ya | Ya |
| 2 | CV. Ie Yadara | Jalan Mesjid Raya, Meurah, Samalanga, Kab Bireuen, Aceh, 24265 | Air Minum Dalam Kemasan ( air mineral) - ie yadara | Air Mineral (140101020001) | Ya | Ya |
| 3 | CV. Blanggalang Raya Jaya | Jalan Banda Aceh - Medan Gampong Leubue, Leubue Pidie, Kab. Pidie, Aceh, 24151 | Air Minum Dalam Kemasan - Air Mineral - PRES IE | Air Mineral (140101020001) | Ya | Ya |
| 4 | CV. BERKAH BABA | Jalan Beureunuen - Tangse KM 6, Lingkok, Titeue, Kab. Pidie, Aceh | Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral) - Titep | Air Mineral (140101020001) | Ya | Ya |
| 5 | CV. ACEH SOCOLATTE | Jln. Banda Aceh - Medan KM. 138, Baroh Musa, Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya, Aceh, 24184 | Cokelat Susu - Socolatte | Cokelat Susu (Milk Chocolate) (050104000004) | Ya | Ya |
| 6 | JK CAFE & ROASTERY | Jln Medan - Banda Aceh Km. 213, Dusun Mesjid Jeumpa, Kab. Bireuen, Aceh | Bubuk Kopi - JK | Kopi Bubuk (14010516) | Ya | Ya |
| 7 | UD Maja | Jl. Banda Aceh - Meulaboh Km 11, Kueh, Lhoknga, Kab. Aceh Besar, Aceh, 23353 | Dendeng Daging Sapi - Maja | Dendeng Daging (080201020002) | Ya | Ya |
| 8 | Cado Agrofood Semesta | Jln. PT.KKA.KM8, Ulee Nyeue, Banda Baro, KAB. ACEH UTARA, ACEH, 24376 | Cokelat Hitam Isi Kacang Tanah - Cado | Cokelat Hitam (050104000001) | Ya | Ya |
| 9 | OCTA Tasty Food | Jl K Ali Dsn Lamtu Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh | Ikan Keumamah Tuna - OCTA | Olahan Ikan Berbumbu (090204010021) | Ya | Ya |
| 10 | Meurasa | Jl Rama Setia Deah Glumpang, Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh, 23232 | Bumbu Mie Aceh - MEURASA | Bumbu Siap Pakai (120202000002) | Ya | Ya |
| 11 | CV. PILAR EZANA VAVILA | Meunasah Mee Kandang, Kelurahan Mns Mee, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, 24351 | Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral) - ELNOZ | Air Mineral (140101020001) | Ya | Ya |

| Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|
| Bimtek CPPOB | Pendampingan IP CPPOB | Pengujian Produk | Desk Registrasi | Sudah Keluar Izin Edar | |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Ya | Ya | Belum | Pemenuhan spesifikasi BTP dari Suplier, sudah berproses di https://ereg-rba.pom.go.id/ |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |
| Ya | Ya | Tidak | Ya | Ya | - |

**Tabel 24**
**Keterjangkauan Pengawasan**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Waktu Tempuh (Jam) | Karakteris |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Banda Aceh | jam | 1 | - |
| 2 | Aceh Besar | jam | 3 | - |
| 3 | Sabang | jam | 3 | - |
| 4 | Pidie | jam | 5 | - |
| 5 | Pidie Jaya | jam | 4 | - |
| 6 | Bireun | jam | 5 | - |
| 7 | Lhokseumawe | jam | 6 | - |
| 8 | Aceh Utara | jam | 8 | - |
| 9 | Aceh Timur | jam | 12 | - |
| 10 | Langsa | jam | 10 | - |
| 11 | Aceh Tamiang | jam | 12 | - |
| 12 | Aceh Jaya | jam | 4 | - |
| 13 | Aceh Barat | jam | 6 | - |
| **Rata-rata** | | **jam** | **6,4** | - |

**Keterangan:**
1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BP
2. Karakteristik khusus diisi dengan *checklist* pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makana
a. Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga (Peraturan BNPP Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BNPP
b. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (setiap Kawasan Ekonomi Khusus memiliki Peraturan Pemerintah masing-masing)
c. Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah (10 Destinasi Prioritas pada situs kemenpar.go.id)

| stik Khusus (beri tanda √ pada kolom yang sesuai) | |
|---|---|
| **2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus** | **3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah** |
| **6** | **7** |
| - | V |
| - | V |
| V | V |
| - | - |
| - | - |
| - | - |
| V | - |
| V | - |
| - | - |
| - | - |
| - | - |
| - | V |
| - | - |
| 3 | 1 |

POM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait

an, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :
Nomor Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Tetap BNPP)

**Tabel 25**
**Jumlah Penduduk**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| **A** | **Balai Besar POM di Banda Aceh** | | |
| 1 | Kota Banda Aceh | jiwa | 265.019 |
| 2 | Kab. Simeulue | jiwa | 98.633 |
| 3 | Kab. Aceh Singkil | jiwa | 135.684 |
| 4 | Kab. Aceh Selatan | jiwa | 241.994 |
| 5 | Kab. Aceh Tenggara | jiwa | 23.443 |
| 6 | Kab. Aceh Timur | jiwa | 443.638 |
| 7 | Kab. Aceh Tengah | jiwa | 226.744 |
| 8 | Kab. Aceh Barat | jiwa | 206.822 |
| 9 | Kab. Aceh Besar | jiwa | 428.254 |
| 10 | Kab. Pidie | jiwa | 452.547 |
| 11 | Kab. Bireuen | jiwa | 459.073 |
| 12 | Kab. Aceh Utara | jiwa | 631.984 |
| 13 | Kab. Aceh Barat Daya | jiwa | 159.187 |
| 14 | Kab. Gayo Lues | jiwa | 106.791 |
| 15 | Kab. Aceh Tamiang | jiwa | 309.039 |
| 16 | Kab. Nagan Raya | jiwa | 176.429 |
| 17 | Kab. Aceh Jaya | jiwa | 99.200 |
| 18 | Kab. Bener Meriah | jiwa | 172.036 |
| 19 | Kab. Pidie Jaya | jiwa | 166.467 |
| 20 | Kota Sabang | jiwa | 4.347 |
| 21 | Kota Langsa | jiwa | 197.909 |
| 22 | Kota Lhokseumawe | jiwa | 200.403 |
| 23 | Kota Subulussalam | jiwa | 99.062 |
| | | | |
| **Total** | | jiwa | 5.304.705 |

Sumber : Data BPS

**Tabel 26**
**Sarana dan Prasarana**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Sarana dan Prasarana | Satuan | Jumlah | Keterangan/Status |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Laboratorium Kimia Pangan | Laboratorium | 1 | Baik |
| 2 | Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik | Laboratorium | 1 | Baik |
| 3 | Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok | Laboratorium | 1 | Baik |
| 4 | Laboratorium Mikrobiologi | Laboratorium | 1 | Baik |
| 5 | Laboratorium Biomolekuler | Laboratorium | 1 | Baik |
| 6 | Laboratorium Pengujian Covid-19 | Laboratorium | 1 | Baik |
| 7 | Laboratorium Baku Pembanding | Laboratorium | 0 | - |
| 8 | Ruang Pengujian Sederhana | Ruangan / tempat khusus | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Reagensia | Ruangan / tempat khusus | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Penyimpanan Retain Sampel | Ruangan / tempat khusus | 1 | Baik |
| 11 | Mobil Laboratorium Keliling | Unit | 1 | Baik |
| 12 | Mobil Penyidikan | Unit | 1 | Baik |
| 13 | Mobil Incenerator | Unit | 1 | Rusak |
| 14 | Kendaraan operasional roda empat | Unit | 7 | Baik |
| 15 | Kendaraan operasional roda dua | Unit | 3 | Baik |
| 16 | Toilet Khusus Laki-Laki | Unit | 7 | Baik |
| 17 | Toilet Khusus Perempuan | Unit | 7 | Baik |
| 18 | Toilet Khusus Disabilitas | Unit | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Laktasi | Unit | 1 | Baik |
| 20 | Mushalla (Tempat Wudhu' Laki-laki dan Perempuan Terp | Unit | 1 | Baik |
| 21 | Ruang Bermain Anak | Ruangan / tempat khusus | 1 | Baik |
| 22 | Area Parkir | Area / tempat khusus | 1 | Baik |
| 23 | Area Parkir Khusus Disabilitas | Area / tempat khusus | 1 | Baik |
| 24 | Rumah Negara | Unit | 1 | Baik |
| 25 | Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) * | Unit (Status) | 1 | Milik Sendiri |
| 26 | Tempat penyimpanan barang bukti ** | Ruangan / tempat khusus | 1 | Milik Sendiri |
| 27 | Luas tanah*** | m2 (Status) | 2,466 | Milik Sendiri |
| 28 | Luas bangunan*** | m2 (Status) | 3,169 | Milik Sendiri |

**Keterangan:**
1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.

2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM
3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:
1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau
3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

**Tabel 27**
**Sumber Daya Manusia (SDM)**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | SDM | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | SDM Teknis* | pegawai | 65 |
| 2 | SDM Administrasi** | pegawai | 24 |
| **TOTAL** | | | 89 |

**Keterangan :**
1. * Aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

2. ** Aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di UPT), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

**Tabel 28**
**Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | UPT | Pendidikan | | | | | | | | Total | Jumlah PFM* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | S3 | S2 | Apt | S1 | D3 | SLTA | SLTP | SD | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 = 3+4+5+6+7+8+9+10 | 12 |
| A | **Balai Besar/Balai POM di …** | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala | | 1 | | | | | | | 1 | |
| 2 | Bagian TU | | 2 | | 14 | 5 | 1 | | | 22 | |
| 3 | Tim Kerja Pengujian | | 3 | 13 | 16 | 3 | 1 | | | 36 | 32 |
| 4 | Tim Kerja Pemeriksaan | | 3 | 6 | 4 | 2 | 1 | | | 16 | 15 |
| 5 | Tim Kerja Penindakan | | | 2 | 2 | | 1 | | | 5 | 4 |
| 6 | Tim Kerja Informasi dan Komunikasi | | 2 | 1 | 4 | 1 | | | | 8 | 6 |
| | | | | | | | | | | | |
| | **Total** | 0 | 11 | 22 | 40 | 11 | 4 | 0 | 0 | 88 | 57 |

**Keterangan :**
* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

**Tabel 29**
**Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Laboratorium | Jumlah Pengujian* | Jumlah Sampel yang Diuji | Jumlah Parameter Uji | Kemampuan Kerja per Orang/Tahun | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Sampel | Parameter Uji |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Obat dan NAPPZA | 6 | 533 | 2618 | 89 | 436 |
| 2 | Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan | 6 | 418 | 2879 | 70 | 480 |
| 3 | Pangan dan Air | 7 | 878 | 3766 | 125 | 538 |
| 4 | Mikrobiologi  dan Biologi molekuler | 9 | 1423 | 5805 | 158 | 645 |
| 5 | Kosmetik | 6 | 366 | 3880 | 61 | 646 |
| | **TOTAL** | 34 | 3618 | 18948 | 503 | 2745 |

**Keterangan:**
*Temasuk ketua tim yang menguji

**Tabel 30**
**Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Laboratorium | Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi | Penyelenggara (*Provider*) | Jumlah Peserta | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Obat | Identifikasi Psikotropik dalam Serbuk Secara Kromatografi Lapis Tipis | PPPOMN | 34 | 02-11 Agustus 2025 |
| 2 | Obat | Penetapan kadar Tramadol HCl dalam Tablet | BBPOM di Makasar | 9 | 07-09 Mei 2025 |
| 3 | OBASK | Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Bahan Alam Sediaan Padat (Difenhidramin HCL,Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCL) | PPPOMN | 6 | 25-26 Juli 2025 |
| 4 | Mikrobiologi | Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa dan Candida albicans pada sediaan kosmetik | PPPOMN | 43 | 17-21 April 2025 |
| 5 | Kosmetik | Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik Sediaan untuk Kulit Berjerawat | PPPOMN | 6 | 28 Juli 2025 |
| 6 | Kosmetik | Identifikasi Heksaklorofen<br>Identifikasi Sudan II & Sudan IV<br>pada Sediaan Kosmetik | Balai Besar POM di Pontianak | 6 | 11 November 2025 |
| 7 | Pangan | ANTIOXIDANTS (BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate) in Cooking Oil | P3OMN | 47 | 25 Juni 2025 |
| 8 | Pangan | Penetapan Kadar NaCl dalam Garam | P3OMN | 40 | 23 September 2025 |

**Tabel 31A**
**Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III**

**A. Peralatan Dasar**

| No. | Nama Alat | Standar Kelompok III | *Baseline* | Rencana | Realisasi | Verifikasi | Total | Persentase Pemenuhan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AAS | **2** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 2 | AUTOMATIC DISTILLATION UNIT | **3** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 66,67 |
| 3 | POTENSIOMETER | **1** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 4 | CONDUCTIVITY METER | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 5 | DISINTEGRATION TESTER | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 6 | DISSOLUTION TESTER | **3** | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 100,00 |
| 7 | ELISA SYSTEM | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 8 | FAT ANALYZER SYSTEM | **1** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 9 | GC | **2** | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 10 | GCMS | **2** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 11 | HPLC | **12** | 13 | 0 | 0 | 0 | 13 | 100,00 |
| 12 | ICPMS/ICPO-OES | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 13 | ION METER | **1** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 14 | KARL FISHCHER | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 15 | MICROWAVE DIGESTER | **3** | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 16 | MUFFLE FURNACE | **1** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 17 | OVEN | **2** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 18 | pH METER | **3** | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 19 | PROTEIN / NITROGEN ANALYZER | **1** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 20 | SPECTROPHOTOMETER UV-VIS | **2** | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 21 | TIMBANGAN ANALITIK | **5** | 7 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100,00 |
| 22 | TIMBANGAN MIKRO | **3** | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 23 | TIMBANGAN SEMI MIKRO | **4** | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 25,00 |
| 24 | TIMBANGAN TOP LOADING | **2** | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 100,00 |
| 25 | AUTOMATIC DEVELOPING | **2** | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| **PERSENTASE PEMENUHAN** | | | | | | | | **83,7** |

**Tabel 31B**
**Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

**Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II**

| No. | Nama Alat | Standar Kelompok II | *Baseline* | Rencana | Realisasi | Verifikasi | Total | Persentase Pemenuhan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ANAEROBIC JAR * | 15 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 | 26,67 |
| 2 | ANTIBIOTIC ZONE READER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 3 | AUTOCLAVE | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 | 100,00 |
| 4 | AW METER | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 5 | BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | 100,00 |
| 6 | CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 7 | CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 66,67 |
| 8 | COLONY COUNTER | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 9 | CONDUCTIVITY METER | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 10 | DEEP FREEZER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 11 | ELECTRICAL PIPETTE | 10 | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50,00 |
| 12 | FREEZER | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 33,33 |
| 13 | FUME HOOD | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 14 | HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 15 | HOT PLATE | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 16 | INCUBATOR | 13 | 9 | 0 | 0 | 0 | 9 | 69,23 |
| 17 | INCUBATOR FOR BIOINDICATOR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 18 | LABORATORY BLENDER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 19 | BINOKULER | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 20 | MIKROPIPET 0,5 - 10 µL | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 21 | MIKROPIPET 100 - 1000 µL | 6 | 5 | 1 | 1 | 1 | 6 | 100,00 |
| 22 | MIKROPIPET 2 - 20 µL | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 23 | MIKROPIPET 20 - 200 µL | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | 100,00 |
| 24 | OVEN | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 25 | PARTICLE COUNTER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 26 | PCR CABINET | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 27 | PCR REAL TIME | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 28 | pH METER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 29 | REFRIGERATOR | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 9 | 100,00 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | SPECTROPHOTOMETER DNA | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 31 | SPECTROPHOTOMETER UV-VIS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 32 | STOMACHER | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 50,00 |
| 33 | TIMBANGAN ANALITIK | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 34 | TIMBANGAN TOP LOADING | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100,00 |
| 35 | ULTRASONIC DEGASSER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 36 | UV CABINET / LAMPU UV | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 37 | VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL | 6 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 66,67 |
| 38 | MOLEKULAR | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 39 | VACUUM PUMP | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100,00 |
| 40 | VELOCITY METER | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 41 | VORTEX MIXER | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | 100,00 |
| 42 | WATER PURIFICATION SYSTEM | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100,00 |
| 43 | WATERBATH SHAKER | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 50,00 |
| **PROSENTASE PEMENUHAN ALAT** | | | | | | | | **79,4** |

**Tabel 32**
**Sertifikasi/Akreditasi**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Sertifikasi/Akreditasi | Satuan | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | ISO 9001:2015 | Sertifikat | 1 | |
| 2 | SNI ISO/IEC 17025:2017 | Akreditasi | 1 | |
| 3 | ISO 37001:2016 | Sertifikat | 1 | |

**Keterangan :**
*) Sertifikasi atau akreditasi lainnya adalah sertifikasi atau akreditasi yang diperoleh secara mandiri dari lembaga sertifikasi atau akreditasi.

**Tabel 33A**
**Kerja Sama**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Mitra Kerja Sama | Tahun TTD | Tahun Berakhir | Judul Kerjasama |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kabupaten Aceh Besar | 2015-12-20 | 2025-12-20 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar |
| 2 | Kabupaten Bireuen | 2016-06-16 | 2025-06-16 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Bireuen |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Kabupaten Aceh Barat Daya | 2017-08-07 | 2025-08-07 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Aceh Barat Daya |
| 4 | Kota Lhouksemawe | 2015-11-11 | 2025-11-11 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kota Lhouksemawe |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Kota Langsa | 2015-11-10 | 2025-11-10 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kota Langsa |
| 6 | Kabupaten Aceh Timur | 2015-11-11 | 2025-11-11 | Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan di Kab Aceh Timur |
| 7 | Kabupaten Simelue | 2015-09-07 | 2025-09-07 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kab Simelue |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Kabupaten Pidie | 2016-04-18 | 2025-04-18 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kab Pidie |
| 9 | Kabupaten Aceh Barat | 2016-06-28 | 2050-06-28 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kab Aceh Barat |
| 10 | Kabupaten Pidie Jaya | 2017-06-06 | 2025-06-06 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kab Pidie Jaya |
| 11 | Pemerintah Kabupaten Aceh Besar | 2022-11-24 | 2027-11-24 | Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Aceh Besar |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 12 | FMIPA UNSYIAH | 2020-06-09 | 2025-06-09 | Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat |
| 13 | Universitas Samudra | 2021-03-25 | 2026-03-25 | Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka |
| 14 | Universitas Teuku Umar | 2021-12-24 | 2026-12-24 | Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masayarakat |
| 15 | Pengurus daerah IAI Propinsi Aceh | 2020-06-09 | 2025-06-09 | Kerjasama Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan serta program-program kegiatan antara pengurus daerah ikatan apoteker indonesia Aceh dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 16 | Pemerintah Kota Banda Aceh | 2024-08-06 | 2027-08-06 | Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh |
| 17 | Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh | 2022-09-06 | 2025-09-06 | Pengawasan Isi Terhadap Iklan, Publikasi, Dan Promosi Obat dan Makanan pada Lembaga Penyiaran Di Propinsi Aceh |
| 18 | Universitas Muhammadiyah Aceh | 2023-10-06 | 2026-10-06 | Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan |
| 19 | Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia | 2024-05-10 | 2029-05-10 | Komunikasi, Informasi dan Edukasi Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan |
| 20 | Kepolisian Daerah Aceh | 9 Mei 2025 | 24 Mei 2026 | Kepolisian Daerah Aceh Peningkatan Kerja Sama dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi, |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 21 | Pemerintah Kabupaten Aceh Barat | 16 Oktober 2025 | 16 Oktober 2028 | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Aceh Barat |
| 22 | Kota Langsa | 04 Agustus 2025 | 28 Juni 2027 | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Langsa |

**Keterangan:**

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama
Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama
4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti

Contoh: SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklan
pasar aman berbasis komunitas, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasar

5. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

| Ruang Lingkup Kerja Sama | Implementasi Kerja Sama | Output | Efektivitas |
|---|---|---|---|
| 6 | 7 | 8 | 9 |
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu<br>f. Pengujian laboratorium terhadap kelanjutan air bersih PDAM Tirta Mountala | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker, PKP dan DFI<br>c. Melakuan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Pendampingan dan pembinaan pelaku usaha pangan, Kosmetik dan Obat Tradisional | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakuan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Pendampingan dan pembinaan pelaku usaha pangan | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melaksanakan program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dan Sekolah dengan PJAS Aman<br>c. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>d. Melakuan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan;<br>b. Pengawasan peredaran obat , obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan;<br>c. Perijinan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan;<br>d. Pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan;<br>e. Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen dan makanan (kecuali makanan siap saji);<br>f. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi produk obat, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen dan makanan;<br>g. Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, obat tradisional, kosmetika, komplemen, dan makanan, serta sarana produksi dan distribusinya. | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Pendampingan pelaku usaha pangan (audit sarana produksi) | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. Pembinaan dan pengawasan sarana distribusi pangan olahan;<br>b. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE);<br>c. Pengawasan pangan olahan;<br>d. Pembinaan dan pengawasan penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan; dan<br>e. Pembinaan dan pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya. | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Pendampingan pelaku usaha UKOT (asistensi Sarana) | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pembinaan dan pengawasan sarana distribusi pangan olahan;<br>b. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE);<br>c. Pengawasan pangan olahan;<br>d. Pembinaan dan pengawasan penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan; dan<br>e. Pembinaan dan pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya. | a. Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melaksanakan program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dan Sekolah dengan PJAS Aman<br>c. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>d. Melakuan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>e. Pendampingan pelaku usaha pangan (audit sarana Produksi) | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Melaksanakan implementasi pasar pangan aman, desa pangan aman dan sekolah dengan PJAS Aman | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Melaksanakan implementasi pasar pangan aman, desa pangan aman dan sekolah dengan PJAS Aman<br>e. Pemberdayaan pelaku usaha kerupuk dan bungong kaye khas aceh | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan<br>b. pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan<br>c. pengujian laboratorium untuk contoh (sampel) obat dan makanan<br>d. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat<br>e. Pengujian jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu | a. Melakukan Pengawasan bersama di bidang Obat dan Makanan meliputi inpeksi sarana farmasi, obat tradisonal, kosmetik dan ritel pangan.<br>b. Melakukan KIE Obat dan Makanan meliputi bimtek spimker dan PKP<br>c. Melakukan Pengambilan dan pengujian contoh (sampel) Obat dan Makanan<br>d. Pendampingan pelaku usaha OT (audit Sarana) | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditidaklanjuti oleh pemangku kepentingan<br>2. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pelaksanaan pelayanan publik yang meliputi pelayanan informasi, sertifikasi, dan pengaduan di bidang Obat dan Makanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Aceh Besar;<br>b.Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi;<br>c. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Aceh Besar. | a. Penyelenggaraan layanan publik BBPOM Aceh di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Aceh Besar.<br>b. Penyediaan sarana dan prasana pelayanan oleh Kabupaten Aceh Besar secara gratis. | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. penyelenggaraan kegiatan pendidikan lanjutan bagi pegawai pihak pertama melalui program tugas belajar<br>b. penyelengaraan pelatihan/kursus/workshop/ seminar bersama di bidang pengawasan obat dan makanan<br>c. penelitian, pengkajian dan pengembangan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di bidang pengawasan oabt dan makanan<br>d. pemanfaatan sarana dan prasarana para pihak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan<br>e. pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki para pihak dalam rangka pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang pengawasan obat dan makanan | a. Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika<br>b. Narasumber Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pendidikan; khususnya dalam implementasi Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus merdeka (MBKM), kedua pihak sepakat untuk melaksanakan kegiatan implentasi pembelajaran mahasiswa sebagai salah satu bentuk aktifitas yang mendukung program MBKM<br>b.Penelitian<br>c.Pengabdian kepada masyarakat<br>d.Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya<br>e.Pemanfaatan | a. Narasumber Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. penyelenggaraan kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya di bidang obat dan makanan<br>b.penyelenggaraan penelitian dan/ kajian di bidang obat dan makanan<br>c.pengembangan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan<br>d.penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di bidang pengawasan obat dan makanan<br>e.pertukaran informasi di bidang obat dan makanan | a. Narasumber Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a.pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis, workshop atau kegiatan sejenis dengan narasumber atau partisipan dari pihak kedua dalam program pengembangan pendidikan Apoteker berkelanjutan (P2AB) pada aspek kesertaan dalam kegiatan pengabdian<br>b.dukungan pelaksanaan program-program para pihak yang berkaitan dengan fungsi pembinaan dan pengawasan anggota IAI Aceh | a. Narasumber KIE Obat<br>b. Publikasi Unit layanan BBPOM di Banda Aceh melalui seminar yang diselenggarakan IAI | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a.Layanan publik yang dilaksanakan oleh para pihak yang diselenggrakan secara mandiri ataupun saling terkait<br>b.Penyediaan dan pengelolaan lokasi, berwawasan layanan, bersih dan berintegritas<br>c.Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan yang sesuai dengan Standar Pelayanan yang berlaku<br>d.Pengintegrasian persyaratan,prosedur layanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama<br>e.Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan managemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi.<br>f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati Para Pihak | a. Penyelenggaraan layanan publik BBPOM Aceh di Mall Pelayanan Publik Kota Banda Aceh<br>b. Penyediaan sarana dan prasana pelayanan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh secara gratis | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a.Pengawasan isi siaran terkait pemberitaan, publikasi, promosi dan iklan Obat dan Makanan pada media penyiaran;<br>b.Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Bidang Obat dan Makanan, termasuk kampanye pengawasan Obat dan Makanan serta kolaborasi produksi video, film, web series, Podcast dan layanan masyarakat;<br>c.Pengembangan kompetensi dan pemanfaatan sumber daya manusia para pihak | a. Narasumber Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. penyelenggaraan pendidikan, kursus, pelatihan, workshop, seminar, magang, praktik kerja lapangan, atau kegiatan peningkatan kompetensi lainnya<br>b. penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan serta mutu Obat dan Makanan dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat<br>c. dukungan pada penyelenggaraan program prioritas, meliputi namun tidak terbatas pada Badan POM Goes to Campus, Pangan Aman Goes to Campus, dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. | a. Narasumber Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. Pelaksanaan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL);<br>b. penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan. | a. Pelaksanaan kegiatan kuliah umum, lecture series, tutor, magang/PKL dan lain-lain yang di sepakati kedua pihak.<br>b. Melaksanakan KIE Obat dan Makanan di televisi Kampus UUI “UB On TV” | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan | Efektif |
| a. pertukaran data dan/atau informasi<br>b. pengawasan Obat dan Makanan<br>c. pengujian dan pengembangan laboratorium<br>d. penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan<br>e. bantuan pengamanan<br>f. peningkatan kapasitas dan pemanfaatan sumber daya manusia<br>g. pemanfaatan sarana dan prasarana | a. penyelenggaraan Koordinasi dalam rangka kegiatan penindakan | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sedian Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | Efektif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| a. pelaksanaan pelayanan publik di MPP Kabupaten Aceh Barat<br>b. penyediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pelayanan publik di MPP Kabupaten Aceh Barat secara bertanggung jawab dan berintegritas<br>c. pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama<br>d. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitas dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi<br>e. penyediaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan MPP Kabupaten Aceh Barat yang disepakati PARA PIHAK<br>f. kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan | a. Penyelenggaraan layanan publik BBPOM Aceh di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Aceh Besar<br>b. Penyediaan sarana dan prasana pelayanan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar secara gratis | Indeks Efektifitas KIE | Efektif |
| a. pelaksanaan pelayanan publik di MPP Kota Langsa<br>b. penyediaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pelayanan publik di MPP Kota Langsa secara bertanggung jawab dan berintegritas<br>c. pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama<br>d. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitas dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi<br>e. penyediaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan MPP Kota Langsa yang disepakati PARA PIHAK<br>f. kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan | a. Penyelenggaraan layanan publik BBPOM Aceh di Mall Pelayanan Publik Kota Langsa<br>b. Penyediaan sarana dan prasana pelayanan oleh Pemerintah Kota Langsa secara gratis | Indeks Efektifitas KIE | Efektif |

ɲjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah
ı obat dan makanan, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dll.

**Tabel 33B**
**Kerja Sama dan Penghargaan/Rekogı**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Sertifikasi/Akreditasi | Satuan | Jumlah | Nama Penghargaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dokumen Kerja Sama* | Dokumen | 22 | |
| 2 | Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor** | Dokumen | 9 | |
| 3 | Penghargaan/Rekognisi*** | Penghargaan/ sertifikat | 9 | 1. Penghargaan Balai Besar terbaik ke 3 pada kategori penggalangan pemangku kepentingan dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan tahun 2025.<br>2. Penghargaan 10 Terbaik Lomba Penerapan Green Laboratori Badan POM tahun 2025.<br>3. Penghargaan terbaik I Kategori Implementasi KKPN Awards tahun 2025.<br>4. Penghargaan Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.<br>5. Penghargaan Informatif Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM dari Badan POM<br>6. Penghargaan Informatif Instansi Vertikal Balai Besar POM di Banda Aceh dari Komisi Informasi Aceh Tahun 2025.<br>7. Penghargaan Pelayanan Publik kategori Pelayanan prima.<br>8. Penghargaan Juara I Pelaksanaan Kegiatan SAKA POM di Banda Aceh.<br>9. Penghargaan Juara Harapan II AOC BPOM. |

**Keterangan :**

1. *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

2. **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

3. ***) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor (eksternal) baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Penghargaan/rekognisi yang dicantumkan merupakan penghargaan yang diterima pada tahun n-1 atau statusnya masih berlaku. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB atau penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

**Tabel 34**
**Pengadaan Barang/Jasa**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No | Nama Kegiatan (Sub Komponen) | Nama Paket Pengadaan | Volume | Metode Pengadaan | Kode MAK | Pagu Anggaran | HPS | Mulai Pelaksanaan Pengadaan | No | Tanggal | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Sarana Bidang Kesehatan | Pengadaan Alat Laboratorium berupa Dissolution Tester 8 Vessel System | 1 | E-purchasing | 532111 | Rp1.549.222.000 | Rp504.452.500 | 17/12/2024 | 1 | 17/12/2024 | Rp480.008.400 |
| 2 | Sarana Bidang Kesehatan | Pengadaan Alat Laboratorium berupa Filtrasi Manifold 3-Branch Stainless Steel Funnel With Vacuum Pump | 1 | E-purchasing | 532111 | Rp1.549.222.000 | Rp100.000.000 | 23/12/2024 | 1 | 23/12/2024 | Rp.98.901.000 |
| 3 | Sarana Bidang Kesehatan | Pengadaan Alat Laboratorium berupa Ultrapure and Pure Water System | 1 | E-purchasing | 532111 | Rp1.549.222.000 | Rp315.942.000 | 03/03/2025 | 1 | 03/03/2025 | Rp. 314.500.000 |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Layanan Perkantoran | Pengadaan Jasa Langganan Internet Dedicated | 12 | E-purchasing | 521111 | Rp 159.600.000 | Rp 13.000.000 | 01/01/2025 | 3 | 30/12/2024 | Rp 126.540.000 |
| 5 | Layanan Perkantoran | Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Front Office (Resepsionis) | 36 | E-purchasing | 521111 | Rp 180.000.000 | Rp 180.000.000 | | 4 | 02/01/2025 | Rp 180.000.000 |
| 6 | Layanan Perkantoran | Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Satuan Pengamanan (Satpam) | 72 | E-purchasing | 521111 | Rp 363.500.000 | Rp 363.600.000 | | 5 | 01/01/2025 | Rp 363.600.000 |
| 7 | Layanan Perkantoran | Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Kebersihan (cleaning service) | 75 | E-purchasing | 521111 | Rp 420.000.000 | Rp 375.000.000 | | 6 | 01/01/2025 | Rp 375.000.000 |
| 8 | Layanan Perkantoran | Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya Pengemudi (driver) | 48 | E-purchasing | 521111 | Rp 240.000.000 | Rp 240.000.000 | | 7 | 01/01/2025 | Rp 240.000.000 |
| | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

1. Paket Pengadaan Barang dan Jasa adalah yang dilaksanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
2. Metode Pengadaan diisi dengan metode sesuai pelaksanaan lelang (misalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
3. Mulai Pelaksanaan Pengadaan diisi tanggal Rencana Pengajuan Pengadaan (RPP) masuk ke ULP

| Kontrak | | | | Nomor dan Tanggal Adendum | Nilai Adendum | Fisik Pekerjaan | | | Keuangan (S | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jangka Waktu (Hari) | Pelaksana | | | | | % | No/ Tgl PHO | No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil) | No | Tanggal |
| | Nama Pelaksana | NPWP | Alamat | | | | | | | |
| 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 63 hari kelender | PT.HASE UTAMA INDONESIA | 13174156038000 | JALAN CIDENG TIMUR NO.29B PETOJO UTARA GAMBIR | - | - | 100 | - | PL.02.01.1A.02.25.24 / 10 Februari 2025 | 31 | 14 Februari 2025 |
| 55 Hari kelender | PT. Sartonet Filtrasi Indonesia | 16986499027000 | JL ANGGREK NELI MURNI BLOK B NO 2A RT006/001 | - | - | 100 | - | PL.02.01.1A.02.25.19 / 3 Februari 2025 | 30 | 14 Februari 2025 |
| 59 Hari kelender | PT. MERCK CHEMICALS AND LIFE SCIENCES | 26483198056000 | JL. TB, SIMATUPANG NO.8. PASAR REBO | - | - | 100 | - | PL.02.01.1A.04.25.71 / 11 April 2025 | 122 | 24 April 2025 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 363 Hari kelender | PT. Fiber Networks Indonesia | 03.124.469.2-017.000 | Jl. Tanjung Barat Raya, Jakarta Selatan –Jakarta | - | - | 100 | | PL.02.01.1A.12.25.435/ 02 Desember 2025 | 576 | 03 Desember 2025 |
| 365 Hari kelender | PT. PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA | 01.920.247.2-062.000 | Jl. Warung Buncit Raya No. 75, Jakarta Selatan – DKI Jakarta | PL.02.01.1A.05.25.14 Tanggal 20 Mei 2025 | Rp 171.360.000 | 100 | | | | |
| 365 Hari kelender | PT. PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA | 01.920.247.2-062.000 | Jl. Warung Buncit Raya No. 75, Jakarta Selatan – DKI Jakarta | PL.02.01.1A.05.25.12 Tanggal 20 Mei 2025 | Rp 347.076.000 | 100 | | | | |
| 365 Hari kelender | PT. PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA | 01.920.247.2-062.000 | Jl. Warung Buncit Raya No. 75, Jakarta Selatan – DKI Jakarta | PL.02.01.1A.05.25.15 Tanggal 20 Mei 2025 | Rp 357.720.000 | 100 | | | | |
| 365 Hari kelender | PT. PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA | 01.920.247.2-062.000 | Jl. Warung Buncit Raya No. 75, Jakarta Selatan – DKI Jakarta | PL.02.01.1A.05.25.13 Tanggal 20 Mei 2025 | Rp 228.480.000 | 100 | | | | |
| | | | | | | | | | | |

| SPM) | Keuangan (SP2D) | | | Realisasi Anggaran | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Nilai | No | Tanggal | Nilai | | | |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| Rp480.008.400 | 250011302000024 | 18 Februari 2025 | Rp425.953.400 | Rp480.008.400 | - | - |
| Rp98.901.000 | 250011301000613 | 18 Februari 2025 | Rp87.763.500 | Rp98.901.000 | - | - |
| Rp. 314.500.000 | 250011301002582 | 28 April 2025 | Rp279.083.333 | Rp. 314.500.000 | - | - |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Rp 126.540.000 | 259991311273822 | 03 Desember 2025 | Rp 126.540.000 | Rp 126.540.000,00 | - | - |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

**Tabel 35**
**Laporan Realisasi Anggaran**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Sumber Anggaran | Belanja Pegawai (Rp) | | Belanja Barang (Rp) | | Belanja Modal (Rp) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pagu | Realisasi | Pagu | Realisasi | Pagu | Realisasi |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Rupiah Murni (RM) | 6.341.536.000 | 6.315.848.370 | 10.353.899.000 | 6.753.253.018 | 1.544.671.000 | 1.244.443.410 |
| 2 | PNBP | 0 | 0 | 1.391.634.000 | 1.245.489.786 | 304.551.000 | 303.666.690 |
| | **Total** | **6.341.536.000** | **6.315.848.370** | **11.745.533.000** | **7.998.742.804** | **1.849.222.000** | **1.548.110.100** |

| Total | |
|---|---|
| **Pagu** | **Realisasi** |
| **9** | **10** |
| 18.240.106.000 | 14.313.544.798 |
| 1.696.185.000 | 1.549.156.476 |
| **19.936.291.000** | **15.862.701.274** |

**Tabel 36**
**Laporan Penerimaan PNBP**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Target Penerimaan PNBP | Realisasi Penerimaan PNBP | Persentase |
|---|---|---|---|
| **1** | **3** | **4** | **5 = 4/3 x 100%** |
| 1 | 220.000.000 | 250.777.811 | 113,99 |

**Tabel 37**
**Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Penilaian | Target | Realisasi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = 4/3 x 100 |
| 1 | Indeks Reformasi Birokrasi | 90,25 | 90,24 | 99,99 |
| 2 | Nilai Hasil Evaluasi SAKIP | 5 | 5 | 100 |
| 3 | Nilai Pengelolaan Kearsipan | 95 | 89,15 | 93,84 |
| 4 | Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa | 100 | 100 | 100 |
| 5 | Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara | 90,28 | 89,63 | 99,28 |
| 6 | Nilai Kinerja Anggaran | 82,78 | 81 | 97,85 |
| 7 | Persentase Realisasi Produk Dalam Negeri | 75 | 76,78 | 102,37 |

**Tabel 38**
**Data Produk Obat dan Makanan Beredar**
**Balai Besar POM di Banda Aceh**
**Tahun 2025**

| No. | Provinsi | Komoditi | Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Aceh | Obat | 4009 |
| | | Obat Bahan Alam | 1050 |
| | | Obat Kuasi | 222 |
| | | Suplemen Kesehatan | 698 |
| | | Kosmetik | 6923 |
| | | Pangan | 4809 |



# BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

**Follow Us On Social Media :**

@bpom.aceh

@bbpom.aceh

0811 6853 301

bpomaceh

bpomaceh

https://aceh.pom.go.id

JL. MOHD DAUD BEUREUH NO.110, BANDAR BARU, KEC. KUTA ALAM, KOTA BANDA ACEH, ACEH 23126